



Laporan Tahunan **2010**  **BankSulsel**



www.banksulsel.co.id



Daftar Isi



A. PROFIL PERUSAHAAN	02
• Visi dan Misi	02
• Nilai – Nilai & Perilaku	03
• Logo	06
• Identitas	08
• Sekilas Bank Sulsel	10
• Sambutan Dewan Komisaris	12
• Sambutan Dewan Direksi	16
• Rangkaian Kegiatan Tahun 2010	22
• Penghargaan Tahun 2010	24
• Ikhtisar Data Keuangan	26
• Komposisi Saham	28
B. TINJAUAN BISNIS & OPERASIONAL	30
C. TINJAUAN FUNGSIONAL	40
• Sumber Daya Manusia	40
• Manajemen Risiko	48
• Jaringan	52
• Teknologi Informasi	54
»	
D. ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	56
• Tinjauan Keuangan	56
• Tanggung Jawab Laporan Keuangan	64
E. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	66
F. RENCANA STRATEGIS (PROSPEK USAHA, KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN STRATEGI)	68
G. GOOD CORPORATE GOVERNANCE	72
H. DATA PERUSAHAAN	102
• Struktur Organisasi	103
• Biografi Dewan Komisaris	104
• Biografi Direksi	110
• Biografi Dewan Pengawas Syariah	116
• Biografi Sekretaris Perusahaan	118
• Biografi Pemimpin Grup	120
• Produk & Layanan	124
• Jaringan Operasional	126



PROFIL PERUSAHAAN

VISI

Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama
Membangun Kawasan Timur Indonesia

MISI

- Memberikan pelayanan prima yang berkualitas dan terpercaya
- Mitra strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil
- Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder

SEMBOYAN

“ Melayani
Sepenuh
Hati ”



PROFIL PERUSAHAAN

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

“ PRIORITY PRIMA ”



Profesional

Kami selalu meningkatkan kemampuan untuk menjadi ahli dibidangnya agar dapat memahami arah dan tujuan kerja, bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai dan menghasilkan kinerja yang cepat tepat dan akurat.

Inovasi

Kami mengembangkan ide baru untuk menghasilkan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan dan dapat memberikan nilai tambah kepada stakeholder dan siap untuk mengantisipasi perubahan.

Kerjasama

Kami meningkatkan sinergi antar individu, unit kerja dan institusi dengan membagi fungsi dan peran yang sesuai serta tetap memperhatikan hubungan baik antar individu dengan prinsip kesetaraan untuk mencapai sasaran perusahaan.

IntegritAS

Kami berpegang teguh pada etika bisnis perusahaan, jujur, satunya kata dengan perbuatan dan mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi.

Layanan PRIMA

Kami memberikan layanan dengan sepenuh hati, menggunakan kemampuan maksimal, layanan yang cepat dan tepat serta memberikan nilai tambah sesuai standar layanan untuk mencapai kepuasan dan loyalitas nasabah



PERILAKU UTAMA

1. Memahami tugas dan tanggung jawab secara utuh dan kaitannya dengan sasaran yang lebih besar
2. Bertindak cermat dengan melakukan *check & recheck* pada setiap kesempatan
3. Bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan
4. Memberikan hasil kerja dengan kualitas terbaik pada setiap kesempatan
5. Menggunakan waktu kerja dengan efektif dan efisien
6. Aktif mengembangkan diri dari waktu ke waktu sesuai bidang pekerjaan
7. Berpikir di luar kerangka kelaziman untuk menemukan solusi terbaik
8. Mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk menghasilkan pengembangan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan
9. Mengikuti perkembangan jaman dan kemajuan teknologi
10. Terbuka terhadap ide-ide baru yang membangun





PROFIL PERUSAHAAN



11. Proaktif dalam mengantisipasi perubahan
12. Belajar dari keberhasilan dan kegagalan untuk kemajuan perusahaan
13. Melakukan koordinasi anggota tim sesuai fungsi, peran dan tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan pekerjaan
14. Berkommunikasi dengan efektif terhadap anggota tim maupun unit-unit kerja terkait
15. Selalu siap membantu satu sama lain untuk mencapai kepentingan bersama
16. Saling menghargai perbedaan pendapat yang ada sebagai peluang untuk mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan tujuan
17. Menerima dan memberikan kritik dengan baik
18. Saling menghormati dan mengapresiasi
19. Jujur
20. Satunya kata dengan perbuatan

21. Berani menindak atau melaporkan segala bentuk penyimpangan
22. Menjaga rahasia perusahaan
23. Mengemukakan data dan informasi secara akurat dan benar
24. Mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi dan unit kerja
25. Memberikan layanan dengan sepenuh hati
26. Menjiwai pekerjaan dengan berperilaku 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) setiap saat
27. Memberikan nilai tambah kepada nasabah
28. Memberikan solusi layanan yang cepat dan akurat
29. Menjalankan standard layanan dengan konsisten
30. Memahami kebutuhan dan keinginan nasabah





PROFIL PERUSAHAAN

LOGO



Elemen 1 dan elemen 2 tampil sebagai satu-kesatuan (tidak terpisahkan) membentuk imaginatif sebuah perahu. Bank Sulsel mengadopsi nilai-nilai semangat, team work, etos kerja, budaya, dari sebuah perahu sebagai simbol/ciri khas daerah Sulawesi Selatan.

Perahu/sompe diartikan sebagai bepergian mencari rejeki (bergerak luas mengumpulkan keuntungan), diangkat sebagai salah satu unsur budaya Sulawesi Selatan yang begitu kuat, kokoh tapi stabil dalam kedinamisannya dan bercitra modern terbuka akan segala peluang dan tantangan menuju tujuan kemakmuran bagi daerahnya.

Tampil berkesan korporat perbankan/lembaga keuangan yang bersih sebagai wujud manajemen yang bersih di bawah kepemimpinan yang handal, mengerti perjalanan Bank Sulsel dan berpijak pada nilai budaya Sulawesi Selatan dalam mengembangkan daerahnya. Bank Sulsel dengan semangat “Good Corporate Governance” senantiasa dinamis mengembangkan visi dan misinya demi terwujudnya gerak perekonomian yang terus menerus.

Bank Sulsel tampil penuh keyakinan dan rasa bangga terus bergerak membangun perekonomian Indonesia dan rasa bangga membawa nama wilayah Sulawesi Selatan serta bangga membangun daerah Sulawesi Selatan.

Makna Warna

Hijau



Kemakmuran, kesuburan, kesejahteraan, penyegaran, alam, simbol dari kehidupan.

Biru



Corporate, mature, elegan, stabil, konstan, kokoh, handal, pengalaman, dapat diandalkan, wakil dari air dan langit (harapan).





IDENTITAS PERUSAHAAN

NAMA PERUSAHAAN **PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan**

NAMA PANGGILAN **PT Bank SulseL**

KANTOR PUSAT **Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar, 90125**

TELEPON **(0411) 859 171 (Hunting)**

FAKSIMILE **(0411) 859 178**

WEBSITE **www.banksulseL.co.id**

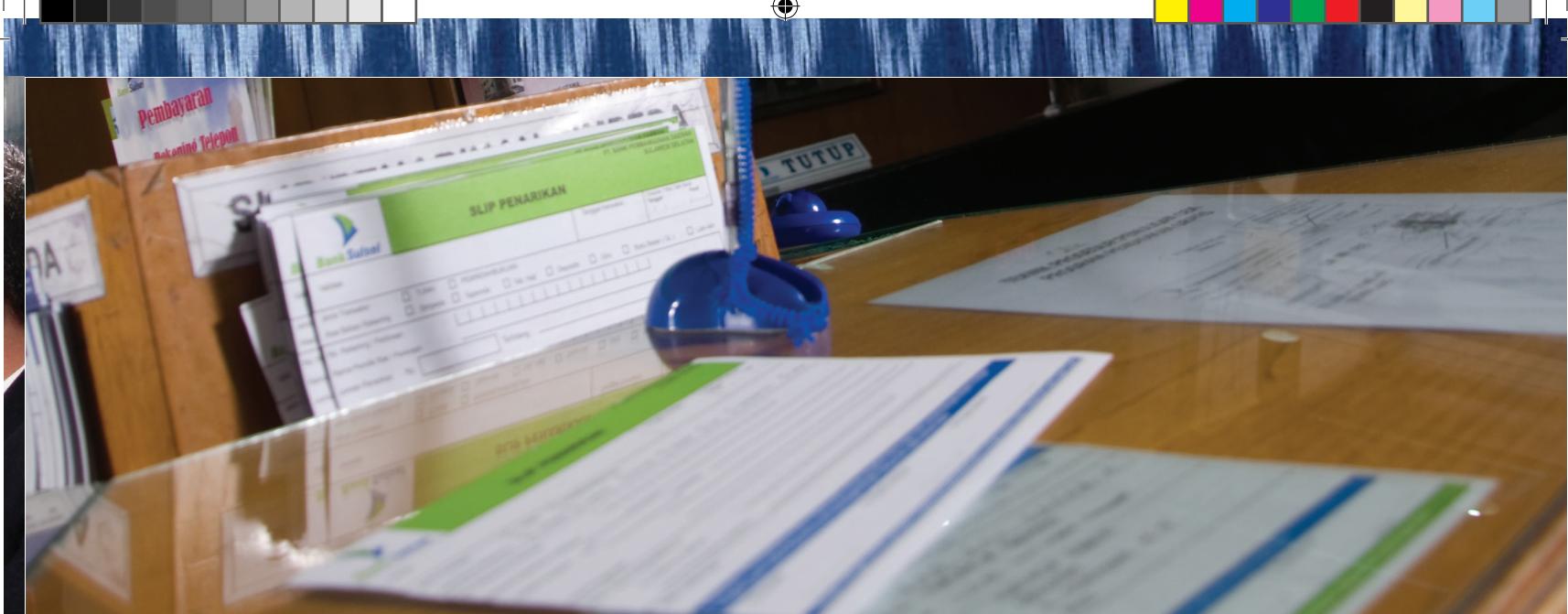
DIDIRIKAN **13 Januari 1961**

MODAL DASAR **Rp. 1.600.000 Juta**

PEMILIK

- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
- Pemerintah Kabupaten/Kota se- Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

JUMLAH ASET **Rp. 6,2 Triliun**



JUMLAH KANTOR

- 1 (satu) Kantor Pusat
- 3 (tiga) Kantor Cabang Utama
- 25 (dua puluh lima) Kantor Cabang
- 3 (tiga) Kantor Cabang Syariah
- 3 (tiga) Kantor Cabang Pembantu
- 34 (tiga puluh empat) Kantor Kas
- 45 (empat puluh lima) ATM
- 4 (empat) Payment Point
- 10 (sepuluh) Office Channeling Syariah



SEKILAS

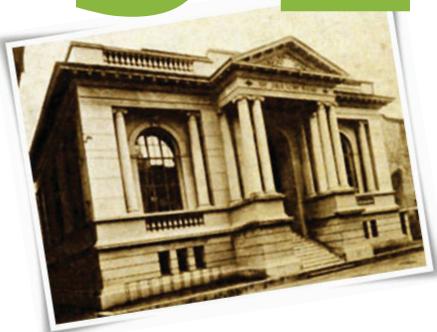


Foto gedung lama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan yang berlokasi di Jl. Nusantara, Makassar.

1961

1964

1993

**Bank Pembangunan
Daerah Sulawesi
Selatan didirikan
di Makassar pada
tanggal 13 Januari
1961 dengan
nama PT Bank
Pembangunan
Daerah Sulawesi
Selatan Tenggara**

sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp 250.000.000,00. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya **Bank berganti
nama menjadi Bank
Pembangunan
Daerah Sulawesi
Selatan.**

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp 25 miliar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan **Bank BPD Sulsel** dan berstatus **Perusahaan Daerah (PD).**





BANK SULSEL

2003

Selanjutnya dalam rangka **perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT)** diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp 650 miliar.



2004

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas **Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan** disingkat **Bank Sulsel**, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005.

Foto Bank Sulsel sekarang
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16
Makassar,

Foto Bank Sulsel
masa mendatang

2009

Dengan Akte Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 02 tanggal 1 Mei 2009 yang dibuat oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar PT. Bank Sulsel yaitu dengan meningkatkan besarnya **Modal Dasar menjadi sebesar Rp 1.600.000.000.000,00**, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No: AHU-46963.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 30 September 2009.





H. A. Muallim
Komisaris Utama

“
...memberikan
**pelayanan
prima yang
berkualitas
dan
terpercaya**

melalui perbaikan mutu
layanan, baik layanan
kepada nasabah secara
langsung maupun layanan
fisik yang representatif.”

SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

Assalamu ‘Alaykum

Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah – Nya sehingga Bank Sulsel dapat melewati tahun 2010 dengan pencapaian kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya yang tidak hanya dari sisi pencapaian kinerja, namun juga pencapaian – pencapaian lainnya seperti peningkatan implementasi Good Corporate Governance (GCG), pemberahan infrastruktur, teknologi informasi, transformasi organisasi dan sumber daya manusia.

Hal ini tentunya tidak terlepas dari upaya, dedikasi dan kerja keras jajaran Direksi dan manajemen serta seluruh karyawan Bank Sulsel dalam melaksanakan strategi untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank Sulsel Tahun 2010.

KINERJA BANK SULSEL TAHUN 2010

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris menilai bahwa dalam tahun 2010 jajaran manajemen dan seluruh karyawan Bank Sulsel telah memberikan kontribusi yang optimal bagi pencapaian target Rencana Bisnis Bank tahun 2010, baik kinerja kuantitatif maupun kualitatif. Kinerja kuantitatif terkait dengan performance di bidang keuangan, sedangkan kinerja kualitatif dinilai berdasarkan parameter penerapan strategi bisnis untuk mencapai target yang optimal, perbaikan di bidang layanan, pemenuhan asas

prudential banking dan implementasi Good Corporate Governance untuk menciptakan budaya tata kelola perusahaan yang lebih sehat.

Dari perbaikan kinerja tersebut yang semakin positif, masih disertai dengan tingkat kepatuhan manajemen terhadap ketentuan maupun pemenuhan komitmen dengan Bank Indonesia dan mitra kerja. Hal ini terlihat dari masih tingginya pelanggaran dan keterlambatan pelaporan yang mengakibatkan sanksi berupa denda dari Bank Indonesia.

Pertumbuhan kredit dan pembiayaan Bank Sulsel di tahun 2010 meningkat 30,29% atau mencapai Rp1,05 miliar, meningkat dari Rp3,5 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp4,5 triliun pada tahun 2010. Peningkatan laba sebelum pajak sebesar 41,95% pada akhir Desember 2010 menjadi Rp338 miliar dari Rp238 miliar pada periode yang sama tahun 2009. Demikian pula dengan total aset Bank Sulsel pada tahun 2010 yang bertumbuh Rp1,5 triliun dari tahun 2009 menjadi Rp6,2 triliun atau persentase pertumbuhannya sebesar 31,83%.

Penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito mengalami peningkatan 40,07% pada tahun 2010 menjadi Rp4,06 miliar dengan pertumbuhan masing – masing sebesar 36,48%, 32,64% dan 50,92%. Pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Sulsel yang biasanya didominasi giro, pada tahun 2010 komposisinya bergeser ke deposito sebagai dampak dari adanya kebijakan pemberian *special rate*. Sedangkan untuk penghimpunan dana



PROFIL PERUSAHAAN

SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

murah yaitu giro dan tabungan menunjukkan pertumbuhan yang hampir merata, hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya pada instrumen pendanaan Bank Sulsel dan didukung pula promosi yang aktif. Peningkatan jumlah DPK juga diikuti dengan peningkatan jumlah nasabah DPK sebesar 20,16% menjadi 252.174 nasabah pada tahun 2010 dibandingkan 209.865 nasabah per Desember 2009.

Rasio – rasio keuangan utama juga menunjukkan perbaikan kinerja yaitu rasio kecukupan modal atau CAR pada tahun 2010 mencapai 21,11% dibandingkan tahun 2009 sebesar 19,56%, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 109,98% pada tahun 2010 dan 114,79% di tahun 2009, demikian pula halnya dengan rasio kredit bermasalah gross atau *Non Performing Loan (NPL)* pada tahun 2009 tercatat 2,40% yang mengalami perbaikan rasio pada tahun Desember 2010 menjadi 2,02%. *Net Interest Margin (NIM)* pada tahun 2009 sebesar 10,73% dan untuk Desember 2010 tercatat 10,31%. Hal ini mencerminkan semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat untuk mempercayakan pengelolaan dananya dalam jumlah yang cukup besar pada Bank Sulsel dan juga menunjukkan peningkatan portofolio dana pihak ketiga Bank Sulsel secara keseluruhan.

PROSPEK USAHA DI MASA YANG AKAN DATANG

Dengan mempertimbangkan prospek makro ekonomi Indonesia pada tahun 2011, peluang pertumbuhan ekonomi menunjukkan prospek positif untuk menjaga kestabilan dan penguatan ekonomi Indonesia. Peluang yang sangat baik tersebut akan dimanfaatkan dengan sebaik – baiknya oleh Bank Sulsel untuk terus meningkatkan dan mempertahankan performance yang selama ini telah dicapai.

Namun di sisi lain, Bank Sulsel juga harus senantiasa siap untuk menghadapi berbagai tantangan dan persaingan yang semakin ketat di masa yang akan datang, dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal, pengembangan sistem teknologi informasi yang terkini untuk mendukung *core banking system*, penguatan struktur permodalan, perbaikan kualitas layanan dan jaringan, penyediaan sarana & prasarana infrastruktur yang representatif dan konsistensi dalam pengimplementasian *Good Corporate Governance (GCG)* oleh seluruh komponen Bank Sulsel.

Untuk itu perlu segera dibenahi pembinaan SDM melalui diklat dan sistem pengkaderan yang lebih terbuka dalam menjaring kualitas bagi mereka yang potensial menduduki jabatan – jabatan strategis. Untuk memberikan pelayanan prima kepada nasabah, kendala masih terasa terhadap lambatnya pemberahan mekanisme kerja melalui perbaikan SOP untuk mendukung kecepatan operasional.

“

...senantiasa siap untuk
menghadapi
berbagai
tantangan dan
persaingan yang
semakin ketat di masa yang
akan datang”



PROFIL PERUSAHAAN

SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

“

...tetap memegang komitmen untuk melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan melalui implementasi Good Corporate Governance (GCG) yang berkesinambungan di seluruh tingkatan organisasi.”

Tantangan yang harus dihadapi Bank Sulsel sebagaimana yang tercermin dalam visi dan misi perusahaan sebagai pendorong untuk berkinerja optimal antara lain memberikan pelayanan prima yang berkualitas dan terpercaya melalui perbaikan mutu layanan, baik layanan kepada nasabah secara langsung maupun layanan fisik yang representatif. Bank Sulsel sebagai mitra strategis pemerintah daerah dalam menggerakkan sektor riil dengan peningkatan kemitraan pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui penyediaan pembiayaan produktif dan akan memberikan nilai tambah yang optimum bagi stakeholder dengan penyediaan jasa intermediasi yang handal dan terpercaya.

Untuk dapat mendukung hal tersebut, diperlukan dukungan moril maupun materil terutama dari pemegang saham dalam bentuk permodalan untuk menopang penguatan struktur permodalan bank, sinergi yang saling menguntungkan dengan nasabah, dan komitmen dari seluruh karyawan dan stakeholder Bank Sulsel untuk mewujudkan visi Bank Sulsel menjadi bank kebanggaan dan pilihan utama membangun Kawasan Timur Indonesia.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dalam pengelolaan Bank secara menyeluruh, Bank Sulsel senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten bagi pencapaian kinerja perusahaan yang lebih baik. Hal tersebut tersebut diwujudkan dengan menjalankan seluruh aktivitas perusahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta melaksanakan operasional perbankan yang sehat. Dan ke depannya, Bank Sulsel akan tetap memegang komitmen untuk melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan melalui implementasi Good Corporate Governance (GCG) yang berkesinambungan di seluruh tingkatan organisasi.

Dewan Komisaris senantiasa mendukung jajaran manajemen Bank Sulsel untuk menjaga dan mempertahankan konsistensi dalam mematuhi ketentuan GCG, pengendalian internal dan manajemen risiko, sehingga Bank Sulsel dapat terus berkembang dengan baik, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi terutama di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat . Dan kami yakin bahwa Bank Sulsel terus tumbuh secara berkesinambungan di masa – masa yang akan datang.

Pengabdian dan komitmen oleh segenap jajaran Direksi, manajemen dan seluruh karyawan dalam memberikan *performance* terbaik



PROFIL PERUSAHAAN

SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

di tahun 2010 telah memberikan kebanggaan bagi Dewan Komisaris atas sinergi dan kerjasama yang sangat luar biasa.

Berbagai keberhasilan yang dicapai Bank Sulsel merupakan hasil yang patut disyukuri bersama. Oleh karena itu, segenap jajaran Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada para pemegang saham, nasabah, mitra bisnis dan seluruh masyarakat Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang telah memberikan dukungan, kepercayaan dan kerjasamanya kepada Bank Sulsel.

Kepada segenap jajaran manajemen dan seluruh karyawan Bank Sulsel disampaikan penghargaan dan terima kasih atas segala usaha dan kerja kerasnya yang telah memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Sekiranya ada kekurangan dan kealpaan yang terjadi selama ini, itu adalah bagian dari dinamika operasional bank yang menjadi tanggung jawab manajemen yang tentunya akan terus dibenahi melalui komunikasi dan koordinasi dengan Dewan Komisaris. Sehingga ke depan kita tetap eksis menapak dan mengantar Bank Sulsel sebagai *Regional Champion*.

Keberhasilan dan prestasi yang telah dicapai kiranya dapat lebih ditingkatkan oleh manajemen Bank Sulsel dan seluruh jajarannya agar keberadaan perusahaan di masa mendatang dapat lebih memberikan manfaat bagi pembangunan dan

perbaikan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Semoga Tuhan Yang Maha Esa akan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah – Nya kepada kita semua. Amin.

Wassalamu 'Alaykum

Wr. Wb.

Makassar, April 2011

H. A. Muallim

Komisaris Utama

“

... memberikan
manfaat bagi
pembangunan dan perbaikan
kesejahteraan masyarakat
Sulawesi Selatan dan
Sulawesi Barat. ”



Ellong Tjandra
Direktur Utama

“
...mewujudkan
strategi Bank Sulsel
menuju *regional
champion*
yang berdasarkan pada
prinsip transparansi dan
akuntabilitas baik kepada
nasabah, pemegang saham
dan *stakeholder* Bank Sulsel
lainnya.”

SAMBUTAN DEWAN DIREKSI

Assalamu ‘Alaykum

Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan kepada Bank Sulsel untuk dapat menyampaikan laporan atas kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan tahun 2010 dengan hasil yang memuaskan.

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (PT Bank Sulsel) sampai akhir tahun 2010 menunjukkan kinerja yang menggembirakan dengan trend pertumbuhan yang positif. Hal tersebut dicapai melalui serangkaian kebijakan dan strategi bisnis yang berorientasi pada keunggulan bisnis dan operasional, peningkatan dan perbaikan infrastruktur serta peningkatan kualitas SDM serta perbaikan platform tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka mewujudkan strategi Bank Sulsel menuju *regional champion* yang berdasarkan pada prinsip transparansi dan akuntabilitas baik kepada nasabah, pemegang saham dan *stakeholder* Bank Sulsel lainnya.

Di samping hal tersebut, pengelolaan risiko dan pengelolaan likuiditas yang konservatif telah menghasilkan kinerja keuangan yang cukup baik di tengah tengah kondisi persaingan perbankan yang semakin ketat.

Perekonomian Indonesia tahun 2010 – 2011 berada dalam tahapan transformasi dari pemulihan menuju pertumbuhan yang berkesinambungan melalui penguatan stabilitas setelah sempat dilanda oleh efek krisis global 2008

– 2009. Kondisi perekonomian yang makin kondusif tersebut diindikasikan dengan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2010 yang mencapai 6,0% dibandingkan tahun 2009 yang hanya mencapai 4,5%. Hal tersebut juga telah memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sulsel yang secara year on year pada kuartal IV tahun 2011 mencapai 8,93% atau berada di atas rata – rata pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi tersebut juga memberikan dampak yang positif dalam operasional perbankan, termasuk Bank Sulsel.

Kinerja Keuangan 2010

Akselerasi perekonomian Sulsel dan didukung dengan Rasio Kecukupan Modal Bank Sulsel atau CAR yang mencapai 21,11% lebih memberikan fleksibilitas & ruang terhadap penyaluran kredit dan pembiayaan berbasis syariah, sehingga diharapkan melalui penyaluran kredit kepada nasabah prospektif di masing-masing sektor dan wilayah geografis sesuai dengan prinsip kehati-hatian Bank, maka Bank akan dapat tumbuh secara progresif pada tingkat profitabilitas yang wajar dengan tingkat kecukupan modal yang memadai. Komitmen dan concern Bank Sulsel terhadap penyaluran kredit produktif, telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam penyaluran kredit produktif yaitu 28,45% dari total kredit yang disalurkan sebesar Rp3.465.586 juta pada tahun 2009 menjadi 37,24% dari total kredit yang disalurkan sebesar Rp4.515.202



PROFIL PERUSAHAAN

SAMBUTAN DEWAN DIREKSI

juta pada tahun 2010 yaitu dari Rp968.029 juta pada tahun 2009 menjadi Rp1.681.309 juta atau tumbuh sebesar 70,51% dari tahun 2009 dan tetap menekan NPL gross ke level 2,02% dibanding tahun sebelumnya sebesar 2,40%.

Bank Sulsel menyadari peranannya sebagai agen dalam pembangunan dan tidak hanya berpatokan pada profit semata tetapi juga utilitas, meskipun penyaluran kredit ke sektor konsumtif relatif lebih menguntungkan, lebih mudah pengelolaannya dengan tingkat risiko yang lebih *manageable*, penyaluran kredit ke sektor produktif lebih difokuskan ke usaha mikro dan kecil yaitu ke sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, pengangkutan dan distribusi dan lain lain. Menyadari bahwa *small business* merupakan kekuatan dalam perekonomian di daerah, maka kami terus berupaya meningkatkan aksesibilitas pasar untuk UMKM dengan memberikan kemudahan dalam persyaratan kredit UMKM dalam koridor prinsip kehati-hatian Bank.

Di bidang penghimpunan dana, secara umum pelaksanaan program kerja telah selaras dengan strategi Bank dan strategi yang telah ditetapkan meliputi fokus pada *targeted customer*, mengembangkan produk/fitur, mengoptimalkan infrastruktur & perangkat teknologi yang mendukung operasional cabang dan jaringan distribusi yang luas untuk pengembangan *transactional banking* yang disertai dengan peningkatan pelayanan dan program promosi/marketing yang

berkesinambungan. Serangan strategi tersebut cukup efektif untuk mempertahankan komposisi dana agar tetap didominasi dengan dana murah hingga mencapai 66% dari total dana yang berhasil kami himpun dalam bentuk Giro dan Tabungan atau sebesar Rp2.679.283 juta dan 34% dalam bentuk deposito atau sebesar Rp1.381.280 juta. Produk Tabungan secara agragat naik 32,64% dari Rp734.667 juta pada tahun 2009 menjadi Rp974.441 juta pada tahun 2010. Jumlah Saldo Giro juga mengalami peningkatan sebesar 36,48% dari Rp1.249.139 juta pada tahun 2009 menjadi Rp1.704.842 juta pada tahun 2010. Peningkatan yang signifikan juga terjadi pada produk deposito yang meningkat 50,92% menjadi Rp1.381.280 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang baru mencapai Rp915.241 juta. Hal ini merupakan strategi manajemen dalam rangka meningkatkan Dana Pihak Ketiga Bank melalui Deposito sebagai penyangga/buffer terhadap likuiditas Bank dengan memperkecil kesenjangan tenor dana jangka pendek dan jangka menengah atau memperkecil gap *mismatch maturity*.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga juga dilakukan melalui optimalisasi peran tenaga marketing outsourcing yang telah dibentuk di tahun 2009 dan berada di bawah koordinasi Grup Pemasaran untuk melakukan prospek terhadap nasabah potensial. Pencapaian penting tersebut menyebabkan pertumbuhan aset yang signifikan hingga mencapai 31,83% menjadi Rp6.227.182 dibanding tahun 2009 yang mencapai Rp4.723.634 juta.

“

...meningkatkan
aksesibilitas
pasar untuk
UMKM dengan
memberikan kemudahan
dalam persyaratan kredit
UMKM dalam koridor prinsip
kehati-hatian Bank.”



PROFIL PERUSAHAAN

SAMBUTAN DEWAN DIREKSI

“

...memperkuat
basis pendanaan melalui
**modifikasi dan
inovasi** produk &
fiturnya, serta didukung
dengan strategi promosi
dan pemasaran yang
dikomunikasikan kepada
target market secara
efektif.”

Pemasaran

Strategi pengembangan bisnis di tahun 2010 dilakukan melalui penajaman target market di masing – masing daerah potensial, pengembangan produk yang variatif dan innovative, strategi pemasaran yang terfokus, *pricing strategy*, dan fitur produk yang inspiratif, manajemen risiko yang lebih dinamis serta perluasan cakupan layanan/*coverage area* dan kemudahan akses nasabah. Kemudahan akses dilihat dari banyaknya jaringan kantor, baik itu kantor cabang, kantor kas maupun ATM, di samping itu kondisi jaringan kantor yang representatif dan nyaman bagi nasabah.

Strategi jaringan kantor tahun 2010 tetap difokuskan pada pusat-pusat bisnis dan pusat pemukiman dengan tetap memperhatikan segmen pasar Bank Sulsel. Bank Sulsel akan mendekatkan diri kepada target pasar dengan membuka jaringan kantor yang lebih banyak dan strategis. Pada tahun 2010, untuk wilayah Makassar telah dibuka Cabang Pembantu Daya yang berada dekat dengan Pusat Niaga Daya, dan telah dibuka 4 (empat) Kantor Kas yaitu Kantor Kas Antang, Kantor Kas Talasalapang, Kantor Kas IPDN dan Kantor Kas RSU Haji. Dan agar dapat menjalankan manajemen secara lebih profesional, Bank Sulsel juga telah berinisiatif untuk membuka Cabang di luar wilayah Sulselbar yang memiliki prospek bisnis. Dan pada tanggal 04 Agustus 2010, Bank Sulsel Cabang Jakarta telah diresmikan yang berlokasi di Menara Bidakara 2. Kehadiran

Cabang Jakarta diharapkan dapat menjadi gateway investasi dan pengembangan untuk masyarakat Sulselbar di Jakarta ke Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Untuk beberapa daerah yang potensial untuk perkembangan bank syariah telah dilakukan penambahan *office channeling* syariah pada 7 (tujuh) kantor cabang konvensional yaitu Cabang Utama Mamuju, Cabang Pangkep, Cabang Barru, Cabang Pirrang, Cabang Sidrap, Cabang Soppeng dan Cabang Sinjai.

Tuntutan nasabah akan produk dan layanan perbankan semakin kompleks seiring dengan makin banyaknya new entry yang bukan hanya pendatang baru di industri perbankan sendiri, akan tetapi lembaga keuangan lain seperti *multi finance* yang langsung *head to head* dengan perbankan sebagai alternatif produk. Perbankan dituntut untuk semakin kreatif dan inovatif agar tidak ditinggalkan oleh nasabah.

Pada tahun 2010 Bank Sulsel telah meluncurkan 1 (satu) produk tabungan yaitu Tapemda Sayang Petani yang merupakan produk dengan segmen pasar petani dan nelayan yang bertujuan mengajak petani dan nelayan untuk menabung. Hal ini sesuai dengan keinginan pemegang saham agar bank turut serta mensejahterakan petani. Program Tabungan sayang petani dikemas secara mudah dan tidak memberatkan dari sisi persyaratan dan biaya administrasi sehingga benar-benar dapat menyentuh kalangan petani.

Manajemen Bank Sulsel bersikap responsif dan memanfaatkan



PROFIL PERUSAHAAN

SAMBUTAN DEWAN DIREKSI

momentum pertumbuhan ekonomi nasional dan Sulselbar yang makin kondusif dengan memperkuat basis pendanaan melalui modifikasi dan inovasi produk & fiturnya, serta didukung dengan strategi promosi dan pemasaran yang dikomunikasikan kepada target market secara efektif.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa saat ini kami juga tengah mengembangkan sistem pemeringkatan risiko debitur/*internal credit risk rating* yang merupakan komponen utama dalam pengukuran risiko yang dikaitkan dengan ketentuan permodalan seperti yang disebutkan dalam Basel II, selain itu hasil pengukuran risiko yang berbasis rating juga dapat menjadi sarana penetapan “*pricing*” yang lebih sesuai dengan tingkat risiko debitur dan pengembangan portofolio perkreditan.

Manajemen dan Organisasi

Pertumbuhan organisasi perlu didukung dengan strategi pemenuhan pegawai yang tepat dan akurat. Sejalan dengan hal tersebut, *resourcing policy* disesuaikan agar mampu memenuhi kebutuhan bisnis secara *time to market* dan sesuai dengan *best practice* di perbankan. Penajaman strategi resourcing juga terus ditata agar dapat mendukung operasional bank, baik dari segi jumlah, kompetensi maupun ketepatan waktu. Untuk itu, pengembangan organisasi difokuskan dengan melakukan *organization review*, sehingga setiap unit kerja dapat menjadi lebih efektif. Beberapa

hal telah dilakukan di tahun 2010 antara lain melalui perubahan “call name” Divisi menjadi Grup yang diharapkan, dengan perubahan tersebut akan meningkatkan derajat efektifitas dan efisiensi unit kerja, pelaksanaan *job evaluation* dan penetapan *job grade* pada unit yang mengalami perubahan organisasi, menghitung penambahan pegawai secara tepat, merancang dan mengimplementasikan *career development* yang dapat memberikan kesempatan kepada pegawainya untuk tumbuh baik dari segi kapabilitas, *leadership* maupun karir.

Pada tahun 2010, Bank Sulsel juga telah merumuskan dan melakukan internalisasi nilai – nilai perusahaan (*corporate values*) ke seluruh karyawan yang mencakup nilai-nilai : Profesional, Inovasi, Kerjasama, Integritas, dan Pelayanan Prima yang disingkat dengan **Prioritas Prima**. Dan diharapkan, pasca internalisasi nilai-nilai perusahaan, nilai-nilai tersebut dapat terpatri pada setiap insan Bank Sulsel dan menjadi nafas serta tercermin pada perilaku karyawan Bank Sulsel. Kami meyakini apabila nilai-nilai perusahaan dijalankan secara konsekuensi dan konsisten, akan menghasilkan kinerja yang unggul bagi Bank Sulsel secara keseluruhan. Sebagai entitas bisnis di bidang jasa, layanan prima adalah suatu konsekuensi logis dimana para kompetitor melakukan hal yang sama. Selain hal tersebut, sebagai langkah awal menuju *regional champion*, dimana layanan prima menjadi pilarnya dan agar Bank Sulsel lebih fokus mengembangkan misi

“

...didukung oleh sumber daya manusia yang Unggul, profesional, memiliki integritas, dan terbuka terhadap berbagai perubahan yang mengarah pada perbaikan perusahaan yang lebih baik.

”



PROFIL PERUSAHAAN

SAMBUTAN DEWAN DIREKSI

“

...terima kasih kepada majalah INFOBANK atas penghargaan Platinum Trophy Award 2010 untuk **Predikat Sangat Bagus selama 10 tahun berturut - turut.**”

sebagai agen dalam pembangunan dan mitra strategis Pemerintah Daerah dan pada akhirnya dapat menjadi kebanggaan masyarakat Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Good Corporate Governance

Dalam pengelolaan Bank secara menyeluruh, pada tahun 2010 Bank Sulsel melanjutkan upayanya untuk senantiasa meningkatkan kualitas Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten bagi pencapaian kinerja perusahaan yang lebih baik. Hal tersebut tersebut diwujudkan dengan menjalankan seluruh aktivitas perusahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta melaksanakan operasional perbankan yang sehat. Penerapan Good Corporate Governance oleh Bank Sulsel dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dalam rangka penyempurnaan kebijakan maupun penerapan tata kelola perusahaan.

Implementasi GCG di Bank Sulsel tidak hanya dipandang sebagai kewajiban perusahaan untuk memenuhi peraturan, tetapi juga menjadi budaya perusahaan, sehingga dapat membangun Bank Sulsel menjadi organisasi yang kompetitif didukung oleh sumber daya manusia yang unggul, profesional, memiliki integritas, dan terbuka terhadap berbagai perubahan yang mengarah pada perbaikan perusahaan yang lebih baik.

Penghargaan

Bank Sulsel senantiasa mengutamakan profesionalisme dan kehati-hatian dalam menjalankan operasional perbankan, dengan ini kami mengucapkan terima kasih kepada majalah INFOBANK atas penghargaan Platinum Trophy Award 2010 untuk Predikat Sangat Bagus selama 10 tahun berturut – turut.

Demikian pula dengan peningkatan kualitas layanan Bank Sulsel yang sejak tahun 2009 telah diinternalisasikan dan telah merumuskan standar layanan untuk aspek *people (human service)* dan aspek infrastruktur penunjang layanan. Proses sosialisasi dan internalisasi nilai – nilai layanan dilakukan kepada seluruh petugas *frontliner* untuk membentuk dan menanamkan pola pikir bahwa kualitas layanan bukan hanya sebagai sebuah formalitas dalam melayani tetapi merupakan nilai – nilai yang harus dijaga dan dijunjung tinggi untuk memberikan kinerja yang lebih baik dan untuk membangun serta mempertahankan loyalitas nasabah pada Bank Sulsel. Dengan dukungan seluruh jajaran Bank Sulsel atas program peningkatan kualitas layanan ini, maka pada tahun 2010 Bank Sulsel berada di peringkat ke – 7 Service Excellence untuk kategori Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia (BPD SI) tahun 2010 oleh MRI.



PROFIL PERUSAHAAN

SAMBUTAN DEWAN DIREKSI

Strategi Bank Sulsel

Ke depan, Bank Sulsel akan terus menciptakan momentum pertumbuhan untuk pertumbuhan kredit, *fee based income*, dana murah dalam koridor kebijakan yang konservatif dan berhati – hati serta memperkuat permodalan dan meningkatkan kapabilitas bank dalam pertumbuhan organik sebagai platform pertumbuhan di masa mendatang.

Pengembangan jaringan melalui penambahan kantor cabang/kantor kas/*payment point* dan *delivery channel* lainnya di lokasi strategis yang disesuaikan dengan strategi bisnis Bank Sulsel dengan tetap memperhatikan peningkatan kualitas pelayanan dan kenyamanan nasabah.

Melakukan inovasi dan diversifikasi produk berdasarkan kebutuhan nasabah untuk meningkatkan *fee based income* dan memberikan suku bunga yang kompetitif sesuai dengan tingkat bunga pasar juga akan menjadi fokus Bank Sulsel untuk meningkatkan daya saing Bank Sulsel di tengah ketatnya industri perbankan.

Atas nama Direksi, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham atas dukungan yang diberikan kepada kami secara terus menerus dan atas saran, arahan dan bimbingan untuk kemajuan Bank Sulsel. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh nasabah yang telah memberikan kepercayaan kepada Bank Sulsel sebagai mitra yang baik dan setia, dan atas nama Direksi, kami menyampaikan terima

kasih kepada seluruh karyawan dan manajemen Bank Sulsel atas segala upaya dan kerja keras dalam membangun dan mengembangkan Bank Sulsel.

Dengan dukungan seluruh jajaran manajemen, komisaris dan pemegang saham, kami berkeyakinan dapat mencapai hasil terbaik untuk kemajuan Bank Sulsel.

Terima kasih.

Wassalamu ‘Alaykum

Wr. Wb.

Makassar, April 2011

Ellong Tjandra
Direktur Utama

“ Melakukan inovasi dan diversifikasi produk berdasarkan kebutuhan nasabah...”



Rangkaian Kegiatan Penting



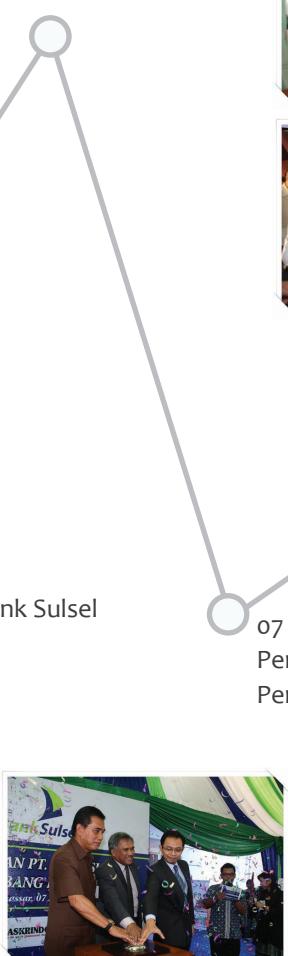
13 Januari
HUT Bank Sulsel ke - 49 tahun



08 Februari
Launching Produk Tabungan TAPEMDA SAYANG PETANI



09 Januari
Customer Gathering Bank Sulsel



07 April
Peresmian Bank Sulsel Cabang Pembantu Daya





Tahun 2010



30 April
Rapat Umum Pemegang Saham
Tahun Buku 2009



23 Juli
Peresmian Kantor Kas
Antang



27 Juli
Peresmian Kantor Kas
Talasalapang



November
Rapat Kerja Bank Sulsel



04 Agustus
Peresmian Bank Sulsel
Cabang Jakarta





PENGHARGAAN

Platinum Trophy Award 2010 untuk Predikat Sangat Bagus selama 10 tahun berturut – turut dari Majalah Infobank.



Bank Sulsel berada di peringkat ke – 7 Service Excellence kategori Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia (BPD SI) tahun 2010 dari MRI.



tabungan masa depan tampan

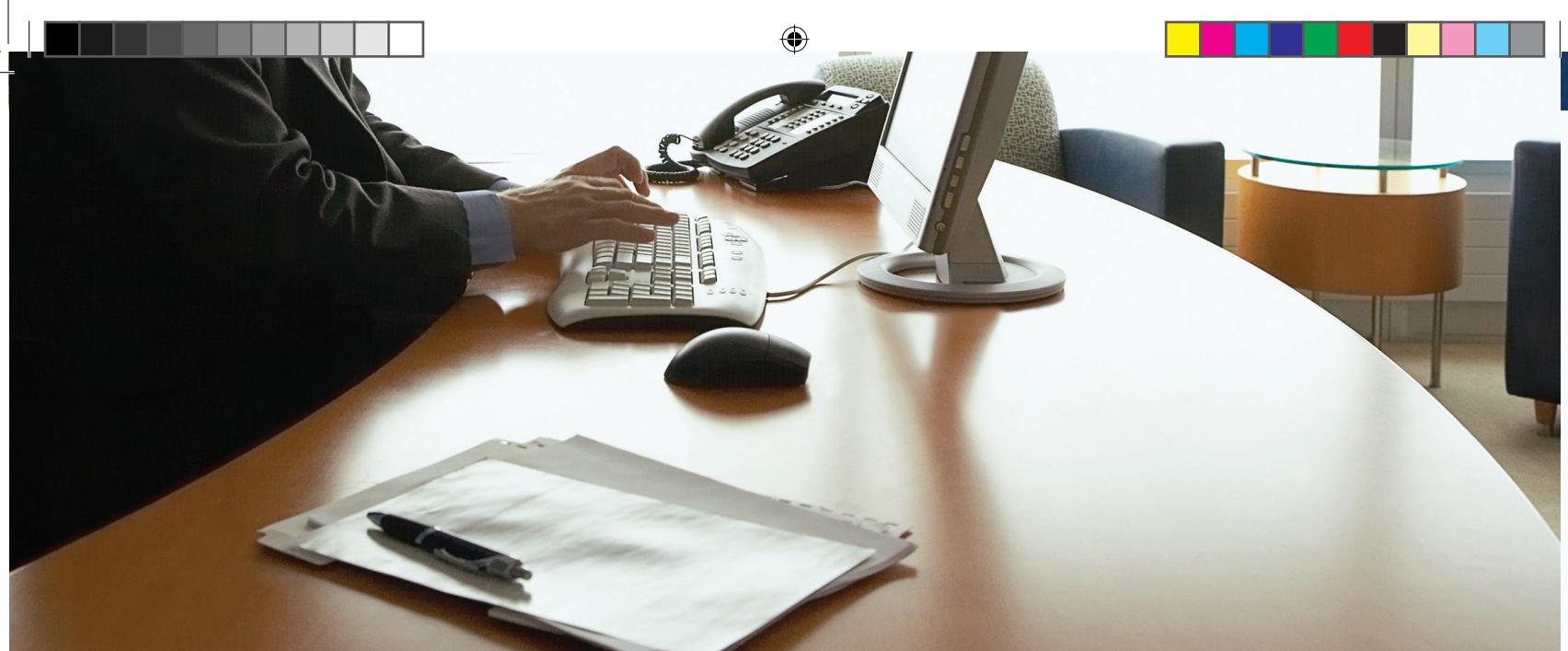
Tabungan Masa Depan adalah Tabungan berjangka / *Installment Saving* untuk mewujudkan rencana masa depan penabung (seperti : pendidikan anak sekolah, pernikahan, uang muka kendaraan, wisata, atau tujuan investasi dalam mata uang Rupiah dengan sistem setoran rutin bulanan tetap setiap bulan yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penabung.

“Mewujudkan Impian”



profesional, inovasi, kerjasama, integritas, layanan prima





IKHTISAR DATA KEUANGAN

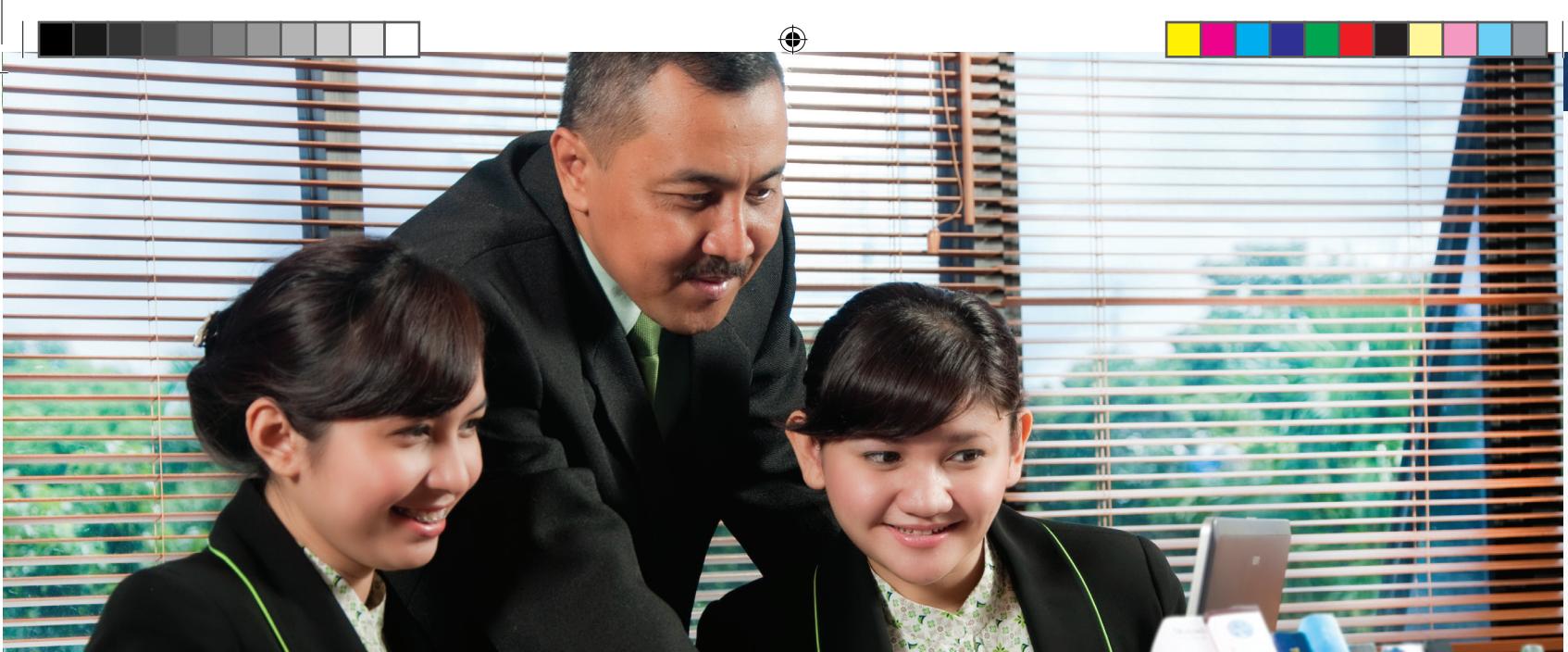
	2006	2007	2008	2009	2010
NERACA					
Total Aktiva	4.561.707	4.123.991	4.519.775	4.723.634	6.227.182
Aktiva Produktif	4.047.504	3.451.328	4.200.161	4.349.887	5.433.869
Kredit Yang Diberikan	2.034.028	2.522.147	3.390.769	3.465.586	4.515.202
Dana Pihak Ketiga	3.324.448	3.044.693	3.418.413	2.899.047	4.060.563
Jumlah Kewajiban	3.983.707	3.402.522	3.707.722	3.939.768	5.286.985
EKUITAS					
Modal Sendiri	322.092	414.394	485.768	447.167	468.061
Modal Disetor					
- Pemprov. Sulsel	160.000	190.000	190.000	190.000	205.000
- Pemkab. & Pemkot. Se-Sulsel & Sulbar	161.846	203.301	233.024	257.167	263.061
- Setoran Modal Yg belum Ditempatkan	2	4.849	11.500	1.144	1
LABA RUGI					
Pendapatan Bunga	515.462	573.925	647.868	627.324	862.644
Biaya Bunga	141.042	156.422	138.177	158.844	230.025
Pendapatan Bunga Bersih	374.420	417.503	509.691	468.480	632.619
Laba (Rugi) Operasional	224.109	257.859	321.689	243.277	344.817
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	219.037	265.730	316.803	238.044	337.902
Laba (Rugi) Setelah Pajak	147.074	186.298	218.042	153.467	243.097



... meningkatkan kemampuan untuk menjadi ahli dibidangnya agar dapat memahami arah dan tujuan kerja, bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai dan menghasilkan kinerja yang cepat tepat dan akurat.”

IKHTISAR DATA KEUANGAN

	2006	2007	2008	2009	2010
RASIO KEUANGAN					
Permodalan					
- CAR	21,74%	23,37%	19,89%	19,56%	21,11%
- Aktiva Tetap terhadap Modal	22,26%	20,70%	20,01%	19,40%	22,42%
Aktiva Produktif					
- Aktiva Produktif Bermasalah	1,10%	2,27%	2,19%	1,90%	1,68%
- NPL - Gross	2,18%	3,11%	2,72%	2,31%	2,06%
- NPL - Net	-	-	-	0,17%	0,23%
- PPAP terhadap Aktiva Produktif	1,87%	2,55%	3,00%	2,78%	3,08%
- Pemenuhan PPAP	100,03%	100,57%	100,01%	100,00%	100,00%
Rentabilitas					
ROA	4,80%	6,44%	7,11%	5,56%	5,58%
ROE	21,74%	23,37%	19,89%	28,71%	31,85%
NIM	9,15%	12,10%	12,21%	10,73%	10,31%
BOPO	58,88%	57,79%	53,87%	57,09%	65,81%
Likuiditas					
LDR	61,18%	82,82%	99,19%	114,79%	109,98%
Kepatuhan					
Prosentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-
- Pihak Terkait	-	-	-	-	-
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-
Prosentase Pelampauan BMPK	-	-	-	-	-
- Pihak Terkait	-	-	-	-	-
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-
GWM Rupiah	9,44%	14,51%	5,36%	5,25%	10,81%
PDN	-	-	-	-	-



KOMPOSISI SAHAM

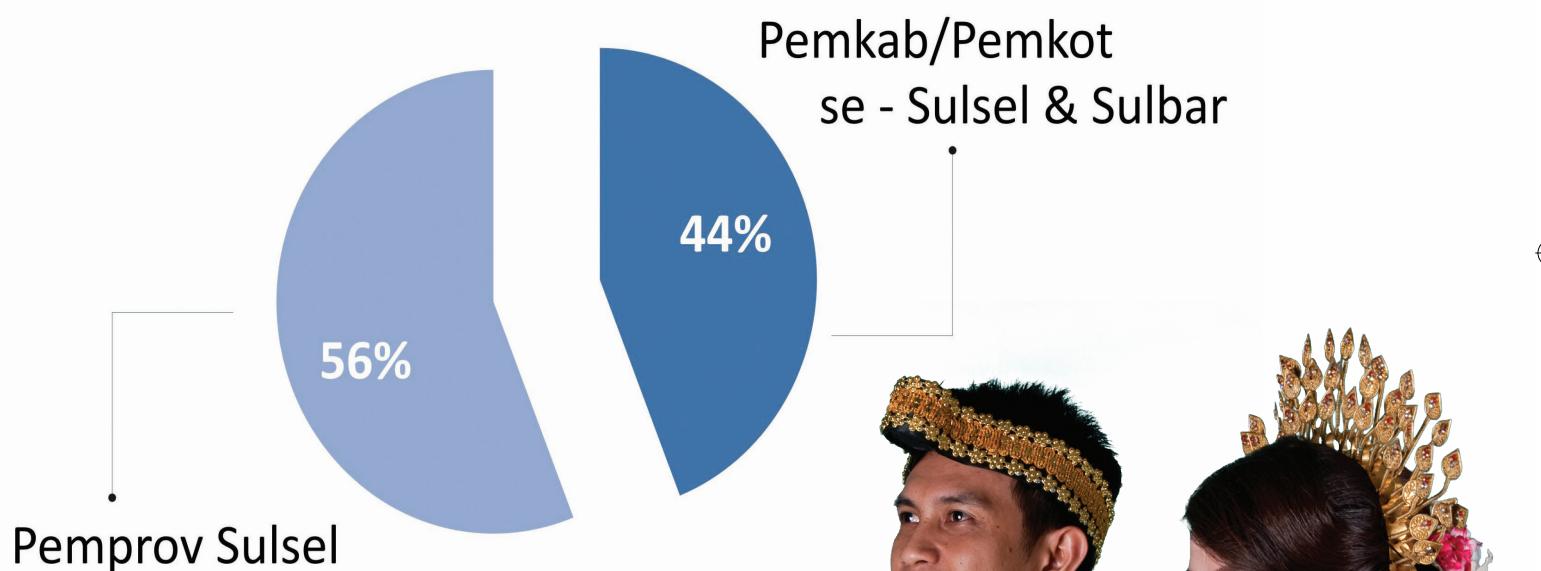
NAMA PEMEGANG SAHAM	JUMLAH SAHAM	KEPEMILIKAN	JUMLAH
Propinsi Sulawesi Selatan	205.000	43,80%	2 05.000.000.000
Kabupaten Pangkep	23.523	5,03%	2 3.523.000.000
Kabupaten Selayar	20.330	4,34%	2 0.330.000.000
Kabupaten Pinrang	19.500	4,17%	1 9.500.000.000
Kabupaten Wajo	18.265	3,90%	1 8.265.000.000
Kota Makassar	17.000	3,63%	1 7.000.000.000
Kabupaten Takalar	15.440	3,30%	1 5.440.000.000
Kabupaten Barru	14.110	3,01%	1 4.110.000.000
Kabupaten Janeponto	12.501	2,67%	1 2.501.000.000
Kabupaten Bantaeng	12.017	2,57%	1 2.017.000.000
Kabupaten Sidrap	11.571	2,47%	1 1.571.000.000
Kabupaten Luwu Timur	10.000	2,14%	1 0.000.000.000
Kota Parepare	8.647	1,85%	8 .647.000.000
Kabupaten Enrekang	8.510	1,82%	8 .510.000.000
Kabupaten Luwu	8.172	1,75%	8 .172.000.000
Kabupaten Soppeng	7.140	1,53%	7 .140.000.000
Kabupaten Sinjai	7.245	1,55%	7 .245.000.000
Kabupaten Bone	5.606	1,20%	5 .606.000.000
Kabupaten Maros	5.255	1,12%	5 .255.000.000
Kota Palopo	5.000	1,07%	5 .000.000.000
Kabupaten Luwu Utara	3.354	0,72%	3 .354.000.000
Kabupaten Tana Toraja	3.086	0,66%	3 .086.000.000
Kabupaten Gowa	3.080	0,66%	3 .080.000.000
Kabupaten Bulukumba	1.970	0,42%	1 .970.000.000
Kabupaten Toraja Utara	1.000	0,21%	1 .000.000.000
Kabupaten Mamuju	6.790	1,45%	6 .790.000.000
Kabupaten Polman	4.399	0,94%	4 .399.000.000
Kabupaten Majene	4.350	0,93%	4 .350.000.000
Kabupaten Mamasa	3.700	0,79%	3 .700.000.000
Kabupaten Mamuju Utara	1.500	0,32%	1 .500.000.000
	468.061	100%	468.061.000.000



“

... mengembangkan ide baru untuk menghasilkan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan dan dapat memberikan nilai tambah kepada stakeholder dan siap untuk mengantisipasi perubahan..”

KOMPOSISI MODAL DISETOR BANK SULSEL TAHUN 2010





TINJAUAN BISNIS & OPERASIONAL

Dalam mencapai visi, misi dan fungsinya, Bank Sulsel melakukan kegiatan usaha yang meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa layanan perbankan lainnya.

Penghimpunan Dana

Sampai dengan Desember 2010 Bank Sulsel terus berupaya meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) melalui penerapan strategi pertumbuhan dana yang agresif dengan tetap mempertahankan komposisi dana murah yaitu giro dan tabungan. Langkah tersebut dilakukan antara lain melalui kebijakan suku bunga giro, tabungan dan deposito, kegiatan pemasaran yang terintegrasi dalam aktivitas promosi, perbaikan/ peningkatan kualitas layanan, ekspansi jaringan kantor, pembinaan hubungan baik dengan nasabah dan pengembangan fitur-fitur berbasis teknologi melalui kerjasama dengan bank dan perusahaan lain dalam rangka peningkatan *fee based income*.

Kinerja Bank Sulsel sampai dengan Desember 2010 yang mendukung upaya peningkatan penghimpunan dana antara lain:

- Pembukaan 1 (satu) Kantor Cabang Pembantu yaitu Cabang Pembantu Daya serta 4 (empat) Kantor Kas yaitu Kantor Kas Antang, Kantor Kas Talasalapang,

Kantor Kas IPDN dan Kantor Kas RSU Haji Makassar di bawah koordinasi Cabang Utama Makassar.

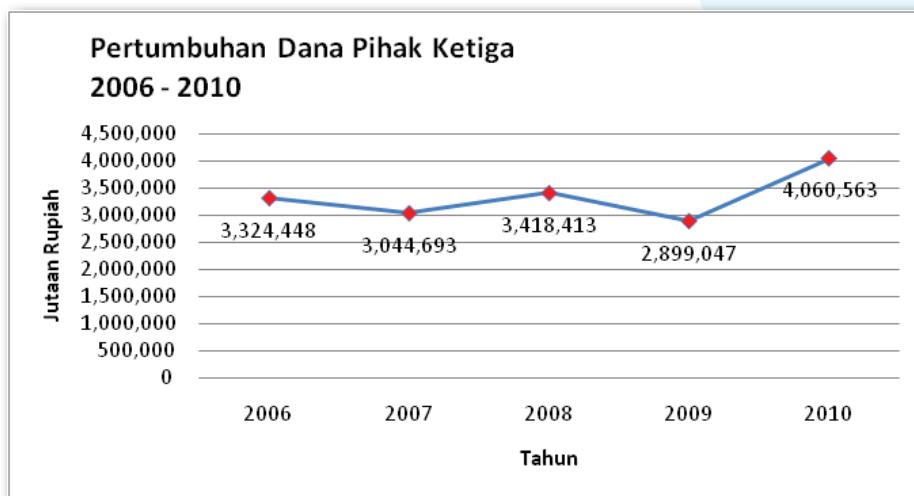
- Pembukaan 1 (satu) kantor cabang di luar wilayah Sulawesi yaitu Cabang Jakarta.
- Pembukaan 7 (tujuh) office channeling atau Konter Layanan Syariah pada 7 (tujuh) kantor cabang yaitu Cabang Utama Mamuju, Cabang Pangkep, Cabang Barru, Cabang Pinrang, Cabang Sidrap, Cabang Soppeng dan Cabang Sinjai.
- Pembukaan 10 (sepuluh) unit, yaitu 2 (dua) unit ATM pada pusat perbelanjaan di Makassar yaitu Mall Ratu Indah dan Makassar Trade Centre (MTC), dan 8 (delapan) unit ATM pada Cabang Jakarta, Cabang Pembantu Daya, Kantor Kas Samsat, Kantor Kas Antang, Kantor Kas Talasalapang, Kantor Kas RSU Labuang Baji, Kantor Kas RSU Dadi, dan Kantor Dinas Kesehatan Prov. Sulsel.
- Peluncuran 1 (satu) produk tabungan yang merupakan pengembangan dari *existing product* Tapemda yaitu Tapemda Sayang Petani.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana-dana yang dihimpun dari simpanan dana masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan dan Deposito. Total penghimpunan DPK Bank Sulsel sampai dengan Desember 2010 mencapai Rp3.973.265 juta atau mengalami peningkatan sebesar 39,04% dibandingkan periode yang sama tahun 2009



TINJAUAN BISNIS & OPERASIONAL

yang tercatat sebesar Rp2.857.637 juta. DPK merupakan pos kewajiban atau liabilities terbesar dari total kewajiban, yang sampai dengan Desember 2010, porsi DPK tercatat mencapai 75,15% dari total kewajiban Bank Sulsel. Giro masih menjadi sumber dana penyumbang terbesar pada DPK Perseroan.



GIRO

GIRO

Giro Bank Sulsel mengalami kenaikan 36,24% dari Rp1.247 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1.699 miliar per 31 Desember 2010. Giro masih menjadi sumber dana penyumbang terbesar untuk DPK Bank Sulsel pada tahun 2010 dengan proporsi sebesar 42,77% dari total DPK konvensional Bank Sulsel atau 41,85% dari total Giro Bank Sulsel konsolidasi.

GIRO WADIAH

Giro Wadiah yang merupakan produk Giro dari Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Sulsel pada tahun 2010 meningkat 191,90% menjadi Rp5.587 juta dari Rp1.914 juta pada tahun 2009. Berbeda dengan Giro konvensional yang memiliki proporsi terbesar dari total DPK konvensional maupun konsolidasi, Giro Wadiah memiliki proporsi terkecil dari total DPK Syariah yaitu 6,40% atau 0,14% dari total DPK konsolidasi.

Komposisi Giro Bank Sulsel Tahun 2008 – 2010 (Jutaan Rupiah)

	2008	2009	2010
Giro	1.513.610	1.247.225	1.699.255
Giro Wadiah	1.781	1.914	5.587
Total Giro	1.515.391	1.249.139	1.704.842
Nasabah	21.212	21.971	20.625



TINJAUAN BISNIS & OPERASIONAL

TABUNGAN

TABUNGAN

Bank Sulsel mencatatkan peningkatan dalam jumlah dana masyarakat yang diperoleh dari tabungan

sebesar 32,01% dari akhir Desember 2009 sebesar Rp723 miliar menjadi Rp954 miliar pada akhir 2010. Proporsi tabungan terhadap total DPK konvensional yaitu sebesar 24,02% atau 23,51% terhadap total tabungan konsolidasi.

Semua produk tabungan mengalami peningkatan pada tahun 2010, dengan peningkatan terbesar pada Tabungan Tapemda sebesar 41,93% dari Rp123 miliar pada akhir tahun 2009 menjadi Rp174 miliar per 31 Desember 2010. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh pencairan skim Kredit Usaha Mandiri (KUM) yang merupakan kredit produktif dilakukan melalui rekening Tapemda.

Program-program pemasaran yang dikembangkan Bank Sulsel, khususnya bagi produk-produk tabungan, juga terbukti membawa hasil yang menggembirakan di tahun 2010. Hal ini tercermin dari peningkatan posisi Tabungan Simpeda dan Tabungan Haji masing – masing sebesar 22,41% dan 18,22% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk Tabungan Tapemda Sayang Petani yang merupakan produk baru untuk segmen petani per 31 Desember 2010 sebesar Rp34.443 juta.

Pengembangan fitur dan peningkatan program pemasaran pada produk tabungan Bank Sulsel diharapkan dapat memperkuat pertumbuhan dana piyah ketiga Bank Sulsel.

TABUNGAN SYARIAH

Tabungan Syariah Bank Sulsel pada akhir tahun 2010 mencapai Rp19.989 juta, mengalami kenaikan 71,73% dari tahun 2009 sebesar Rp11.640 juta. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa produk tabungan syariah telah menjadi salah satu alternatif produk bagi nasabah tabungan. Di samping itu juga menjadi alternatif sumber dana murah bagi Bank Sulsel. Komposisi tabungan syariah terhadap total DPK konsolidasi sebesar 0,49% atau 22,90% terhadap total DPK syariah.

Komposisi masing-masing produk Tabungan Tahun 2008 – 2010 (Jutaan Rupiah)

Tabungan	2008	2009	2010
	Rp Juta		
TABUNGAN KONVENTIONAL			
Simpeda	636.225	584.422	715.366
Tapemda	126.005	122.717	174.171
Tapemda Sayang Petani	0	0	34.443
Haji	15.139	15.888	18.783
Tabungan – Ku	0	0	11.689
Jumlah Tabungan Konvensional	777.369	723.027	954.452
TABUNGAN SYARIAH			
Tabungan Syariah	3.118	11.313	18.528
Tabungan HATAM	0	306	1.404
Tabungan BKMT Syariah	0	21	57
Jumlah Tabungan Syariah	3.118	11.640	19.989
Jumlah Tabungan	780.487	734.667	974.441
Nasabah	172.891	185.351	228.538



TINJAUAN BISNIS & OPERASIONAL

DEPOSITO

DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka Bank Sulsel mencatatkan kenaikan perolehan dana sebesar 48,70% pada akhir 2010 yaitu sebesar Rp1.319.558 juta dari periode tahun sebelumnya sebesar Rp887.385 juta. Dengan pelayanan dan pemberian suku bunga yang bersaing dengan bank lain, peningkatan posisi deposito Bank Sulsel ini diharapkan dapat terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya. Persentase proporsi deposito terhadap total deposito konvensional pada tahun 2010 sebesar 33,21% dan terhadap total deposito secara konsolidasi sebesar 32,50%.

DEPOSITO MUDHARABAH

Deposito Mudharabah Bank Sulsel pada tahun 2010 mencapai Rp61.722 juta, meningkat 121,58% dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp27.856 juta. Kenaikan yang melampaui seratus persen tersebut menunjukkan bahwa jasa perbankan syariah yang menyediakan alternatif investasi semakin dikenal dan mampu memberikan tingkat pengembalian dengan equivalent rate yang bersaing melalui skema bagi hasil. Deposito mudharabah mendominasi penghimpunan DPK syariah Bank Sulsel sebesar 70,70% dari total DPK syariah, sedangkan posisinya atas total DPK secara konsolidasi sebesar 1,52%.

Komposisi Deposito Bank Sulsel Tahun 2008 – 2010 (Jutaan Rupiah)

	2008	2009	2010
Deposito	450.070	887.385	1.319.558
Deposito Mudharabah	10.563	27.856	61.722
Total Deposito	460.633	915.241	1.381.280
Nasabah	1.656	2.543	3.011

Penyaluran Dana

KREDIT YANG DIBERIKAN

Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, penggunaan dana sebagian besar diutamakan dalam bentuk penyaluran kredit. Sementara sisa dana yang belum digunakan akan dioptimalkan melalui penempatan pada bank lain.

Sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan, Bank Sulsel berkomitmen untuk meningkatkan upaya penyaluran dananya kepada sektor produktif, khususnya sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini tertuang dalam rencana strategis Bank dimana sampai dengan tahun 2011 diproyeksikan bahwa porsi kredit sektor produktif minimal sebesar 40% dari total kredit yang diberikan.

Untuk itu Bank Sulsel berupaya menginventarisir potensi daerah, khususnya potensi yang berkaitan dengan pangsa pasar kredit sektor produktif di seluruh wilayah operasional Bank Sulsel yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan ekspansi kredit.

Wujud komitmen lainnya adalah melakukan kerjasama dengan BPR dan koperasi, baik konvensional maupun syariah melalui *linkage* program dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit kepada para pelaku usaha, khususnya sektor UMKM, yang tersebar di

berbagai daerah dimana tidak terdapat jaringan kantor Perseroan, antara lain dengan BPR Batara Wajo di Makassar, Kopsyah BMT As'adiyah di Sengkang, KPRI Marannu dan KPN Kopemda di Maros.

Bank Sulsel juga senantiasa menjaga kualitas aktiva produktif secara optimal melalui upaya preventif dan represif untuk menjaga kualitas kredit dan penempatan dana, baik pada bank – bank umum maupun pada lembaga keuangan non – bank dengan mempertimbangkan tingkat risiko, rentabilitas dan likuiditas secara seksama.



TINJAUAN BISNIS & OPERASIONAL

Selain peningkatan penyaluran jumlah kredit, beberapa kerjasama yang dapat mendukung peningkatan kinerja kredit telah dilakukan antara lain:

- Perjanjian kerjasama lelang dan atau pralelang antara Perseroan dengan PT Balai Lelang Star.
- Perjanjian kerjasama Perseroan dengan PT Asian Appraisal Indonesia (Perusahaan Penilai) tentang Penilaian Agunan Kredit.
- Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Pemerintah Sulawesi Selatan dan Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Sulsel serta Perseroan tentang pelaksanaan program pembaruan agraria nasional melalui kegiatan sertifikasi tanah massal swadaya.
- Perjanjian khusus antara Perum Sarana Pengembangan Usaha dengan Perseroan tentang perjanjian atas kredit modal kerja konstruksi/pengadaan barang dan jasa.
- Perjanjian kerjasama Yayasan Danamandiri dengan Perseroan tentang program pembinaan usaha keluarga sejahtera mandiri (PUNDI).
- Perjanjian kerjasama tentang pelaksanaan program pembiayaan produktif koperasi dan usaha mikro (P3KUM) pola konvensional antara Kementerian Negara Koperasi dan UKM dengan Perseroan.
- Perjanjian kerjasama tentang program perkuatan permodalan koperasi dan usaha mikro dalam rangka Program Perempuan Keluarga Sehat dan Sejahtera (PERKASA) pola pola konvensional antara Kementerian Negara Koperasi dan UKM dengan Perseroan.
- Perjanjian kerjasama antara Kementerian Perumahan Rakyat selaku Ketua Harian Bapertarum – PNS tentang pemberian pinjaman sebagai biaya membangun bagi PNS.
- Perjanjian kerjasama dengan Departemen Pertanian tentang BLM – KIP.
- Perjanjian kerjasama penerbitan jaminan dalam bentuk Bank

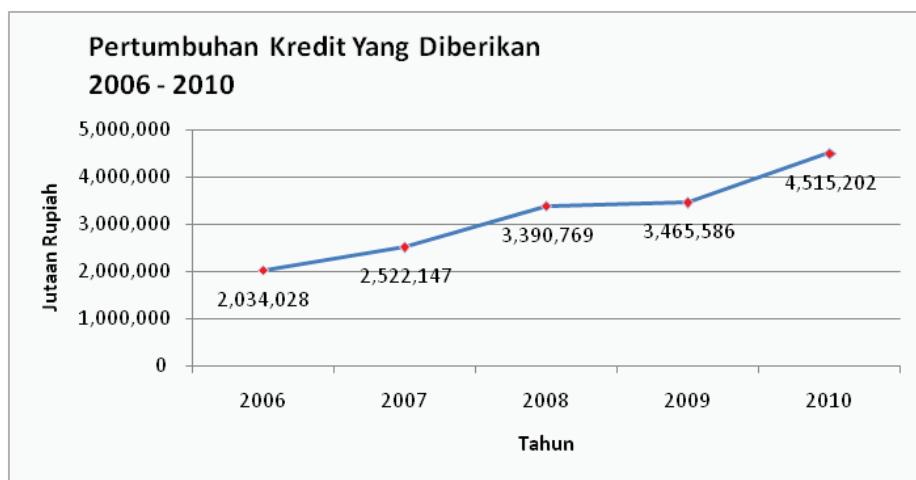
Garansi antara PT Asuransi Bangun Askrida dengan Perseroan.

- Perjanjian kerjasama antara Perseroan dengan Pemerintah Kota Makassar dan Askindo tentang Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKM) dengan pola penjaminan kredit.

Sebagaimana bank pada umumnya, komposisi penyaluran dana Bank Sulsel terbesar melalui pemberian kredit kepada masyarakat.

PERTUMBUHAN KREDIT YANG DIBERIKAN

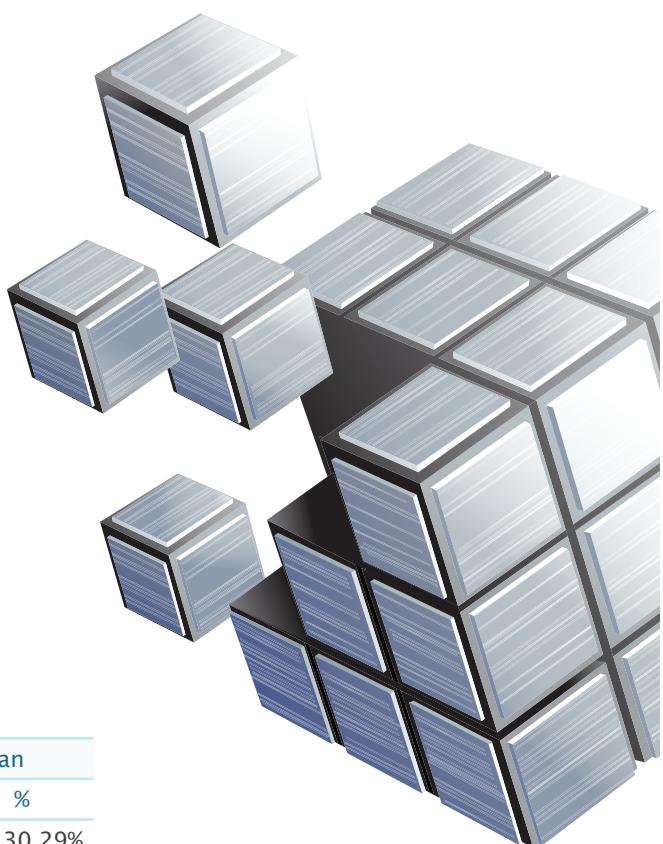
Posisi penyaluran kredit Bank Sulsel (termasuk pembiayaan Unit Usaha Syariah) per 31 Desember 2010 sebesar Rp4.515.202 juta, sedangkan untuk tahun 2009 sebesar Rp3.465.586 juta atau mengalami peningkatan sebesar 30,29%. Pertumbuhan penyaluran kredit pada sektor produktif tahun 2010 sebesar 70,51% menjadi Rp1.681.309 juta dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp986.029 juta. Sedangkan kredit untuk sektor konsumtif pada tahun 2010 hanya bertumbuh sebesar 14,29% dibandingkan tahun 2009 dari Rp2.479.557 juta menjadi Rp2.833.893 juta pada akhir 2010. Adapun komposisi kredit produktif Bank Sulsel pada tahun 2010 sebesar 37,24% dari target yang ditetapkan sebesar 40% dari total penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan upaya Bank Sulsel untuk dapat berperan lebih aktif dalam mendukung perkembangan sektor produktif di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang merupakan penopang ekonomi kerakyatan.





TINJAUAN BISNIS & OPERASIONAL

Penyaluran kredit pada sektor mikro dan kecil didominasi oleh kredit konsumen untuk pegawai berpenghasilan tetap yang gajinya telah atau akan disalurkan melalui Bank Sulsel. Namun terhadap instansi yang gajinya belum disalurkan melalui Bank Sulsel, secara selektif masih dimungkinkan untuk dilakukan dengan dilansir Perjanjian Kerjasama antara Pimpinan Instansi/Perusahaan tempat calon debitur bekerja dengan Bank Sulsel. Kredit yang diberikan dapat digunakan untuk berbagai keperluan dengan sumber pembayaran utama berasal dari penghasilan pegawai yang bersangkutan. Dalam kredit ini, pembayaran cicilan nasabah dilakukan melalui pendebetan rekening nasabah dan bank.



Pertumbuhan Kredit dan Pembiayaan (Jutaan Rupiah)

Uraian	2008	2009	Pertumbuhan	
			Rp	%
Kredit Yang Diberikan	4.515.202	3.465.586	1.049.616	30,29%
PPAP	(129.270)	(112.997)	(16.273)	14,40%
Jumlah	4.385.932	3.352.589	1.033.343	30,29%

Pertumbuhan Kredit berdasarkan Unit Usaha (Jutaan Rupiah)

Unit Usaha	2010	2009	Pertumbuhan	
			Rp	%
Konvensional	4.371.300	3.385.767	985.533	29,11%
Unit Usaha Syariah	143.902	79.819	64.083	80,29%
Jumlah	4.515.202	3.465.586	1.049.616	30,29%

Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Jenis (Jutaan Rupiah)

Jenis Kredit	2010	2009	Pertumbuhan	
			Rp	%
Kredit Investasi	867.281	431.607	435.674	100,94%
Kredit Modal Kerja	814.028	554.422	259.606	46,82%
Kredit Umum Lainnya (Konsumsi)	2.833.893	2.479.557	354.336	14,29%
Jumlah	4.515.202	3.465.586	1.049.616	30,29%



TINJAUAN BISNIS & OPERASIONAL

Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Kolektibilitas (Jutaan Rupiah)

Kolektibilitas	2010	2009	Pertumbuhan	
			Rp	%
Lancar	4.368.463	3.337.385	1.031.078	30,89%
Dalam Perhatian Khusus	53.697	45.182	8.515	18,85%
Kurang Lancar	8.049	4.964	3.085	62,15%
Diragukan	6.600	2.871	3.729	129,89%
Macet	78.393	75.184	3.209	4,27%
Jumlah	4.515.202	3.465.586	1.049.616	30,29%

Pertumbuhan Kredit Performing & Non Performing (Jutaan Rupiah)

Uraian	2010	2009	Pertumbuhan	
			Rp	%
Kredit Performing	4.422.160	3.382.567	1.039.593	30,73%
Kredit Non Performing	93.042	83.019	10.023	12,07%
Jumlah	4.515.202	3.465.586	1.049.616	30,29%

Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi (Jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	2010	2009	Pertumbuhan	
			Rp	%
Konsumtif	911.014	1.565.579	(654.565)	-41,81%
Pertanian	135.316	64.575	70.741	109,55%
Industri	73.154	40.024	33.130	82,78%
Air dan Listrik	11.429	3.076	8.353	271,55%
Pertambangan	2.223	908	1.315	144,82%
Konstruksi	79.442	54.672	24.770	45,31%
Perumahan dan KPR	762.805	1.031.291	(268.486)	-26,03%
Perdagangan	214.268	535.358	(321.090)	-59,98%
Pengangkutan dan Distribusi	14.344	11.382	2.962	26,02%
Jasa - Jasa Dunia Usaha	2.172.922	85.931	2.086.991	2428,68%
Jasa - Jasa Sosial Masyarakat	138.285	72.790	65.495	89,98%
Jumlah	4.515.202	3.465.586	1.049.616	30,29%



TINJAUAN BISNIS & OPERASIONAL

AKTIVA PRODUKTIF

Perkembangan aktiva produktif Bank Sulsel tahun 2010 dan 2009 sebagai berikut :

Pertumbuhan Aktiva Produktif (Jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	2010	2009	Pertumbuhan		Komposisi	
			Rp	%	2010	2009
Penempatan	872.000	796.950	75.050	9,42%	16,05%	18,32%
Giro pada Bank Lain	628	2.674	(2.046)	(76,51%)	0,01%	0,06%
Surat Berharga	45.969	84.609	(38.640)	(45,67%)	0,85%	1,95%
Kredit & Pembiayaan	4.515.202	3.465.586	1.049.616	30,29%	83,09%	79,67%
Penyertaan	70	68	2	2,94%	0,00%	0,00%
Jumlah	5.433.869	4.349.887	1.083.982	24,92%	100,00%	100,00%

Aktiva Produktif pada akhir tahun 2010 meningkat sebesar Rp5.433.869 juta atau 24,92% dibandingkan dengan aktiva produktif pada akhir tahun 2009 sebesar Rp4.349.887 juta. Hal – hal yang mendorong peningkatan aktiva produktif sebagai berikut :

- a. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada akhir tahun 2010 meningkat sebesar Rp75.050 juta atau 9,42% dibandingkan dengan akhir tahun 2009 dengan komposisi penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tahun 2010 sebesar 16,05%.
- b. Kredit dan pembiayaan meningkat sebesar 30,29% pada tahun 2010 menjadi Rp4.515.202 juta dari posisi akhir tahun 2008 sebesar Rp3.465.586 juta. Kredit dan pembiayaan memiliki proporsi terbesar yaitu 83,09% dari total aktiva produktif tahun 2010.

EKUITAS

Total ekuitas Bank Sulsel meningkat menjadi 19,94% dari Rp783.866 juta pada tahun 2009 menjadi Rp783.866 juta pada akhir tahun 2010. Modal Disetor memiliki proporsi terbesar dari total ekuitas tahun 2010 dengan persentase 50,54%. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (Capital Adequacy Ratio) Bank Sulsel naik 1,55%, menjadi 21,11% per akhir tahun 2010 dibandingkan tahun 2009 sebesar 19,56%. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan Bank Sulsel berhasil dijaga untuk tetap berada pada level yang sehat dengan rasio kecukupan modal (CAR) lebih tinggi dari persyaratan minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Bank Sulsel juga akan secara konsisten menerapkan pengelolaan modal yang sehat dan efisien agar selalu di atas ketentuan minimum persyaratan Bank Indonesia.



TINJAUAN BISNIS & OPERASIONAL

KEBUTUHAN LIKUIDITAS

Pengelolaan likuiditas Bank Sulsel berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 04 Oktober 2010 perihal Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Likuiditas Bank Sulsel diukur melalui posisi *primary reserve* dan *secondary reserve*. Bank Sulsel memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan operasional harian serta sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aktiva. Bank Sulsel memelihara *primary reserves* dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia dan kas di cabang-cabang. *Primary reserves* Bank Sulsel dalam bentuk Giro Wajib Minimum di Bank Indonesia pada tahun 2010 sebesar Rp445.628 juta, meningkat 182,23% dari tahun 2009 sebesar Rp157.898 juta.

PENEMPATAN

Bank Sulsel pada tahun 2010 memiliki posisi likuiditas yang memadai dengan *secondary reserves* yang meningkat 9,42% menjadi Rp872 miliar dari Rp797 miliar di tahun 2009. *Secondary reserves* tersebut terdiri dari penempatan pada bank Indonesia maupun bank lain. Sumber utama likuiditas Bank Sulsel berupa dana pihak ketiga yang berasal dari produk giro, tabungan dan deposito yang meskipun bersifat jangka pendek namun memiliki pengendapan yang cukup stabil karena perputaran dana aktivitas transaksi terjadi dengan intensitas yang cukup tinggi.



hajtam

Haji dan Umrah Tabungan Masa Depan



Bersama Meraih Berkah

profesional, inovasi, kerjasama, integritas, layanan prima



SMS
banking

ATM
BERSAMA



SAHABAT KONSUMEN BANK

AYO
ke BANK

BankSulsel



TINJAUAN FUNGSIONAL

SUMBER DAYA MANUSIA

Seiring dengan perkembangan operasional Bank Sulsel serta dalam rangka mengantisipasi persaingan yang semakin kompetitif, maka Bank Sulsel senantiasa berupaya mempersiapkan human capital yang handal dan profesional untuk mengelola berbagai fungsi organisasi serta untuk menghadapi berbagai tantangan.

Bank Sulsel menyadari bahwa peran Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan tingkat keberhasilan sebuah organisasi dan merupakan aset penting perusahaan sehingga harus dikelola secara profesional dan berkomitmen untuk terus mengembangkan potensi SDM secara konsisten dan berkesinambungan.

Sebagai supporting unit, maka Grup Sumber Daya Manusia Bank Sulsel senantiasa menyediakan tenaga kerja sesuai kebutuhan baik dalam jumlah maupun kualitas SDM dengan sistem pengelolaan SDM berbasis kinerja yang diharapkan dapat berperan dalam melaksanakan fungsi-fungsi organisasi secara maksimal. Oleh karena itu, berbagai inisiatif telah dilakukan untuk menjaga kualitas SDM Bank Sulsel agar sesuai dengan kebutuhan bisnis dengan cara yang efektif.

“
...menjaga
kualitas SDM

Bank Sulsel agar sesuai
dengan kebutuhan bisnis
dengan cara yang efektif.”



TINJAUAN FUNGSIONAL

SUMBER DAYA MANUSIA

Berbagai program di bidang SDM yang telah dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran bisnis Bank Sulsel adalah sebagai berikut :

- **Assessment test** untuk menguji kompetensi karyawan dan bertujuan agar karyawan Bank Sulsel dapat mengukur dan mengetahui kompetensinya secara objektif. Hasil assessment tersebut menjadi pegangan bagi manajemen untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan menyusun kriteria untuk masing – masing unit kerja, baik itu kompetensi yang bersifat keahlian (*hard skill*) maupun *soft skill*.
- **Pemberlakuan sistem dan prosedur pengelolaan SDM yang baru** dimaksudkan untuk mendorong setiap orang yang ada di perusahaan memberikan kontribusinya secara optimal yang penerapannya dilakukan secara bertahap sambil tetap dilakukan evaluasi apabila masih terdapat kelemahan ataupun kekurangan dalam proses implementasinya.
- **Implementasi nilai – nilai perusahaan (corporate values)** yang terdiri dari Profesional, Inovasi, Kerjasama, Integritas dan Layanan Prima yang dikenal dengan PRIORITAS PRIMA
- **Struktur organisasi** akan selalu disesuaikan dengan strategi organisasi agar mampu mendukung target – target yang telah direncanakan.

Pemberlakuan sistem dan prosedur pengelolaan SDM yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan pegawai dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai secara berimbang dengan bobot, tugas wewenang dan tanggung jawab (*Merit System*). Sekaitan dengan hal tersebut telah dilakukan perbaikan struktur penggajian yang didasarkan atas besaran wewenang dan tanggung jawab yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi karyawan dalam mencapai atau mempertahankan suatu jabatan

dengan meningkatkan kinerjanya. Demikian pula dengan standar honorarium tenaga kontrak tetap minimal sama dengan Upah Minimum Propinsi dan diikutkan pada program asuransi Jamsostek. Hal ini untuk memberikan rasa adil bagi para pegawai kontrak. Perlindungan kesehatan pegawai sebagaimana instruksi Mendagri dan Gubernur yang telah berjalan selama ini masih tetap dilanjutkan kerjasama dengan asuransi kesehatan *Inhealth*. Penggajian tenaga kerja Bank Sulsel saat ini telah sesuai dengan Upah Minimum Regional yang berlaku.

Per tanggal 31 Desember 2010, Bank Sulsel memiliki sumber daya manusia sejumlah 1.013 orang yang terdiri dari karyawan tetap sebanyak 899 orang dan tidak tetap sebanyak 114 orang.

Komposisi karyawan berdasarkan jenjang jabatan, pendidikan, status kepegawaian dan usia per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

Komposisi Pegawai Perseroan berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan	31 Desember				
	2010	2009	2008	2007	2006
Pasca Sarjana	44	39	38	40	39
Sarjana/Sarjana Muda	552	529	404	408	341
SLTP/SLTA	389	400	414	429	462
SD	28	29	30	27	20
Jumlah	1.013	997	886	904	862

Komposisi Pegawai Perseroan berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	31 Desember				
	2010	2009	2008	2007	2006
Tetap	899	851	733	705	549
Tidak Tetap	114	146	153	199	313
Jumlah	1.013	997	886	904	862



TINJAUAN FUNGSIONAL

SUMBER DAYA MANUSIA

Komposisi Pegawai Perseroan berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	31 Desember				
	2010	2009	2008	2007	2006
Laki-laki	681	687	622	638	630
Perempuan	332	310	264	266	232
Jumlah	1.013	997	886	904	862

Serikat Pekerja

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 131, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3989), maka Bank Sulsel memiliki Serikat Pekerja yang telah terdaftar pada Kantor Departemen tenaga Kerja Republik Indonesia dengan Nomor Tanda Bukti Pencatatan dari Dinas Tenaga Kerja adalah 560.568/1162/T.Kerja Tanggal 22 September 2005. Serikat Pekerja dibentuk dalam rangka menjamin dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan kondusif antara Bank dan Pegawai sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja bank, kinerja pegawai dan kesejahteraan pegawai yang selaras dengan pelaksanaan visi, misi dan nilai-nilai budaya bank serta dapat menciptakan peningkatan produktifitas dan usaha bank yang berkesinambungan.

Dana Pensiun

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 37, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3477), Perseroan mendirikan Dana Pensiun Bank BPD Sulawesi Selatan yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. Kep-172/KM.6/2002 tentang pengesahan atas peraturan dana pensiun dari dana pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan sebagaimana diumumkan dalam Berita Negara No.73 tanggal 10 September 2002 beserta tambahan Berita Negara No.34.

“ Serikat Pekerja dibentuk dalam rangka menjamin dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan kondusif ”



TINJAUAN FUNGSIONAL

SUMBER DAYA MANUSIA

PENGELOLAAN SDM YANG BERKUALITAS

Bank Sulsel senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi dan produktifitas karyawan untuk mendukung kelangsungan bisnis demi pencapaian target perusahaan yang optimal. Selain itu, lingkungan kerja yang kondusif juga memiliki peran penting guna memotivasi karyawan untuk terus memberikan sumbangsih yang terbaik yang dimilikinya bagi perusahaan.

Oleh karena itu, Bank Sulsel dengan semangat penuh melaksanakan program – program yang telah dirumuskan untuk mendukung proses transformasi organisasi yang telah direncanakan oleh manajemen, di samping itu juga memberikan kesempatan kepada seluruh pegawai untuk dapat mengikuti program pendidikan dan pelatihan bagi pengembangan wawasan dan keahlian.

Adapun program – program terkait dengan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang telah dilaksanakan tahun 2010, antara lain :

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN, YANG MELIPUTI :

1. Pendidikan karir yang dilaksanakan secara reguler dan bertujuan untuk mengantisipasi rencana pengembangan organisasi dan jaringan kantor cabang, serta pengembangan karir. Bank Sulsel telah melaksanakan program ini dengan baik, di antaranya adalah Pelatihan Manajer Lini Pertama, Manajer madya, Sertifikasi Pemimpin Cabang Konvensional dan Syariah, Pelatihan ALMA, Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (Sesibank),dll.
2. Pendidikan dan pelatihan di bidang teknis perbankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian pegawai, yaitu Pendidikan Akuntansi Bank, Analis Kredit, Account Officer, dll.
3. Pelatihan maupun sosialisasi terkait dengan tranformasi organisasi dan pengembangan jaringan dilakukan melalui pelatihan Budaya Kerja, Nilai – Nilai Perusahaan dan Layanan Prima.
4. Pendidikan akademis, dengan memberikan kesempatan karyawan untuk mengikuti pendidikan S-2, baik di dalam maupun di luar negeri.
5. Program peningkatan integritas pegawai dan efektifitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) dengan melaksanakan pendidikan di bidang GCG dll.
6. Dalam hal pengelolaan risiko bank, sebagai bagian kepatuhan (compliance) bank terhadap peraturan Bank Indonesia, Bank Sulsel secara konsisten mengikutsertakan pejabat dan staf untuk mengikuti program Sertifikat Manajemen Risiko dan pendidikan di bidang risk management secara berkelanjutan.
7. Program pengembangan kapasitas pegawai lainnya, dilakukan dengan mengikuti seminar, workshop, outbound (team building), pelatihan persiapan pensiun, dan lain sebagainya.

Sepanjang tahun 2010, Bank Sulsel telah menginvestasikan dana untuk program pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan program pengembangan pegawai lainnya, sebesar Rp8 miliar, terjadi kenaikan 31,60% dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp5,4 miliar.



TINJAUAN FUNGSIONAL

SUMBER DAYA MANUSIA

PROGRAM INTERNALISASI NILAI – NILAI PERUSAHAAN

Bank Sulsel melaksanakan program internalisasi nilai – nilai perusahaan (*corporate values*) yang dikenal dengan PRIORITAS PRIMA. Internalisasi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai perusahaan kepada seluruh karyawan Bank Sulsel di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi, dengan nilai-nilai, sebagai berikut :

- **PROFESIONAL**

Selalu meningkatkan kemampuan untuk menjadi ahli dibidangnya agar dapat memahami arah dan tujuan kerja, bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai dan menghasilkan kinerja yang cepat tepat dan akurat.

- **INOVASI**

Mengembangkan ide baru untuk menghasilkan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan dan dapat memberikan nilai tambah kepada stakeholder dan siap untuk mengantisipasi perubahan

- **KERJASAMA**

Meningkatkan sinergi antar individu, unit kerja dan institusi dengan membagi fungsi dan peran yang sesuai serta tetap memperhatikan hubungan baik antar individu dengan prinsip kesetaraan untuk mencapai sasaran perusahaan

- **INTEGRITAS**

Kami berpegang teguh pada etika bisnis perusahaan, jujur, satunya kata dengan perbuatan dan mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi

- **LAYANAN PRIMA**

Memberikan layanan dengan sepenuh hati, menggunakan kemampuan maksimal, layanan yang cepat dan tepat serta memberikan nilai tambah sesuai standar layanan untuk mencapai kepuasan dan loyalitas nasabah





TINJAUAN FUNGSIONAL

SUMBER DAYA MANUSIA

MENYEMPURNAKAN PERATURAN TENTANG REWARD AND PUNISHMENT

Dalam rangka mendukung terwujudnya penerapan nilai-nilai Bank Sulsel, maka diberlakukan sistem *reward and punishment*. Bentuk reward yang telah diberlakukan di antaranya adalah memberikan insentif bagi kantor cabang yang memiliki kinerja terbaik. Selain itu, berbagai sistem yang penting dalam penilaian kinerja, seperti implementasi *job grading* dan *career plan* terus disempurnakan.

KOMPOSISI TIM YANG SOLID

Di tengah industri perbankan yang semakin kompetitif dan dinamis, Bank Sulsel senantiasa konsisten untuk menciptakan SDM yang berkualitas sehingga memiliki daya saing dan berkinerja terbaik. Oleh karena itu, strategi penempatan SDM yang tepat dalam suatu tim yang solid merupakan kunci utama dalam membangun organisasi yang kuat dan kompetitif.

Selain pengembangan SDM yang tepat selaras dengan dinamika perubahan bisnis yang terjadi, Bank Sulsel senantiasa mengkaji kebutuhan pegawai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Rekrutmen baru terus dilakukan untuk memenuhi rencana Bank Sulsel melebarkan sayap bisnis yang terus bertumbuh, tanpa mengesampingkan pembelajaran dan pengembangan SDM yang sudah ada.

Berdasarkan data terakhir per 31 Desember 2010, jumlah pegawai tetap Bank Sulsel mengalami kenaikan mencapai 1.013 orang dibanding tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 997 orang.

“

...melebarkan sayap bisnis yang terus bertumbuh, tanpa mengesampingkan **pembelajaran dan pengembangan SDM** yang sudah ada.”





TINJAUAN FUNGSIONAL

SUMBER DAYA MANUSIA

RENCANA DAN STRATEGI SDM TAHUN 2011

Rencana dan strategi pengelolaan dan pengembangan SDM Bank Sulsel pada tahun 2010, meliputi berbagai hal sebagai berikut :

- 1. Mengembangkan pegawai yang bermotivasi** dengan rencana program sebagai berikut:
 - Implementasi sistem reward berdasarkan grading;
 - Implementasi manajemen karir (*career path*);
 - Penyusunan program knowledge management;
 - Program assessment ;
- 2. Membangun nilai – nilai perusahaan** dengan rencana program sebagai berikut:
 - Monitoring program internalisasi nilai – nilai perusahaan;
- 3. Membangun organisasi yang efektif berbasis kinerja** dengan rencana program sebagai berikut :
 - Penyesuaian dan perbaikan proses bisnis;
 - Implementasi perhitungan pegawai melalui *workload analysis*;
 - Implementasi penggolongan jabatan sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
 - Implementasi sistem kinerja per unit kerja;
- 4. Rekrutmen pegawai untuk memenuhi kebutuhan pegawai**
- 5. Rencana program pendidikan dan pelatihan**, yang meliputi :
 - Pendidikan dan pelatihan karir (*reguler*);
 - Pendidikan dan pelatihan teknis;
 - Pelatihan yang terkait bisnis;
 - Pendidikan akademis;
 - Pendidikan dan pelatihan pengembangan pegawai lainnya.





SIMPEDA

Simpanan Pembangunan Daerah

*Mudah, aman,
nyaman dan untung!*

Simpanan
Pembangunan Daerah
(SIMPEDA)
Bank Sulsel adalah
tabungan yang
memberikan
keuntungan,
keamanan,
dan
kenyamanan
segala
transaksi
keuangan anda.
Dengan
membuka
Simpeda
Bank Sulsel
segala transaksi
keuangan anda
dapat
dilakukan dengan
cepat, dan mudah
dimanapun
Anda berada.



profesional, inovasi, kerjasama, integritas, layanan prima





TINJAUAN FUNGSIONAL

MANAJEMEN RISIKO

Implementasi manajemen risiko pada Bank Sulsel diarahkan sejalan dengan rekomendasi yang dikeluarkan oleh *Bank for International Settlements* melalui *Basel Committee on Banking Supervision* sebagaimana diwajibkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko.

Rekomendasi tersebut merupakan standar bagi dunia perbankan untuk dapat beroperasi secara lebih berhati-hati dan implementasinya disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank dalam hal keuangan, infrastruktur pendukung maupun sumber daya manusia.

Esensi penerapan sistem manajemen risiko tersebut adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Bank.

Mengacu kepada hal dimaksud, Bank Sulsel menyusun **Risk Management Framework** yang mencakup **Kebijakan, Organisasi, Prosess dan Infrastruktur**, yang diuraikan secara singkat sebagai berikut :

KEBIJAKAN

Penyusunan kebijakan manajemen risiko yang selaras dengan visi dan misi, *risk appetite*, kemampuan permodalan, Sumber Daya Manusia dan kapasitas pendanaan.

ORGANISASI

Design struktur organisasi dengan berfokus kepada efektitas pelaksanaan prinsip *four eyes principles* dan *reporting*, penetapan wewenang dan tanggung jawab yang jelas setiap unit kerja & person dalam setiap aktivitas. Untuk memastikan terlaksaksananya proses manajemen risiko yang efektif, bank juga telah membentuk Grup Manajemen Risiko dan Komite Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau di level Dewan Komisaris.

PROSES

- Proses identifikasi risiko dilakukan terhadap seluruh kegiatan termasuk identifikasi produk & aktivitas baru,
- Proses pengukuran dimaksudkan agar bank mampu mengkalkulasi eksposure risiko yang melekat dan memperkirakan dampak permodalan yang seharusnya dipelihara. Metodologi pengukuran permodalan berpedoman kepada ketentuan Bank Indonesia.
- Proses pemantauan risiko difokuskan kepada upaya evaluasi terhadap eksposur risiko yang bersifat material dan atau berdampak kepada permodalan.
- Proses pengendalian risiko dilakukan dengan cara antara lain penambahan modal, lindung nilai dan teknis mitigasi risiko lainnya.

INFRASTRUKTUR

Penggunaan Teknologi Informasi yang mendukung proses dan metodologi manajemen risiko.

Upaya pemenuhan standar penerapan tersebut dilakukan secara bertahap dengan tetap berpedoman kepada *roadmap* penerapan **Basel II** yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Hal-hal yang telah dilakukan oleh Bank khususnya dalam upaya pemenuhan standar tersebut antara lain :

- Peningkatan kualitas SDM khususnya dalam bidang Manajemen Risiko dengan cara peningkatan alokasi pelatihan bidang Manajemen Risiko.
- Kewajiban pemenuhan sertifikasi Manajemen Risiko bagi seluruh Pengurus dan Pejabat bank dengan standar yang lebih tinggi dari ketentuan Bank Indonesia.
- Design struktur organisasi guna memastikan independensi dan optimalisasi fungsi unit kerja, sebagai bagian dari penerapan *four eyes principles*.
- Penyempurnaan berbagai kebijakan antara lain bidang SDM, Perkreditan dan TI guna mereduksi potensi risiko.
- Penyempurnaan metodologi audit dengan penerapan *Risk Based Audit*.



TINJAUAN FUNGSIONAL

MANAJEMEN RISIKO

Dari sisi organisasi, Bank Sulsel telah membentuk **Grup Manajemen Risiko, Grup Kepatuhan, Komite Manajemen Risiko, Komite ALCO, Komite Pemantau Risiko, Komite TSI dan Komite Kredit** untuk mengoptimalkan fungsi manajemen risiko bank.

MANAJEMEN RISIKO KREDIT

Dengan tetap mengacu kepada *Risk Management Framework*, Manajemen Risiko Kredit Perseroan secara singkat diuraikan sebagai berikut:

- Penyusunan/penyempurnaan Kebijakan dan SOP perkreditan yang terdokumentasi dengan baik yang disosialisasikan kepada seluruh unit kerja (termasuk penetapan rasio agunan dan penetapan standar proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit).
- Penetapan *Credit risk tolerance* berdasarkan risk appetite yang dituangkan dalam Rencana bisnis bank yang dievaluasi secara periodik, antara lain penetapan:
 - target Non Performing Loan (*NPL*) di atas standar Bank Indonesia;
 - target kredit per segment kredit;
 - target *credit recovery*.
- Penetapan struktur organisasi mengacu kepada *four eyes principles* yang secara jelas memisahkan antara fungsi pemutus, monitoring risiko kredit serta kejelasan tanggungjawab masing masing unit/ pegawai.
- Penetapan standar kualifikasi bagi pegawai yang terlibat dalam keputusan kredit dan monitoring kredit.
- Penggunaan Teknologi Informasi yang memudahkan proses reporting guna monitoring risiko kredit dan *early warning system*.
- Penerapan *risk based audit* untuk pengujian model manajemen risiko kredit oleh Audit Intern yang secara continue dievaluasi oleh Komite Audit di level Dewan Komisaris.
- Rekomendasi penyempurnaan model Manajemen

Risiko kredit oleh Komite Manajemen Risiko yang secara *continue* dipantau oleh Komite Pemantau Risiko di level Dewan Komisaris.

Bank Sulsel juga telah mengembangkan sistem pemeringkatan risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating System*. Ke depan diharapkan agar pemberian peringkat kepada setiap debitur menjadi suatu masukan atau landasan dalam membantu pejabat yang berwenang untuk memutuskan kelayakan kredit dengan lebih baik.

Dalam konteks manajemen risiko yang lebih luas, pengembangan *Internal Credit Risk Rating System* merupakan salah satu komponen utama dalam pengukuran risiko yang dikaitkan dengan ketentuan permodalan seperti yang disebutkan oleh *Basel II Accord*. Selain itu, hasil pengukuran risiko yang berbasis rating ini juga dapat menjadi sarana penetapan “*pricing*” yang lebih sesuai dengan tingkat risiko debitur (*risk-based pricing*) dan pengembangan portofolio perkreditan.

MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS

Bank Sulsel menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aktiva likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aktiva yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah kewajiban yang jatuh tempo.

Hal utama yang dilakukan Bank Sulsel dalam mengelola Risiko Likuiditas adalah dengan melakukan identifikasi seluruh sumber risiko likuiditas baik langsung maupun tidak langsung pada neraca maupun *off balance sheet*.

Atas hasil identifikasi, perseroan melakukan pengukuran melalui proyeksi arus kas, *maturity profile*, *stress testing* dan rasio likuiditas. Pemetaan profil maturitas dilakukan dengan mengklasifikasikan *asset & liability* berdasarkan jatuh tempo kontraktual dan asumsi behavior guna mengetahui kebutuhan arus kas. Pola kontraktual dan asumsi behavior *liability* akan membentuk core fund (yang sifatnya stabil) dan dapat digunakan untuk pembiayaan kredit berdurasi panjang



TINJAUAN FUNGSIONAL

MANAJEMEN RISIKO

MANAJEMEN RISIKO TINGKAT BUNGA / RISIKO PASAR

Bank Sulsel terekspos dengan risiko tingkat suku bunga ketika variabel pasar (kurs & suku bunga) bergerak ke arah yang berlawanan dengan instrumen bank. Sesuai Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko, perseroan tidak diwajibkan untuk mengalokasikan modal (*capital charger*) dalam perhitungan CAR/KPMM karena antara lain masih memiliki asset di bawah Rp10 triliun.

Namun demikian, Bank Sulsel tetap wajib untuk mengelola risiko pasar terhadap *eksposure banking book* yang sensitive terhadap fluktuasi suku bunga. Dalam mengelola risiko atas pergerakan tingkat suku bunga, perseroan menyusun *maturity gap analysis* yang dibuat berdasarkan *repricing schedule aktiva* dan kewajiban

Berdasar *Gap analysis*, perseroan menskenariokan perubahan suku bunga dan menilai dampak Potensial loss terhadap pendapatan dan ekses modal. Dengan menskenariokan terjadi penurunan/kenaikan suku bunga, perseroan menilai kemampuan permodalan meng-cover *potential loss* (*gap position x Δsuku bunga*). Ekses modal merupakan selisih perhitungan komponen modal (*tier 1*) yang diperuntukkan untuk meng-cover fluktuasi suku bunga (tidak termasuk komponen *Tier 1* yang diperuntukkan untuk meng-cover risiko kredit dan risiko operasional).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dengan menskenariokan kenaikan hingga 10%, *potential loss* yang bersumber fluktuasi suku bunga masih dapat di-cover oleh permodalan bank.

MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL

Sebagai antisipasi terhadap risiko operasional, sejak tahun 2010 Bank Sulsel telah melakukan ujicoba untuk menghitung *Capital Charger* untuk risiko operasional berdasarkan metode *Basic Indicator Approach (BIA)* sebesar prosentase tertentu dari *Gross Income* perseroan.

Selain struktur organisasi yang didesign berlandaskan prinsip *four eyes principles* guna memastikan terlaksananya *dual control*, Bank Sulsel juga melakukan pemetaan terhadap event risiko operasional untuk

kemudian melakukan penyempurnaan terhadap metode pengelolaan untuk mencegah berulangnya/memitigasi kejadian risiko operasional tersebut.

Untuk meningkatkan *risk awareness*, Bank Sulsel mewajibkan seluruh pejabat perseroan memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko yang lebih tinggi dari ketentuan standar yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.

MANAJEMEN RISIKO HUKUM

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, Bank Sulsel telah memiliki Grup Kepatuhan di Kantor Pusat yang memiliki 2 (dua) Departemen yaitu Departemen Kebijakan & Hukum dan Departemen Pengenalan Nasabah (KYC).

Dalam rangka mitigasi Risiko Hukum, Grup Kepatuhan mempunyai fungsi dan tugas utama, yaitu:

- Menginventarisir dan memastikan seluruh aktivitas bank didukung oleh sistem dan prosedur pelaksanaan.
- Mengawasi, mengarahkan dan memastikan kebijakan, sistem dan prosedur bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik intern maupun ekstern.
- Mengevaluasi dan mengkaji perjanjian/kontrak antara bank dengan pihak lainnya dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi bank.
- Melakukan pembahasan, penilaian dan memberikan saran dan atau pertimbangan kepada Direksi serta unit kerja lain mengenai masalah hukum yang dihadapi oleh bank.
- Memantau pelaksanaan komitmen bank dengan Bank Indonesia guna memastikan komitmen tersebut telah dijalankan oleh bank.
- Melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) pada Kantor Cabang.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh unit kerja kantor pusat dan kantor cabang terhadap ketentuan, peraturan dan perundang–undangan.



TINJAUAN FUNGSIONAL

MANAJEMEN RISIKO

MANAJEMEN RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank. Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter antara lain frekuensi keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan.

Organisasi pendukung yang secara khusus menangani risiko reputasi terdiri dari Departemen Sekretariat & Humas di Grup Sekretariat & Umum, Unit Penyelesaian Pengaduan Nasabah (UP2N) di Grup Kepatuhan dan unit penerimaan/penyelesaian pengaduan di seluruh unit kerja kantor cabang. Di samping itu, Bank juga telah menetapkan Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah (P3N).

Dalam rangka melakukan mitigasi terhadap risiko kepatuhan, Grup Kepatuhan melakukan *compliance review* atas setiap rancangan kebijakan dan keputusan serta produk atau aktivitas baru dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan lain yang berlaku, terutama Peraturan Bank Indonesia.

MANAJEMEN RISIKO STRATEGIK

Sebagai upaya terhadap kemungkinan timbulnya risiko strategik, maka pada tahapan perencanaan penerbitan produk dan aktivitas baru terlebih dahulu dituangkan atau dicantumkan dalam Rencana Bisnis Bank. Dengan mencantumkan setiap rencana aktivitas & produk baru dalam Rencana Bisnis Bank akan memudahkan bank untuk melakukan monitoring atas implementasi.

Hal tersebut dibarengi dengan upaya monitoring untuk memperoleh *feedback* guna penyempurnaan dan identifikasi kelemahan secara dini.

MANAJEMEN RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul karena bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan dan ketentuan lain yang berlaku. Parameter digunakan dalam menilai risiko kepatuhan adalah tingkat kepatuhan bank dalam memenuhi peraturan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan besarnya pinjaman atau denda.



TINJAUAN FUNGSIONAL

JARINGAN

Bank Sulsel secara berkesinambungan terus berupaya untuk meningkatkan layanan transaksi perbankan dengan memperluas jangkauan jaringan operasionalnya, antara lain memperluas jumlah dan jangkauan jaringan serta pengembangan sistem teknologi informasi yang mendukung kualitas layanan. Semua langkah ini bertujuan untuk memberi nilai tambah dalam setiap layanan pada nasabah.

Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan jaringan distribusi Bank Sulsel selama tiga tahun terakhir :

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Kantor Pusat	1	1	1
Kantor Cabang Utama	3	3	1
Kantor Cabang Konvensional	25	24	26
Kantor Cabang Syariah	3	3	3
Kantor Cabang Pembantu	3	2	2
Kantor Kas	34	30	27
Payment Point	4	4	5
ATM	45	33	32
Office Channeling	10	3	0

KANTOR PUSAT

Kantor Pusat Bank Sulsel terletak di Jalan Dr. Sam Ratulang No.16, Makassar 90125.

KANTOR CABANG DAN KANTOR CABANG PEMBANTU

Bank Sulsel membagi dalam 4 (empat) tingkatan kantor cabang yang dimiliki yaitu cabang utama, cabang kelas satu, cabang kelas dua, dan cabang kelas tiga. Masing-masing kantor cabang beroperasi secara independen dan memiliki tingkat otoritas kredit yang berbeda tergantung klasifikasi masing-masing. Perbedaan klasifikasi masing-masing cabang seperti total aset yang dimiliki, jumlah nominal dan nasabah penyaluran kredit, jumlah nominal dan nasabah penghimpunan dana masyarakat atau DPK, serta

“ ... memperluas jumlah dan jangkauan jaringan serta pengembangan sistem teknologi informasi yang mendukung kualitas layanan.”





TINJAUAN FUNGSIONAL

JARINGAN

potensi ekonomi daerah dimana kantor cabang tersebut berada. Klasifikasi yang diterapkan akan dievaluasi secara rutin setiap tahun dan akan dilakukan penyesuaian jika dipandang perlu.

Sementara itu, operasional kantor cabang pembantu berada di bawah pengawasan kantor cabang induk. Produk-produk yang ditawarkan pada kantor cabang pembantu sama dengan produk yang ditawarkan kantor cabang namun dengan tingkat kewenangan persetujuan permohonan kredit yang berbeda.

KANTOR CABANG SYARIAH DAN KANTOR LAYANAN SYARIAH

Bank Sulsel juga memiliki Kantor Cabang Syariah (KCS) yang menawarkan produk perbankan berbasis syariah. Selain itu, layanan perbankan syariah juga dapat diakses nasabah melalui Office Chanelling atau Kantor Layanan Syariah (KLS) di kantor cabang konvensional yang sampai dengan 31 Desember 2010 terdapat 10 (sepuluh) unit.

ATM DAN KARTU ATM

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Bank Sulsel telah memiliki 45 unit mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan jumlah pemegang kartu ATM Bank Sulsel sebanyak 97.255. Selain pada mesin ATM yang dimiliki Bank Sulsel, nasabah juga dapat mengakses ATM di lebih dari 20.000 mesin ATM Bersama.

Bank Sulsel berupaya memperluas

jaringan ATM untuk meningkatkan penggunaan kartu ATM dan menyediakan kenyamanan layanan bagi para pemegang kartu ATM.

ATM Bank Sulsel berlokasi di seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu, pusat perbelanjaan, dan gedung kantor/instansi pemerintah. Pemegang kartu ATM Bank Sulsel dapat menggunakan ATM untuk menarik dana, memantau saldo dan mentransfer dana antar rekening Bank Sulsel dan ke rekening bank lain yang terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama.

Layanan lain yang dapat dinikmati pemegang kartu ATM Bank Sulsel adalah fasilitas pembayaran tagihan telepon seluler pasca bayar dan pembelian voucher pulsa prabayar untuk pengguna Telkomsel dan Indosat.

SMS BANKING

Untuk meningkatkan jaringan distribusi, Bank Sulsel juga memiliki fasilitas SMS Banking yakni transaksi perbankan secara mobile yang dapat diakses melalui telepon seluler. Layanan ini diluncurkan sejak 2004 dan masih berlangsung hingga saat ini. Cara kerjanya, layanan SMS Banking dapat diakses melalui telepon seluler merek apapun dengan menggunakan pesan SMS yang sederhana. Layanan SMS Banking yang tersedia mencakup *inquiry saldo* dan *top up* atau isi ulang pulsa telepon seluler.

“ . . . 45 unit mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan jumlah pemegang kartu ATM Bank Sulsel sebanyak 97.255.”





TINJAUAN FUNGSIONAL

TEKNOLOGI INFORMASI

Dukungan Teknologi Informasi adalah struktur perbankan yang mampu memenuhi kebutuhan akan pelayanan masyarakat dan dapat mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Komitmen Bank Sulsel dalam menciptakan industri perbankan yang kuat dan berdaya saing tinggi diwujudkan dengan diterapkannya strategi dan kebijakan pengembangan teknologi informasi yang selaras dengan tujuan bisnis baru menuju *regional champion*.

Untuk menjawab ketersediaan sistem teknologi informasi yang aman, cepat, handal dan selaras dengan kebutuhan bisnis maka Bank Sulsel memperkuat infrastruktur sistem teknologi informasi baik itu dari sisi perangkat infrastruktur, jaringan komunikasi dan pengembangan informasi dengan melakukan penambahan dan pengembangan..”

Perubahan – perubahan penting di Bidang Teknologi Informasi pada Bank Sulsel selama tahun 2010 yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan dan perbaikan kinerja perseroan, sebagai berikut :

- Pengembangan aplikasi core banking yang lebih aman (*safe*) sehingga informasi yang di kelola akan terjaga kerahasiaannya (*confidentialty*), terintegrasi (*integrity*) dan ketersedianya(*availability*) lebih efektif dan efisien
- Peningkatan pengamanan fisik (*physical security*) terhadap lokasi – lokasi pengendalian teknologi informasi baik yang ada pada pusat data (*data center*), *Disaster Recovery Center* (*DRC*), dan lokasi – lokasi satuan kerja operasional.
- Pengembangan SOP dan kebijakan terhadap pengelolaan teknologi informasi
- Optimalisasi pengelolaan sumber daya teknologi informasi dalam melakukan tugas dan tanggung jawab.
- Pengembangan aplikasi *switching* untuk peningkatan layanan transaksi berbasis kartu via ATM, *Payment teller*, sms banking dan pembayaran BPIH
- Pengembangan jaringan komunikasi IT, dengan melakukan mekanisme online ke seluruh satuan kerja operasional Bank Sulsel.

“

... memperkuat infrastruktur sistem teknologi informasi

baik itu dari sisi perangkat infrastruktur, jaringan komunikasi dan pengembangan informasi dengan melakukan penambahan dan pengembangan..”



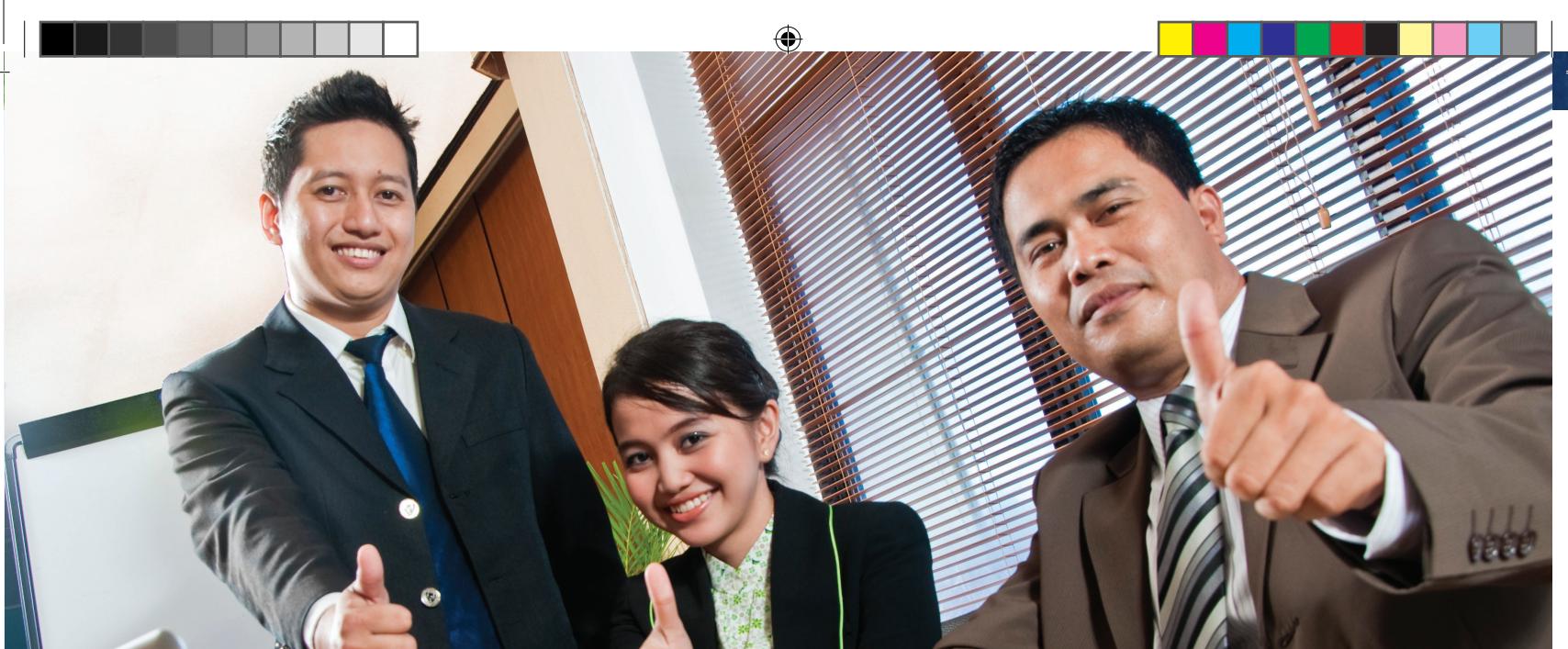


NCR



ATM CARD
RTINI 8612 6130 0080
Bank.

500,-



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

TINJAUAN KEUANGAN

HASIL OPERASI

Bank Sulsel melaporkan peningkatan laba bersih sebesar 58,82% menjadi Rp243 miliar di tahun 2010 dibanding pencapaian sebesar Rp153 miliar di tahun 2009. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan yang signifikan pada pinjaman yang diberikan sebesar 30,29% menjadi Rp4,5 triliun di tahun 2010, dari Rp3,5 triliun di tahun 2009 serta keberhasilan Bank Sulsel dalam mengelola komposisi dana pihak ketiga untuk mengoptimalkan biaya dana (*cost of fund*) meskipun terjadi penekanan pada Marjin Bunga Bersih (NIM) dari 10,73% menjadi 10,31% akibat adanya pemberian special rate bagi beberapa nasabah pendanaan yang menyimpan dananya dalam jumlah cukup besar di Bank Sulsel sedangkan rata – rata suku bunga pinjaman cenderung tetap sepanjang tahun 2010. Bagian ini akan mendiskusikan dan memberikan analisa tinjauan

keuangan Bank Sulsel selama tahun 2010 dibandingkan tahun 2009. Tinjauan ini disampaikan berdasarkan Laporan Keuangan yang dibuat sesuai Prinsip Standar Akuntansi Perusahaan (PSAK) untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2010. Laporan keuangan telah diaudit Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang.

LAPORAN LABA RUGI

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga bersih Bank Sulsel naik 35,04% menjadi Rp633 miliar sepanjang tahun 2010, dibanding Rp468 miliar di tahun 2009. Pendapatan Bank Sulsel dari bunga kredit termasuk yang berasal dari provisi dan komisi kredit di 2010 naik 37,51% menjadi Rp863 miliar, dari sebelumnya Rp627 miliar di tahun 2009. Pendapatan dari bunga pinjaman naik 43,25% menjadi Rp792 miliar sepanjang tahun 2010, dari Rp553 miliar di tahun 2009. Pendapatan bunga mengalami peningkatan yang terutama didukung oleh kenaikan bunga kredit yang diberikan sebesar 91,84% dari jumlah pendapatan bunga. Kenaikan signifikan kredit yang diberikan disebabkan oleh migrasi PSAK 50 dan PSAK 55 dimana terdapat pengakuan bunga secara efektif .



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Sementara itu beban bunga meningkat 44,81% menjadi Rp230 miliar dibanding periode tahun sebelumnya yang sebesar Rp159 miliar. Sementara itu, beban bunga Bank Sulsel atas penghimpungan dana pihak ketiga berupa giro, tabungan dan deposito juga naik 48,96% menjadi Rp219 miliar di 2010, dari Rp147 miliar di 2009 akibat adanya kenaikan dana pihak ketiga yang cukup signifikan di tahun 2010 sebesar 40,07%.

KOMPOSISI PENDAPATAN BUNGA (DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2010	2009	% YOY
Kredit Yang Diberikan	792.216	553.019	43,25%
Penempatan pada BI	8.604	7.910	8,77%
Penempatan pada Bank Lain	36.623	38.663	-5,28%
Surat Berharga Syariah :	7.342	4.915	49,38%
- Margin Murabahah & Mudharabah	16.088	9.629	67,08%
- Bonus Giro Wadiah	16	42	-61,90%
- Bagi Hasil Deposito	1.755	452	288,27%
Provisi & Komisi	0	12.694	-100,00%
Jumlah	862.644	627.324	37,51%

KOMPOSISI BEBAN BUNGA (DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2010	2009	% YOY
Pinjaman Yang Diterima	10.634	11.562	-8,03%
Giro	66.428	54.658	21,53%
Deposito	126.357	71.926	75,68%
Tabungan	21.702	18.567	16,88%
Bagi Hasil Syariah	4.904	2.131	130,13%
Jumlah	230.025	158.844	44,81%

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan operasional lainnya naik sebesar 101,16% di tahun 2010, menjadi Rp77 miliar, dibanding Rp38 miliar di tahun 2009. Hal ini terutama berasal dari kenaikan pendapatan dari provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan Rp33 miliar, yang naik 135,06% dari Rp14 miliar di tahun 2009 . Hal ini terkait dengan ekspansi produk *bank garantie*, di samping kebijakan Perseroan untuk menaikkan provisi dan komisi dari kredit yang diberikan serta biaya administrasi.

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA (DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2010	2009	% YOY
Provisi & Komisi selain Kredit Yang Diberikan	33.165	14.109	135,06%
Administrasi	27.633	18.340	50,67%
Lain – Lain	4.278	3.009	42,17%
Pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	12.089	2.902	316,57%
Jumlah	77.165	38.360	101,16%



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

BEBAN OPERASIONAL

Secara keseluruhan, beban operasional lainnya meningkat 38,47% dari Rp263 miliar di tahun 2009 menjadi Rp365 miliar di tahun 2010. Peningkatan beban operasional lainnya ini sejalan dengan pengembangan usaha yang dilakukan pada tahun 2010 dengan memperkuat aspek sumber daya manusia di Bank Sulsel, dimana beban gaji dan tunjangan karyawan meningkat 30,64% di tahun 2010 menjadi Rp162 miliar dari Rp124 miliar di tahun 2009.

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA (DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2010	2009	% YOY
Beban Personalia	224.390	177.022	26,76%
Beban Umum dan Administrasi	112.912	75.011	50,53%
Pembentukan Cadangan Kerugian	27.665	6.323	337,53%
Penurunan Nilai			
Pembentukan Cadangan Kerugian	0	5.208	-100,00%
Penurunan Nilai atas Komitmen & Kontinjenji			
Jumlah	364.967	263.564	38,47%

↑ 58,40 %

LABA BERSIH

Sepanjang tahun 2010, laba bersih Bank Sulsel naik cukup moderat sebesar 58,40%, mencapai Rp 243 miliar, dari sebelumnya Rp 153 miliar di tahun 2009. Kenaikan ini terutama terjadi karena kenaikan pendapatan bunga bersih meskipun terjadi kenaikan pada pos beban bunga dan beban operasional. Adapun laba operasional juga menunjukkan peningkatan 41,73% dari Rp 243 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 345 miliar di tahun 2010.

PENDAPATAN BERSIH SYARIAH

Pertumbuhan pada bisnis Syariah yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menghasilkan peningkatan laba bersih Syariah tahun 2010 sebesar 98,88% menjadi Rp4,4 miliar, dari Rp2,2 miliar di tahun 2009. Peningkatan tersebut berasal dari membaiknya laba usaha akibat adanya kenaikan pendapatan marjin dan pendapatan bagi hasil sebesar 76,42% menjadi Rp18 miliar pada tahun 2010, dari Rp10 miliar di tahun 2009.

NERACA

TOTAL AKTIVA

Nilai aktiva naik 31,83% menjadi Rp6,23 triliun di akhir tahun 2010, naik dari Rp4,72 triliun pada tahun 2009. Pertumbuhan aktiva ini didorong oleh pertumbuhan penyaluran kredit baru sebesar 30,29% mencapai Rp4,5 triliun di tahun 2010, yang membuat total pinjaman yang disalurkan, termasuk pembiayaan Syariah, naik 80,29% menjadi Rp143,90 miliar di tahun 2010, dari Rp79,82 miliar di 2009.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

KREDIT

Bank Sulsel secara konsisten aktif menjalankan fungsi intermediasinya, meskipun dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Jumlah pinjaman yang disalurkan naik 29,11% mencapai Rp4,37 triliun pada 2010, dari Rp3,39 triliun pada 2009, hal ini dikarenakan adanya kenaikan pada pinjaman konsumsi, yang tetap menjadi bagian terbesar dari kredit Bank Sulsel yaitu sekitar 61,94% pada tahun 2010.

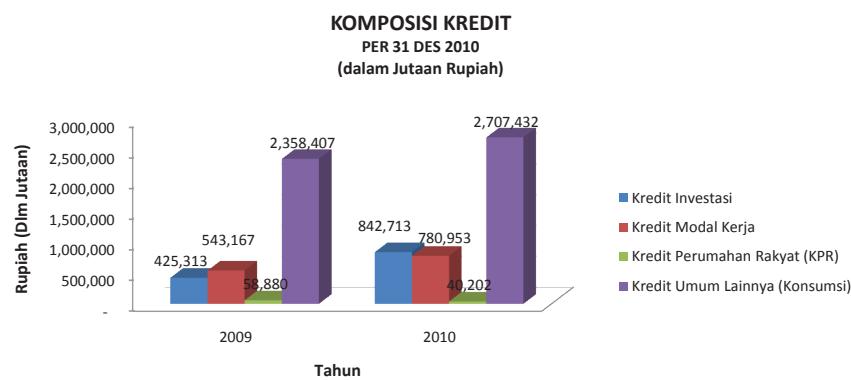
Sampai dengan Desember 2010, Bank Sulsel telah menyalurkan kredit konsumsi sejumlah Rp2,71 triliun, naik dari 14,80% dari Rp2,36 triliun pada akhir 2009. Kredit KPR yang disalurkan menunjukkan terjadinya perlambatan sebesar 31,72% menjadi Rp40,20 miliar hingga akhir 2010, dibanding jumlah tahun sebelumnya sebesar Rp58,88 miliar.

Jenis kredit lainnya, seperti kredit modal kerja dan kredit investasi juga naik sebesar berturut-turut, 43,78% dan 98,14%.

Kredit modal kerja kini mencapai 18% dari total kredit dan kredit investasi sebesar 19%. Kredit modal kerja kini sejumlah Rp780,95 miliar, naik dari Rp543,17 miliar di tahun 2009, sementara kredit investasi tahun 2010 pada posisi Rp842,71 miliar di tahun 2010, naik dari Rp425,31 miliar di 2009. Pertumbuhan kredit menurut sektor usaha juga didominasi oleh sektor jasa-jasa dunia usaha dengan proporsi mencapai 49,15% dari total kredit Bank Sulsel.

KOMPOSISI KREDIT BERDASARKAN JENIS KREDIT (DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2010	2009	% YOY
Kredit Investasi	842.713	425.313	98,14%
Kredit Modal Kerja	780.953	543.167	43,78%
Kredit Perumahan Rakyat (KPR)	40.202	58.880	-31,72%
Kredit Umum Lainnya (Konsumsi)	2.707.432	2.358.407	14,80%
Jumlah	4.371.300	3.385.767	29,11%



KOMPOSISI KREDIT BERDASARKAN JENIS USAHA (DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2010	2009	% YOY
Konsumtif	821.798	1.513.301	-45,70%
Pertanian	135.244	64.052	111,15%
Industri	72.970	39.555	84,48%
Air dan Listrik	11.429	2.980	283,52%
Pertambangan	2.223	908	100,00%
Konstruksi	78.487	54.421	44,22%
Perumahan dan KPR	756.702	1.016.732	-25,58%
Perdagangan	193.460	534.239	-63,79%
Pengangkutan dan Distribusi	14.344	8.978	59,77%
Jasa - Jasa Dunia Usaha	2.148.284	80.530	2567,68%
Jasa - Jasa Sosial Masyarakat	136.359	70.071	94,60%
Jumlah	4.371.300	3.385.767	29,11%



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

PEMBIAYAAN SYARIAH

Total pembiayaan syariah Bank Sulsel naik 80,29% menjadi Rp143,90 miliar pada tahun 2010, dari Rp79,82 miliar pada 2009. Pembiayaan syariah Bank Sulsel didominasi oleh metode pembiayaan Piutang Murabahah, mencakup 80,19%, dan diikuti oleh Pembiayaan Mudharabah sebesar 19,81%.

KOMPOSISI PEMBIAYAAN UNIT USAHA SYARIAH (DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2010	2009	% YOY
Piutang Murabahah Investasi	24.568	6.294	290,34%
Piutang Murabahah Modal Kerja	4.561	3.459	31,86%
Piutang Murabahah Lainnya	86.259	62.270	38,52%
Pembiayaan Mudharabah	28.514	7.796	265,75%
Jumlah	143.902	79.819	80,29%

BELANJA MODAL

Bank Sulsel menyadari bahwa untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh stakeholder, sistem core banking harus didukung oleh infrastruktur yang handal khususnya dalam bidang teknologi informasi karena teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam membantu bank mendapatkan data bisnis lebih cepat, akurat, dan transparan.

Dalam rangka mendukung hal tersebut, Bank Sulsel telah menganggarkan dana untuk meningkatkan kemampuan sistem teknologi informasi dan dialokasikan secara signifikan dari belanja modal. Pada tahun 2010, Bank Sulsel menghabiskan Rp207,61 miliar untuk belanja modal, diantaranya untuk pengembangan teknologi informasi. Investasi barang modal tersebut seluruhnya berasal dari sumber dana internal.

KEWAJIBAN

Dana Pihak Ketiga yang merupakan mayoritas kewajiban Bank Sulsel pada tahun 2010, mencapai 76,80% dari total kewajiban, dengan sisanya merupakan pinjaman yang diterima, simpanan dari bank lain dan pinjaman lainnya.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

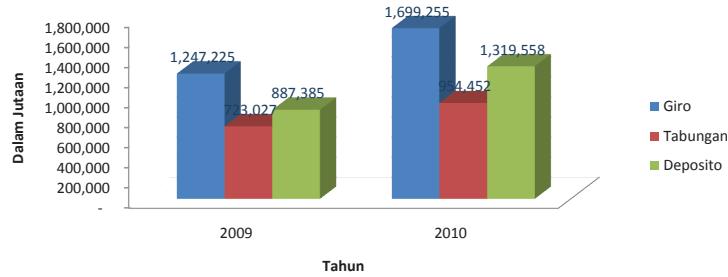
SIMPANAN MASYARAKAT (DANA PIHAK KETIGA)

Di tengah kondisi persaingan yang ketat dalam merebut dana nasabah, Bank Sulsel mampu membukukan kenaikan yang cukup signifikan untuk penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), termasuk simpanan berbasis Syariah, sebesar 40,07% menjadi Rp4,06 triliun di 2010 dari Rp2,9 triliun di tahun sebelumnya. Simpanan para nasabah pada tahun 2010 masih didominasi oleh giro, diikuti oleh deposito berjangka yang berbiaya mahal kemudian tabungan. Giro mencapai Rp1,70 triliun atau 41,99% dari total dana pihak ketiga, Deposito mencapai Rp1,38 triliun atau 34,02% dan Tabungan sebesar Rp974,4 miliar atau 24%.

KOMPOSISI DANA PIHAK KETIGA (DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2010	2009	% YOY
Giro	1.699.255	1.247.225	36,24%
Tabungan	954.452	723.027	32,01%
Deposito	1.319.558	887.385	48,70%
Jumlah	3.973.265	2.857.637	39,04%

Komposisi Dana Pihak Ketiga per 31 Desember 2010

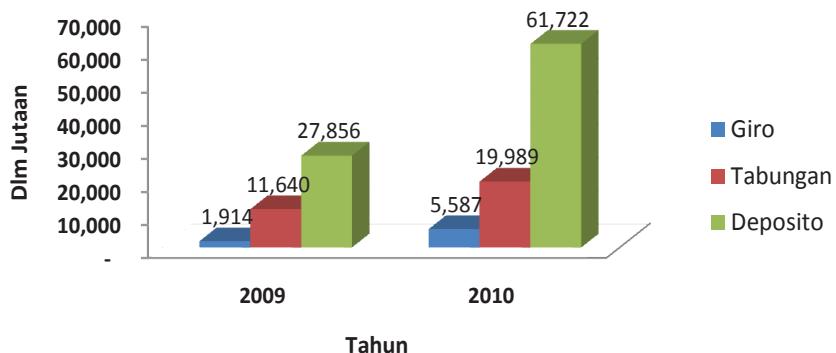


SIMPANAN SYARIAH

Simpanan berbasis syariah Bank Sulsel tahun 2010 meningkat 110,81% menjadi Rp87,3 miliar. Kenaikan di tahun 2010 ini didorong oleh pertumbuhan giro syariah sebesar 191,90% lalu disusul oleh deposito syariah (naik 121,58%) dan tabungan syariah (naik 71,73%). Per akhir 2010, deposito syariah masih mendominasi komposisi simpanan syariah dengan porsi 70,70% dari angka total DPK syariah yang diikuti oleh tabungan syariah (22,90%) dan giro syariah (6,40%).

KOMPOSISI DANA PIHAK KETIGA SYARIAH (DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2010	2009	% YOY
Giro	5.587	1.914	191,90%
Tabungan	19.989	11.640	71,73%
Deposito	61.722	27.856	121,58%
Jumlah	87.298	41.410	110,81%

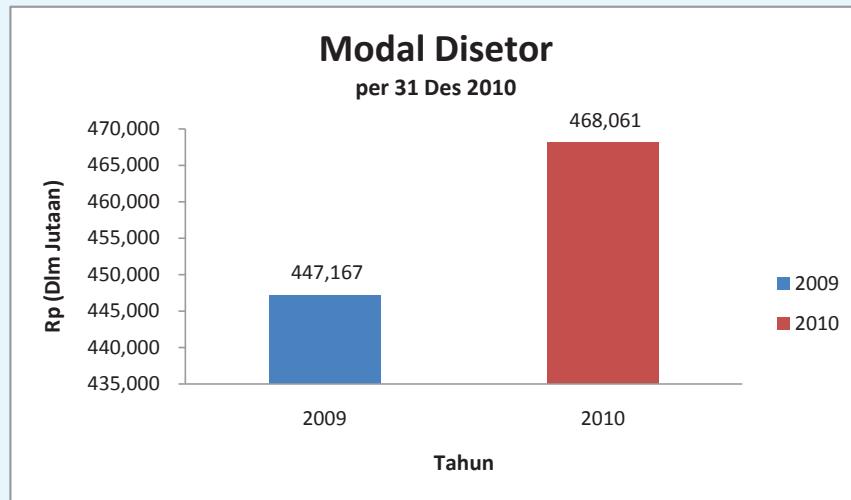




ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

EKUITAS

Modal Disetor Bank Sulsel pada tahun 2010 meningkat 4,67% menjadi Rp468,06 miliar dari Rp447,17 miliar pada tahun 2009. Peningkatan Modal Disetor didorong oleh adanya penambahan setoran modal dari beberapa pemerintah kabupaten/kota se-Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat selaku pemegang saham Bank Sulsel, khususnya tambahan setoran modal dari pemegang saham mayoritas, yaitu Pemerintah Prov. Sulawesi Selatan sebesar 7,89% dari posisi Modal Disetor-nya pada tahun 2009.



RASIO KEUANGAN PERBANKAN

RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (CAR)

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (Capital Adequacy Ratio) Bank Sulsel naik 1,55%, menjadi 21,11% per akhir tahun 2010, dimana pada 2009 hanya 19,56%.

Rasio CAR terutama meningkat akibat adanya penambahan setoran modal dari pemegang saham yang meningkatkan jumlah ekuitas Bank Sulsel secara signifikan. Bank Sulsel akan secara konsisten menerapkan pengelolaan modal yang sehat dan efisien agar selalu di atas ketentuan minimum sebesar 8% sesuai persyaratan minimum Bank Indonesia, dengan demikian maka Perseroan masih dapat meningkatkan aset produktif tanpa melanggar ketentuan CAR yang ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia.

RASIO PINJAMAN BERMASALAH (NON PERFORMING LOAN/NPL)

Rasio pinjaman bermasalah (NPL) Bank Sulsel secara historis tak pernah lebih dari 5% untuk NPL Bruto, dan 3% untuk NPL bersih/net. NPL gros Bank Sulsel pada tahun 2010 mengalami perbaikan menjadi 2,02% dibandingkan tahun 2009 dengan NPL 2,40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa Perseroan mampu mengelola rasio kredit bermasalah di bawah standard ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

Rasio NPL yang rendah tersebut dikarenakan oleh kredit konsumsi yang mendominasi penyaluran kredit Bank Sulsel memiliki karakter yang sangat aman (*secured*) karena pangsa pasarnya seluruhnya adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang penatausahaan gajinya dikelola di Bank Sulsel.

KOLEKTIBILITAS KREDIT (DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2010	2009	% YOY
Lancar	4.368.463	3.337.385	30,89%
Dalam Perhatian Khusus	53.697	45.182	18,85%
Kurang Lancar	8.049	4.964	62,15%
Diragukan	6.600	2.871	129,89%
Macet	78.393	75.184	4,27%
Jumlah	4.515.202	3.465.586	30,29%



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

RASIO RETURN ON ASSET (ROA)

Rasio return on asset atau rasio imbal hasil terhadap aktiva cenderung stabil di angka 5,58% pada tahun 2010, dibandingkan pencapaian sebesar 5,56% pada tahun 2009, hal ini dikarenakan peningkatan atas perolehan laba Bank Sulsel. Peningkatan rasio imbal hasil aset Perseroan menunjukkan kemampuan Perseroan dalam meningkatkan laba bersih dari aset yang dikelola oleh Perseroan.

RASIO RETURN ON EQUITY (ROE)

Rasio return on equity atau rasio imbal hasil atas ekuitas mengalami kenaikan 31,85% pada 2010, dibandingkan rasio pada tahun 2009 sebesar 28,71%. Peningkatan rasio imbal hasil ekuitas Perseroan menunjukkan kemampuan Perseroan dalam meningkatkan laba bersih dari modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham Perseroan.

RASIO NET INTEREST MARGIN (NIM)

Rasio net interest margin atau margin pendapatan bunga bersih Bank Sulsel pada 2010 sedikit lebih rendah dibandingkan 2009 yaitu 10,31% dibandingkan 10,73%.

RASIO BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

Rasio total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional pada tahun 2010 meningkat menjadi 65,81%, dari 57,09% di tengah upaya Bank Sulsel melakukan efisiensi biaya yang baru mulai digiatkan di tahun 2010.

RASIO LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

Bank Sulsel berupaya untuk menjaga LDR agar dapat tetap berada di level sekitar 100%. LDR Bank Sulsel sebesar 109,98% per akhir 2010, atau lebih rendah dibanding 2009 sebesar 114,79%. Hal ini mencerminkan jalannya fungsi intermediasi perbankan pada Bank Sulsel.

INFORMASI KEUANGAN DENGAN KEJADIAN LUAR BIASA

Selama tahun 2010, tidak ada kejadian luar biasa yang terjadi.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Laporan Tahunan ini berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen Bank Sulsel dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing – masing di bawah ini.

Dewan Komisaris

H.A. MUALLIM
Komisaris Utama

H. A. TJONENG MALLOMBASANG
Komisaris

H. IBRAHIM BAZERGAN, M.Si
Komisaris Independen

N. IKAWIDJAYA
Komisaris Independen

Dewan Direksi

ELLONG TJANDRA
Direktur Utama

H. YANUARFACHRUDIN
Direktur Umum

H. A. MUHAMMAD RAHMAT
Direktur Pemasaran

H. HARRIS SALENG
Direktur Kepatuhan



TAPEMDA

Tabungan Pembangunan Daerah

Tabungan Pembangunan
Daerah (TAPEMDA)
Bank Sulsel adalah fasilitas
simpanan yang
memberikan jaminan
keamanan dan
kemudahan bagi Anda.



profesional, inovasi, kerjasama, integritas, layanan prima





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dalam melaksanakan aktivitasnya, Bank Sulsel tidak hanya mendasarkan seluruh keputusan pada faktor keuangan semata, tetapi juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan dan perkembangan usaha Bank tidak lepas dari peran serta masyarakat. Dan Bank Sulsel berkomitmen untuk secara konsisten mewujudkan program Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bentuk kepedulian kepada lingkungan dan masyarakat. Dengan mengembalikan sebagian keuntungannya kepada masyarakat, kami meyakini bahwa masyarakat akan memberikan dukungan kepada kelangsungan dan keberadaan Bank Sulsel.

KEGIATAN CSR merupakan wujud kepedulian sosial dan dilakukan dengan mengacu pada strategi program yang terorganisir dan berkesinambungan. Setiap program CSR yang dilakukan Bank Sulsel diharapkan bermanfaat dan berguna untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat menata masa depan yang lebih baik dengan tetap mengoptimalkan sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya.

Kegiatan CSR Bank Sulsel sampai dengan tahun 2010 meliputi kegiatan antara lain, yaitu pendidikan, kegiatan keagamaan, pelestarian alam & lingkungan, dan pembangunan sarana dan prasarana umum.

PENYALURAN DANA untuk kegiatan CSR dilakukan secara proporsional, menyeimbangkan antara program yang direncanakan dengan permohonan diterima, sesuai dengan kondisi masyarakat di sekitar lingkungan operasional perusahaan.

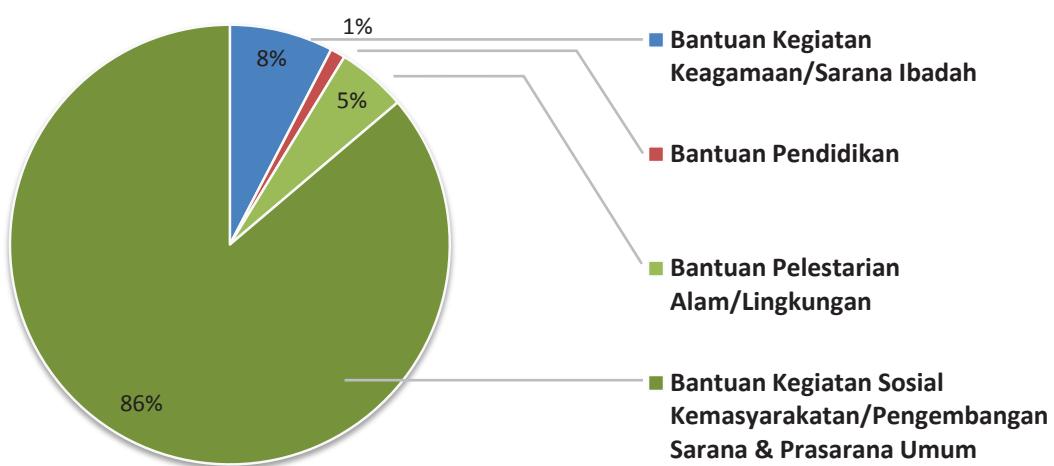


TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

JUMLAH BIAYA KEGIATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
BANK SULSEL TAHUN 2010

No.	URAIAN KEGIATAN	JUMLAH (Rp)
1.	Bantuan Kegiatan Keagamaan/Sarana Ibadah	59.150.000
2.	Bantuan Pendidikan	8.500.000
3.	Bantuan Pelestarian Alam/Lingkungan	39.480.000
4.	Bantuan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan/ Pengembangan Sarana & Prasarana Umum	668.550.000
TOTAL		775.680.000

Alokasi Dana CSR





RENCANA STRATEGIS

(Prospek Usaha, Keunggulan Kompetitif dan Strategi)

STRATEGI BISNIS

Struktur perbankan yang sehat adalah struktur perbankan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan. Menciptakan industri perbankan yang kuat, memiliki daya saing yang tinggi, serta menerapkan Good Corporate Governance (GCG) dalam rangka memperkuat kondisi perbankan nasional adalah komitmen Bank Sulsel yang harus dicapai dengan menetapkan sasaran, strategi dan kebijakan yang tepat guna. Bank Sulsel dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa berpedoman pada tujuan usaha, sasaran kegiatan usaha dan kebijakan usaha.

TUJUAN USAHA

Tujuan usaha Bank Sulsel adalah meningkatkan kinerja bisnis dengan memperkuat kondisi internal dalam rangka mewujudkan bank yang sehat dan memiliki daya saing yang tinggi. Hal ini dikarenakan Bank Sulsel sebagai pendorong terciptanya tingkat pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah senantiasa dituntut untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan taraf hidup masyarakat serta kondisi persaingan di sektor perbankan saat ini yang semakin ketat membutuhkan ketersediaan dan kesiapan infrastruktur yang berdaya saing kuat dan menunjang ke arah persaingan di sektor perbankan yang semakin kompetitif dan inovatif.



RENCANA STRATEGIS

SASARAN USAHA

- Meningkatkan jumlah Modal Saham, jumlah Aktiva Produktif dan peningkatan rentabilitas perusahaan
- Menyempurnakan Struktur Organisasi berdasarkan kebutuhan dan perkembangan perusahaan
- Menyempurnakan Pedoman Manajemen Risiko
- Meningkatkan kualitas GCG dengan pengkajian maupun penyempurnaan terhadap sistem, prosedur dan kebijakan unit-unit operasional
- Menyempurnakan kebijakan perkreditan
- Memperkuat pengawasan internal
- Membangun gedung kantor yang representatif secara bertahap untuk kenyamanan pelayanan di kantor-kantor cabang
- Memperbarui sarana dan prasarana teknologi perbankan antara lain dengan melakukan pengembangan teknologi informasi yang berkelanjutan



KEBIJAKAN USAHA

- Implementasi peningkatan kualitas pelayanan Bank
- Mengupayakan rasio keuangan minimal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan rasio BPD menuju *regional champion*
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan SDM yang professional dan berbasis kompetensi
- Diversifikasi produk dalam rangka perluasan penghimpunan dana dan peningkatan *fee based income*
- Ekspansi kredit dengan komposisi produktif dan konsumtif 60% : 40%
- Standarisasi gedung kantor yang *representative*
- Memperluas jaringan pelayanan operasional bank
- Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana penunjang operasional
- Pengembangan teknologi sistem informasi (TSI) yang berkesinambungan



RENCANA STRATEGIS

“ Menciptakan
diferensiasi
produk bagi
nasabah Bank Sulsel,
.... ”

STRATEGI USAHA

1. MARKET PENETRATION STRATEGY

- Pengembangan *feature existing product* dan *new product development*, serta menciptakan *partner product/produk mitra* untuk produk sejenis yang sudah lebih dahulu ada dan merupakan produk generik Bank Sulsel.
- Secara aktif melakukan promosi *above* maupun *below the line promotion*, termasuk dengan membuka cabang di Jakarta, untuk menepis image sebagian masyarakat yang masih mempersepsikan Bank Sulsel sebagai bank khusus untuk PNS.

2. POSITIONING STRATEGY

Menciptakan diferensiasi produk bagi nasabah Bank Sulsel, baik bagi *captive market* yang merupakan pangsa pasar terbesar maupun *potential market* yang juga memiliki pangsa pasar sangat besar namun belum dikelola dengan maksimal. Diferensiasi produk akan membangun citra atas produk – produk Bank Sulsel yang kompetitif dan variasi produk yang diberikan tetap memperhatikan kualitas yaitu produk yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen.

3. DELIVERY CHANNEL STRATEGY

Delivery channel strategy atau strategi pengembangan jaringan kantor dilakukan melalui penambahan kuantitas maupun kualitas fisik kantor untuk memberikan pelayanan dan kenyamanan bagi nasabah. Seluruh kantor Perseroan baik kantor cabang dan kantor kas yang baru dibangun telah distandarisasi baik *lay out banking hall* maupun model dan warna kantor (*brand image* dan *corporate color*). Dan secara bertahap seluruh jaringan kantor Bank Sulsel akan distandarisasi.

4. IT UP GRADE AND DEVELOPMENT STRATEGY

- Penguatan jaringan komunikasi yang lebih stabil dan powerful
- Aplikasi *core system* berbasis web
- Aplikasi *interface* yang mendukung *core system* dan operasional bank yang lebih luas



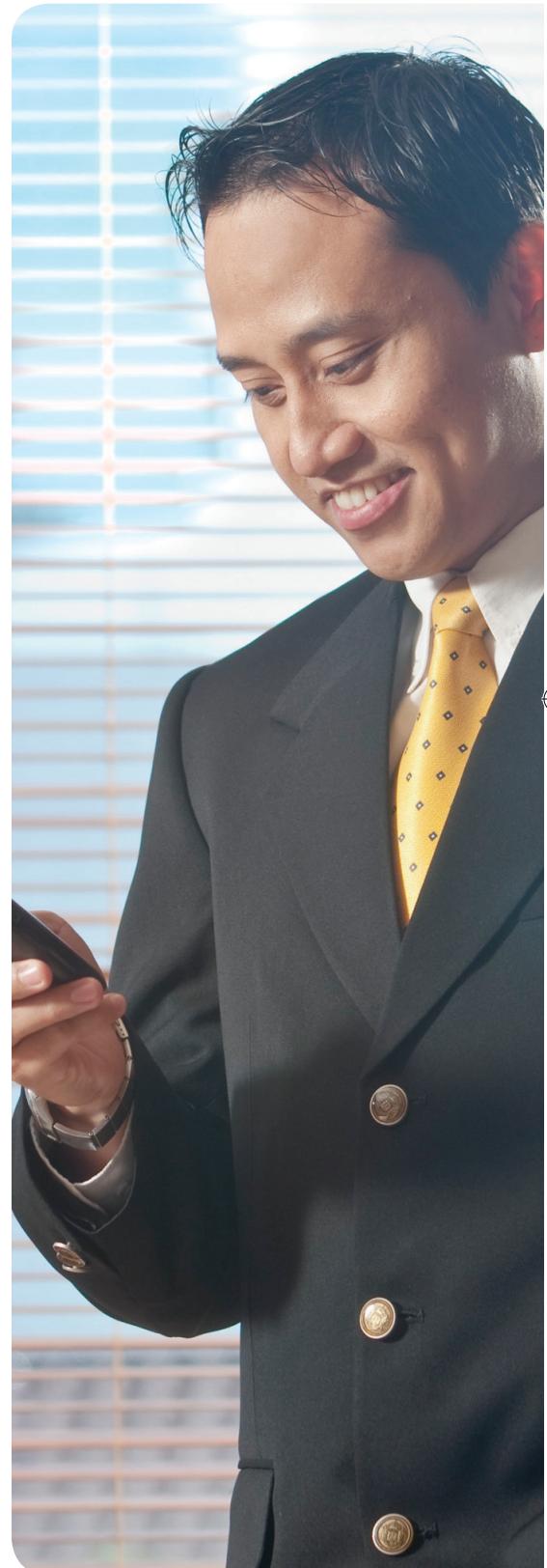
RENCANA STRATEGIS

5. MARKETING STRATEGY

- Melakukan *marketing force* di cabang baik tenaga marketing internal maupun marketing outsourcing
- Membentuk Grup Marketing agar target cabang dapat diukur dan dievaluasi
- Pencapaian target DPK dimasukkan dalam sistem manajemen kinerja (*Key Performance Indicator* cabang dan individu)
- Memberikan kewenangan kepada cabang untuk mengusulkan strategi marketing dan promosi cabang
- Memberikan undian berhadiah dan hadiah langsung kepada pembuka rekening
- Suku bunga kompetitif dan tiering sesuai jumlah saldo
- Melakukan *SWOT analysis* terhadap produk lawan untuk merumuskan *product positioning*

6. PRODUCT DEVELOPMENT STRATEGY

- Menawarkan produk baru melalui perbaikan produk dan modifikasi produk serta menciptakan merek baru yang dikembangkan.
- Menciptakan dan menawarkan produk yang variatif dan segmented agar dapat memuaskan need nasabah dan akan memperluas pangsa pasar Bank Sulsel
- Melakukan *product bundling* dengan perusahaan yang *leader* di bidangnya untuk menghasilkan produk yang *reliable* dan menciptakan image masyarakat dan investor terhadap Bank Sulsel menjadi lebih baik.
- *Product bundling* atau *co-branding* juga dilakukan melalui kerjasama dengan perusahaan/instansi seperti sekolah/universitas, organisasi profesi maupun sosial. *Co-branding* ini bertujuan agar strategi produk dapat lebih selaras dengan kebutuhan komunitas tersebut dan tentunya untuk menciptakan *mutual relationship* dengan target market dan memudahkan *cross selling*.
- *Product bundling* dilakukan juga dengan perusahaan asuransi dalam hal pengembangan fitur (*bancassurance*) maupun *sharing risk* dalam risiko kredit.
- Bank Sulsel akan memaksimalkan produk-produk *fee based income* untuk meminimalisir risiko bank yang bersumber dari pemberian kredit dan agar suku bunga pinjaman (*lending rate*) lebih kompetitif.





GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PT. BANK SULSEL KONVENTSIONAL

Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tersebut telah dirubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Adapun tujuan dari Good Corporate Governance adalah agar meningkatkan kinerja bank, melindungi stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai etika (*code of conduct*) dalam operasional suatu Bank.

INTI DARI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

adalah TARIF yaitu Transparency (Transparansi), Accountability (Akuntabilitas), Responsibility (Tanggungjawab), Independency (Independensi) dan Fairness (Kewajaran). PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan atau disingkat PT. Bank Sulsel senantiasa selalu berusaha untuk melaksanakan 5 prinsip GCG tersebut dalam kegiatan usahanya.

TUJUAN DARI PT. BANK SULSEL PENERAPAN GCG

adalah untuk memperkuat posisi perseroan dalam menghadapi persaingan, memaksimalkan nilai, serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi perseroan dalam mengelola sumber daya dan risiko yang dihadapinya, dimana pada suatu titik akhir hal tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan para pemangku kepentingan dalam hal ini *stakeholder*, sehingga untuk jangka panjangnya perseroan dapat beroperasi dan bertumbuh secara berkelanjutan.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TAHUN 2010

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB DEWAN KOMISARIS

Jumlah anggota Dewan Komisaris PT. Bank Sulsel terdiri atas 4 (empat) orang yaitu 2 (dua) Anggota Komisaris merupakan perwakilan dari pemegang saham yaitu H. Andi Muallim dan H. Andi Tjoneng Mallombasang dan 2 (dua) Anggota Komisaris lain berasal dari pihak independen yaitu H. Ibrahim Bazergan dan N. Ikawidjaja. Dewan Komisaris ini dipimpin oleh H. Andi Muallim sebagai Komisaris Utama PT. Bank Sulsel.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30/4/2010 dengan agenda tunggal yaitu “pemilihan Anggota Dewan Komisaris PT. Bank Sulsel yang telah berakhir masa baktinya” dimana dalam keputusan RUPSLB memutuskan untuk mengangkat kembali H. Andi Muallim sebagai Komisaris Utama dan H. Andi Tjoneng Mallombassang sebagai Komisaris. Dalam RUPSLB tersebut, juga memutuskan untuk menerima seluruh penyelesaian dan pertanggungjawaban (*Acquit de charge*) dalam masa/periode jabatan sebelumnya.

Hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tersebut telah dinyatakan dalam Akta notaris sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, dengan nomor Akta Berita Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Sulsel Nomor 61 Tanggal 30 bulan April tahun 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar.

Seluruh anggota Dewan Komisaris PT. Bank Sulsel tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Disamping itu, semua anggota Komisaris merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan

“
... melakukan pengawasan terhadap setiap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Direksi dalam menjalankan operasional bank.”

atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Kesemua anggota Dewan Komisaris bertempat tinggal di Indonesia khususnya Kota Makassar, sehingga hal ini mempermudah tugas utama dari Dewan Komisaris yaitu melakukan pengawasan terhadap setiap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Direksi dalam menjalankan operasional bank.

Secara garis besar Dewan Komisaris Perseroan bertugas melakukan pengawasan pengurusan perseroan oleh Direksi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan dan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Adapun rincian tugas Dewan Komisaris yang telah dilakukan adalah :

- a. Dewan Komisaris memastikan terselenggarakannya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi;
- b. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawaban Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu serta memberikan nasihat kepada Direksi;
- c. Dalam rangka melakukan tugas pengawasan, komisaris telah mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank;



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- d. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali terhadap keputusan-keputusan yang mewajibkan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perseroan;
- e. Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi Perseroan telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Group Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia;
- f. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara independent;
- g. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan anggota untuk 3 (tiga) Komite tersebut telah dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan yaitu :
 - Komite Audit, SK Direksi No. SK/072/DIR Tanggal 7 Juli 2010;
 - Komite Pemantau Risiko, SK Direksi No. SK/070/DIR Tanggal 7 Juli 2010;
 - Komite Remunerasi dan Nominasi, SK Direksi No. SK/071/DIR Tanggal 7 Juli 2010.

Direksi membuat Surat Keputusan Pengangkatan tersebut berdasarkan Keputusan rapat Dewan Komisaris.

- h. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif;
- i. Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja, waktu kerja dan rapat;
- j. Dan Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara maksimal.

Jumlah rapat intern Dewan Komisaris yang dilaksanakan selama tahun 2010 adalah sebanyak 7 (tujuh) kali dengan kehadiran untuk :

H. Andi Muallim sebanyak 4 (empat) kali,
H. Andi Tjoneng Mallombasang,
H. Ibrahim Bazergan dan N. Ikawidjaja masing-masing sebanyak 7 (tujuh) kali.

Untuk rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi selama tahun 2010 adalah 5 (lima) kali dengan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris, yaitu :

H. Andi Muallim sebanyak 1 (satu) kali,
H. Andi Tjoneng Mallobasang dan H. Ibrahim Bazergan sebanyak 5 (lima) kali sedangkan N. Ikawidjaja sebanyak 4 (empat) kali.

NAMA	RAPAT INTERN DEWAN KOMISARIS		RAPAT DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI	
	JUMLAH KEHADIRAN	PERSENTASE KEHADIRAN	JUMLAH KEHADIRAN	PERSENTASE KEHADIRAN
H. Andi Muallim	4	57 %	1	20%
H. A. Tjoneng Mallobasang	7	100 %	5	100 %
H. Ibrahim Bazergan	7	100 %	5	100 %
N. Ikawijaya	7	100 %	4	80 %



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan secara musyawarah mufakat atau berdasarkan kepada suara terbanyak apabila secara musyawarah mufakat tidak tercapai. Kesemua rapat Dewan Komisaris Perseroan telah dibuatkan risalah rapatnya, didokumentasikan dengan baik termasuk apabila ada *dissenting opinions*. Seluruh hasil atau notulen rapat tersebut telah dibagikan dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak yang terkait. Notulen rapat Dewan Komisaris yang merupakan rekomendasi atau nasihat telah disampaikan kepada Direksi dalam bentuk surat sehingga dapat dipertanggungjawabkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Seluruh Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham pada PT. Bank Sulsel dan Bank lainnya. Selain itu, seluruh Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali PT. Bank Sulsel yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Terkait dengan remunerasi dan fasilitas lainnya, semua fasilitas dan remunerasi Anggota Dewan Komisaris telah memperoleh persetujuan dari RUPS dan telah sesuai dengan aturan intern perseroan serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari perseroan selain remunerasi yang telah disetujui RUPS dan fasilitas yang disediakan oleh Perseroan.

Tidak pernah terjadi benturan kepentingan terkait dengan pemanfaatan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lainnya yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan/Bank.

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai sebagaimana diungkapkan dalam CV (*Curriculum Vitae*) masing-masing anggota Dewan Komisaris dan telah lulus *Fit and Proper Test* oleh Bank Indonesia.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB DIREKSI

Pada tahun 2010 jumlah anggota Direksi adalah 4 (empat) orang, yang terdiri atas :

- **Direktur Utama : Ellong Tjandra**
- **Direktur Kepatuhan : H. Harris Saleng**
- **Direktur Pemasaran : H. A. Muhammad Rahmat**
- **Direktur Umum : H. Yanuarfachrudin**

Keseluruhan anggota Direksi berdomisili di Indonesia khususnya di Kota Makassar dan pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi tersebut telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah lulus *Fit and Proper Test* oleh Bank Indonesia serta masing-masing anggota Direksi tersebut memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun sebagai pejabat eksekutif.

Direksi Perseroan tidak sedang merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, Perusahaan dan atau lembaga lainnya serta tidak memiliki saham melebihi 25 % (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain, baik itu secara sendiri atau bersama.

Mayoritas anggota Direksi merupakan pihak independent dalam artian bahwa tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan Anggota Dewan Komisaris.

Direksi Perseroan sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya telah mengangkat anggota Komite, dimana Komite tersebut terdiri atas 3 (tiga) yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi yang didasari atas keputusan rapat Dewan Komisaris.

Dalam pelaksanaan tugasnya Direksi Perseroan tidak pernah membuat surat kuasa umum kepada pihak lainnya untuk menjalankan tugas dan fungsi dari Direksi tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa Direksi Perseroan bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan Kepengurusan Bank. Adapun



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

rincian tugas dan tanggungjawab Direksi yang telah dilakukan adalah :

- a. Direksi bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan bank;
- b. Direksi mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran dasar perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Direksi melaksanakan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (CGC) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau Jenjang organisasi;
- d. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia;
- e. Telah dibentuk Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Resiko serta Satuan Kerja Kepatuhan oleh Direksi;
- f. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi telah dibentuk beberapa komite, yaitu Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Asset and Liability Committee (ALCO), Komite Manajemen Kepegawaian;
- g. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi telah mempertanggungjawabkan tugasnya kepada pemegang saham dan pertanggungjawabannya telah diterima;
- h. Setiap kebijakan-kebijakan strategis yang dibuat oleh Direksi baik itu dalam Surat Keputusan dan atau Surat Edaran, Direksi telah disampaikan kepada para Karyawan/ti Perseroan melalui media yang mudah diketahui oleh Karyawan/ti Perseroan.
- i. Penggunaan Konsultan baik secara perorangan atau berkelompok tidak pernah dilakukan kecuali untuk permasalahan-permasalahan tertentu seperti, Penggunaan Konsultan untuk Penanganan perubahan nama perseroan, Konsultan dalam pembangunan ruangan data centre, penggunaan penasehat hukum untuk menangani kasus penggelapan kredit pada cabang Pasangkayu di Pengadilan;
- j. Direksi telah menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, terkini dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
- k. Direksi Perseroan telah memiliki buku pedoman dan tata tertib kerja yang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat.

Dalam menetapkan suatu kebijakan dan keputusan strategis Direksi selalu melalui mekanisme rapat. Dimana pengambilan keputusan rapat Direksi tersebut dilakukan secara musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat dan apabila jumlah suara sama maka Direktur Utama yang menentukan sebagai pemimpin rapat.

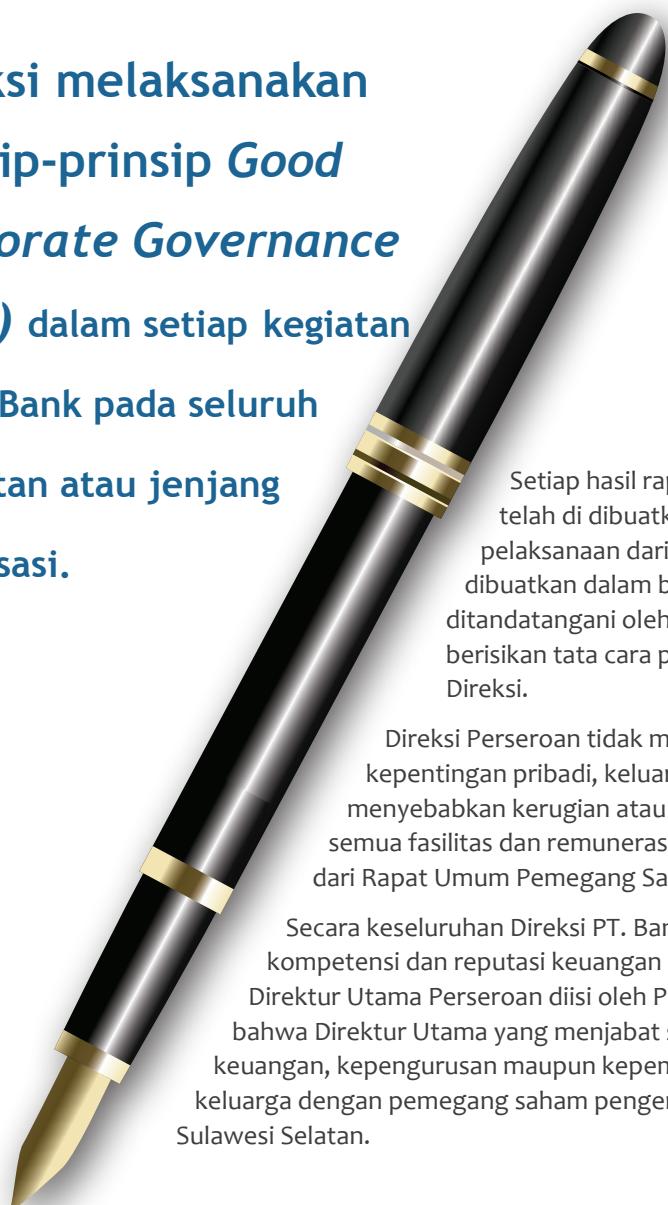
Selama tahun 2010, Direksi PT. Bank Sulsel telah melakukan rapat sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) kali, dengan rincian sebagai berikut :

No	NAMA & JABATAN	JUMLAH KEHADIRAN	PERSENTASE KEHADIRAN
1	Ellong Tjandra/Direktur Utama	4	57 %
2	H. Yanuar Fachrudin/Direktur Umum	7	100 %
3	H. A.M. Rahmat Alimuddin/Direktur Pemasaran	7	100 %
4	H. Harris Saleng/Direktur Kepatuhan	7	100 %



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

**Direksi melaksanakan
Prinsip-prinsip Good
Corporate Governance
(CGC) dalam setiap kegiatan
usaha Bank pada seluruh
tingkatan atau jenjang
organisasi.**



Setiap hasil rapat Direksi terkait dengan kebijakan telah di buatkan Surat Keputusan Direksi dan pelaksanaan dari Surat Keputusan tersebut telah dibuatkan dalam bentuk Surat Edaran yang juga ditandatangani oleh Direksi. Surat Edaran tersebut berisikan tata cara pelaksanaan dari Surat Keputusan Direksi.

Direksi Perseroan tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat menyebabkan kerugian atau mengurangi keuntungan bank dan semua fasilitas dan remunerasi Direksi tersebut merupakan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham.

Secara keseluruhan Direksi PT. Bank Sulsel memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Untuk Posisi Jabatan Direktur Utama Perseroan diisi oleh Pihak Independent dalam artian bahwa Direktur Utama yang menjabat saat ini tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan maupun kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali yaitu pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE

Perseroan memiliki 3 (tiga) Komite yang bekerja pada hari Senin dan Kamis dari pukul 8.00 pagi hingga pukul 17.00 sore. Komite-komite tersebut terdiri atas:

- Komite Pemantau Risiko;
- Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Komite Audit.



Keanggotaan ketiga komite diatas tersebut diangkat dan diberhentikan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris dan seluruh anggota komite merupakan pihak independen, tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Ketua dari komite-komite tersebut merupakan anggota-anggota Dewan Komisaris, sementara anggota-anggota Komite lainnya berasal dari Pihak luar yang memiliki kreditibilitas yang baik dan independent serta berstatus honor. Kepada anggota-anggota Komite tersebut diberikan honorium setiap bulannya yang ditentukan oleh perseroan.

KOMITE AUDIT

Struktur Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang, dimana 1 (satu) orang berasal dari Komisaris Independent, 2 (dua) orang berasal dari luar yang ahli pada bidang akutansi dan keuangan dan perbankan serta kedua anggota komite audit tersebut berasal dari pihak independen.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor SK/072/DIR/VII/2010 tanggal 07 Juli 2010 yang kemudian diperbaiki dengan Surat Keputusan Direksi Nomor

SK/077/DIR/VII/2010 Tanggal 13 Juli 2010 yang susunannya adalah sebagai berikut:

1. Drs. H. Ibrahim Bazergan, Msi, sebagai Ketua (Komisaris Independen);
2. Drs. As'ad Makarau sebagai Anggota;
3. Dra. Hj. Sulaeha Achmad, sebagai Anggota.

Anggota Komite Audit diangkat untuk masa kerja 2 (dua) tahun dan dapat diangkat kembali untuk periode selanjutnya.

Ketua Komite Audit merangkap sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi, hal tersebut dapat dibenarkan sesuai dengan PBI Tentang Good Corporate Governance (GCG) Pasal 42. Anggota Komite Audit atas nama As'ad Makarau diangkat juga sebagai anggota Komite Pemantau Risiko. Perangkapan jabatan tersebut tidak dilarang oleh PBI GCG, bahkan diperbolehkan sesuai dengan SE BI No. 9/12 Perihal pelaksanaan GCG halaman 17.

Adapun status kepegawaian anggota Komite Audit (kecuali Ketua Komite) ditetapkan dengan status honor dan kapadanya diberikan honorarium setiap bulannya serta memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

Anggota Komite Audit ini tidak ada yang berasal dari Direksi dari Bank Sulsel maupun Bank lainnya dan seluruh Pihak Independen pada Komite Audit tidak memiliki hubungan Keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Tugas dan Tanggung Jawab serta Pelaksanaannya Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Selama tahun 2010, Komite Audit telah melaksanakan tugasnya sebagaimana disebutkan dalam PBI tentang GCG, dan yang telah ditetapkan oleh Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 002/DK-BPDSS/XI/2007 Tanggal 26 November 2007 tentang Pedoman dengan rincian pekerjaan, sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi kesesuaian Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) GAI (Umum dan Khusus), dengan standar penyusunan laporan audit menurut SPFAIB dan Audit Charter;
2. Melakukan evaluasi dan membandingkan realisasi pelaksanaan audit GAI pada cabang-cabang dan Kantor Pusat dengan Perencanaan Audit GAI sebagaimana yang tercantum dalam Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) yang telah disetujui Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
3. Merekendasikan penunjukan Akuntan Independen untuk melakukan audit laporan keuangan tahunan tahun buku 2010;
4. Melakukan evaluasi atas temuan-temuan audit GAI tahun sebelumnya (audit intern dan ekstern) yang belum ditindaklanjuti;
5. Melakukan evaluasi terhadap temuan hasil pemeriksaan tahun ini (tahun berjalan).

Penerapan tugas dan tanggungjawab Komite Audit dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor : 002/DK-BPDSS/XI/2007 Tanggal 26 November 2007 tentang Pedoman dan Tata Tertib Komite-Komite pada Dewan Komisaris PT. Bank Sulsel.

Rapat-rapat intern maupun rapat dengan unit kerja lainnya antara lain GAI yang dilakukan Komite Audit terkait dengan pelaksanaan tugasnya untuk tahun 2010 berjumlah 13 (tiga belas) kali yang terdiri atas Rapat Intern sebanyak 11 (sebelas) kali dan rapat

dengan GAI sebanyak 2 (dua) kali.

Kesemua rapat tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan Bank dimana keseluruhan dari rapat tersebut dihadiri oleh anggotanya yang juga merupakan Komisaris Independent dan Pihak Independent dengan tingkat kehadiran lebih dari 51 % (lima puluh satu persen). Keputusan yang diambil dari rapat tersebut dilakukan secara musyawarah dan mufakat dan telah dibuatkan risalah rapat termasuk pengungkapan perbedaan pendapat serta keputusan rapat tersebut merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Risalah rapat tersebut disimpan oleh Sekretaris Dewan Komisaris.

Rekomendasi Komite Audit kepada Dewan Komisaris

Selama Tahun 2010, laporan hasil Audit GAI yang dievaluasi oleh Komite audit yang juga merupakan laporan hasil audit yang diterima dalam Tahun 2010, adalah sebanyak:

1. Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) GAI PKAT 2009 (Carry Over):
 - LHP Khusus GAI Cabang : 5 Laporan
 - LHP umum GAI Kantor Pusat : 1 Laporan
2. LHP GAI Progkam Kerja Audit Tahunan 2010
 - LHP Umum GAI Cabang : 24 Laporan
3. LHP Khusus GAI : 10 Laporan
4. LHP BI-RTGS : 1 Laporan

Berdasarkan LHP tersebut diatas Komite Audit telah melakukan evaluasi untuk menilai kinerja dari Group Audit Intern (GAI) dan kesimpulan Komite Audit atas kinerja GAI adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan laporan hasil audit belum sepenuhnya disusun sesuai dengan standar penyusunan laporan sebagaimana yang diatur/ditetapkan dalam SPFAIB dan Audit Charter ;
- b. Jadwal pelaksanaan audit tidak konsisten dengan jadwal rencana audit yang telah ditetapkan dalam Program Kerja Audit Tahunan (PKAT);



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- c. Masih terdapat temuan-temuan hasil pemeriksaan yang lalu yang belum ditindaklanjuti pada cabang-cabang;
- d. Sebagian besar temuan-temuan GAI didominasi oleh pelanggaran ketentuan yang berlaku dan kelemahan administrasi. Terhadap temuan-temuan tersebut, GAI hanya merekomendasikan untuk melakukan pembenahan tindak lanjut. GAI tidak memberikan rekomendasi sanksi atas pelanggaran ketentuan/SOP yang berlaku, akibatnya temuan-temuan tersebut (temuan yang sama) berulang setiap tahun;
- e. Risk Based Audit yang diungkapkan dalam laporan GAI belum sesuai dengan buku pedoman;
- f. Laporan audit khusus belum mengungkapkan secara lengkap mengenai Dasar Audit dan tujuan Audit. Kesimpulan GAI tidak mengungkapkan secara lengkap modus operandi dan kriterianya.

Terhadap laporan yang diterima Komite Audit atas laporan pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap laporan keuangan telah sesuai dengan standar akutansi yang berlaku saat ini yaitu PSAK 50 dan 55.

Untuk pelaksanaan tindak lanjut atas hasil temuan tahun 2009 dari Group Audit Intern, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia, Komite Audit menyimpulkan bahwa terdapat temuan-temuan tersebut yang tidak dilaksanakan oleh Direksi.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan diatas maka Komite Audit memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Adapun jumlah rekomendasi yang telah disampaikan oleh Komite Audit kepada Dewan Komisaris adalah sebanyak 6 (enam) rekomendasi.

KOMITE PEMANTAU RESIKO

Struktur Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Sulsel Nomor SK/070/DIR/VII/2010 Tanggal 7 Juli 2010 mengangkat 3 (tiga) orang sebagai anggota dari Komite Pemantau Risiko, yang terdiri atas:

1. Drs. Natali Ikawidjaja, MM sebagai Ketua
2. Drs. H. Muslimin Abbas, Msi sebagai anggota dan
3. Drs. Asad Makarau, sebagai anggota.

Ketua Komite Pemantau Risiko merupakan Komisaris Independen PT. Bank Sulsel dan Drs. H. Muslimin Abbas, Msi merupakan ahli dibidang Manajemen Risiko dan Drs. Asaad Makarau adalah ahli dibidang akutansi dan keuangan. Keseluruhan anggota Komite Pemantau Risiko merupakan pihak independen serta memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik sebagai disebutkan dalam CV masing-masing anggota.

Anggota Komite Pemantau Risiko ini tidak ada yang berasal dari Direksi dari Bank Sulsel maupun Bank lainnya dan seluruh Pihak Independen pada Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan Keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Tugas dan Tanggungjawab serta Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Komite Pemantau Risiko

Adapun tugas dan tanggungjawab dari Komite Risiko sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris PT. Bank Sulsel Nomor 002/DK-BPDSS/XI/2007 Tanggal 26 November 2007 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

3. Memberikan rekomendasi atas hasil pemantauan dan evaluasi pada point 1 dan 2 diatas, kepada Dewan Komisaris.
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2010, Komite Pemantau Risiko telah melakukan rapat yang juga merupakan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Komite Pemantau Risiko baik secara intern maupun dengan Group Majemen Risiko, Group Treasury dan Group Informasi Teknologi, Komite Manajemen Risiko.

Adapun frekuensi rapat-rapat tersebut selama tahun 2010 adalah 21 (dua puluh satu) kali rapat/pertemuan dengan tingkat kehadiran dari pihak independent lebih dari 51 % (lima puluh satu persen) sesuai dengan kebutuhan bank.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan Komite Pemantau Risiko telah mengikuti beberapa workshop, adapun workshop tersebut adalah :

- Workshop Audit Berbasis Risiko, Implementasi PSAK 50/55;
- Workshop Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi “Tinjauan Pelaksanaan Tugas”;
- Workshop/Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko.

Rekomendasi Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris

Selama tahun 2010 Komite Pemantau Risiko telah menyampaikan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris sebanyak 47 (empat puluh tujuh) rekomendasi.

Adapun garis besar dari rekomendasi tersebut adalah :

1. Pembelian dana yang mahal yang bunganya berkisar antara 9 – 10.5 % dan kemudian ditempatkan dengan bunga rendah;
2. Terdapat kegiatan yang dilakukan dalam tahun 2010 yang tidak didukung dengan dana dalam rencana bisnis sehingga berpotensi menimbulkan risiko operasional;
3. Denda yang mengalami peningkatan tajam daripada tahun sebelumnya;
4. Perlunya dilakukan inventarisasi terhadap nasabah dan status agunan ekstra countable dan melakukan evaluasi terhadap ekstra countable yang tidak bisa lagi ditagih, dan juga agar melakukan penagihan secara efektif terhadap kredit yang bermasalah;
5. Agar penetapan suku bunga hendaknya berpedoman pada Surat Edaran Lembaga Penjamin Simpanan;
6. Kebijakan dibidang Manajemen Risiko perlu disempurnakan;
7. Laporan profil risiko yang disampaikan ke Bank Indonesia cenderung bersifat pemenuhan peraturan perundang-undangan semata tanpa memperhatikan keadaan yang sebenarnya;
8. Unit kerja yang bertanggung jawab terhadap rekomendasi (tindak lanjut hasil pemeriksaan) tidak merespons dan memperbaiki kinerjanya sehingga temuan-temuan/kekurangan yang terjadi tidak dapat teratasi/dieleminir.
9. Kurangnya pengendalian dan perhatian Direksi terhadap hasil evaluasi unit kerja kepatuhan.
10. Mengurangi konstentrasi Dana Pihak Kedua pada satu nasabah, menghilangkan praktik mismatch pembelian dana dan pemantauan arus kas likuiditas secara cermat dan terukur.
11. Segera dilakukan penataan dan penyempurnaan kebijakan manajemen risiko dan *standard and operating prosedure (SOP)* untuk setiap group.
12. Mengevaluasi dan mengefektifkan upaya-upaya peningkatan penerimaan Dana Pihak Ketiga, terutama yang bersumber dari tabungan (dana



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

murah) yang telah berjalan diantaranya terhadap team pendanaan (*funding*) yang merupakan tenaga outsourcing, target cabang, target untuk setiap pegawai bank.

13. Limit risiko suku bunga pembelian dana ditetapkan maksimal sesuai dengan penetapan suku bunga LPS.
14. Keputusan Direksi tentang limit suku bunga hendaknya mencantumkan Keputusan dan/atau Surat Edaran LPS sebagai konsideran.
15. Sanksi yang tegas dan jelas yang bisa menimbulkan efek jera terhadap pegawai yang melakukan fraud atau tindak kejahatan dibidang perbankan.
16. Tetap berpedoman pada rencana bisnis untuk menjalankan kegiatan operasional bank.
17. Meningkatkan intensitas operasional, sesuai yang diamanahkan dalam rencana Bisnis, sehingga target dapat direalisir, yang pada gilirannya target tahun 2010 dapat diwujudkan.
18. Inventarisasi nasabah dan status agunan dan estimasi Kredit yang tidak bisa ditagih kembali.
19. Langkah-langkah kongkrit penagihan kredit macet.
20. Mengefektifkan tugas-tugas satuan khusus yang menangani kredit bermasalah, dan kredit macet melalui pembentukan kelembagaan yang bersifat *ad hoc*, yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi terkait.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi

Dewan Komisaris PT. Bank Sulsel pada bulan Juni 2008 telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi, dengan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Sulsel Nomor SK/94/DIR/VI/2008 tanggal 27 Juni 2008 Tentang pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Sulsel. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor SK/071/DIR/VII/2010 Tanggal 7 Juli 2010, maka susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah :

- Drs. H. Ibrahim Bazergan M.Si sebagai Ketua
- Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang sebagai anggota
- Dan Pimpinan Group Sumber Daya Manusia juga sebagai anggota

Rapat yang dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan Bank dimana keseluruhan dari rapat tersebut dihadiri oleh anggotanya yang juga merupakan Komisaris Independent dan Pihak Independent dengan tingkat kehadiran lebih dari 51 % (lima puluh satu persen) termasuk Pimpinan Group Sumber Daya Manusia. Selama tahun 2010 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali.

Keputusan yang diambil dari rapat tersebut dilakukan secara musyawarah dan mufakat dan telah dibuatkan risalah rapat termasuk pengungkapan perbedaan pendapat apabila ada serta keputusan rapat tersebut merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Risalah rapat tersebut disimpan oleh Sekretaris Dewan Komisaris.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tugas dan Tanggungjawab serta Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Adapun tugas dan tanggungjawab dari Komite Remunerasi dan Nominasi adalah :

a. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi

1. Melakukan Evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS.
 - Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

b. Terkait dengan Kebijakan Nominasi

1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
3. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite.

c. Wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan :

1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Prestasi kerja Individual;
3. Kewajaran dengan peer group;
4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang bank.

Adapun pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi dalam tahun 2010 adalah :

a. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi

1. Melakukan kajian terhadap usulan Direksi perihal penyesuaian lumpsum Perjalanan Dinas;
2. Melakukan kajian atas surat Direksi perihal fasilitas pembayaran tagihan biaya listrik, telepon, handphone kepada Direksi dan biaya handphone Dewan Komisaris;
3. Melakukan kajian atas Surat Direksi perihal fasilitas pembayaran biaya tagihan listrik, air, phone and handphone untuk pemimpin cabang, biaya handphone untuk pemimpin Group, pejabat setara Job Group range JG 09 s/d Job Group 12, serta Sekretariat Dekom;
4. Melakukan kajian atas surat Direksi perihal permohonan sewa Kendaraan;
5. Melakukan pembahasan tentang uang cuti pegawai;
6. Pembahasan mengenai perabot rumah Direksi
7. Pembahasan/kajian rencana pembayaran THT

b. Terkait dengan kebijakan nominasi

- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris tentang penyelenggaraan RUPS Tahun 2010 kiranya dikaitkan dengan penyelenggaraan RUPS LB, sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan 2 (dua) orang Komisaris non Independen dan yang masing-masing mewakili pemegang saham provinsi dan pemegang saham Kabupaten/Kota.

Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan diatas khususnya Point 2.3.2. maka Komite Pemantau dan Nominasi telah memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Adapun jumlah rekomendasi yang telah disampaikan oleh Komite Audit kepada Dewan Komisaris adalah sebanyak 8 (delapan) rekomendasi.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2010, anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai PT. Bank Sulsel berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari adanya benturan kepentingan di segala aspek sehingga dapatlah dikatakan bahwa selama tahun 2010 tidak ditemukan adanya benturan kepentingan diantara *stake holders*.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN BANK

Bank Sulsel telah mempunyai Direktur Kepatuhan, dengan tanggungjawab utama untuk memastikan kepatuhan perseroan terhadap Peraturan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam aktifitas bisnis dari PT. Bank Sulsel.

Tugas-tugas yang telah dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan selama Tahun 2010 adalah :

1. Menerapkan uji kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan produk program yang akan diterbitkan dan pemberian kredit yang memerlukan persetujuan dari Direksi;
2. Memantau rasio *regulatory parameter* dan penyampaian laporan sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris.
3. Melakukan pemantauan dan menjaga kepatuhan bank terhadap seluruh perjanjian dan komitment terhadap Bank Indonesia termasuk mengawasi tindak lanjut hasil pemeriksaan Bank Indonesia.
4. Memantau dan meminimalisasi terjadinya penyimpangan.
5. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan guna memastikan bahwa Bank Sulsel telah memenuhi seluruh peraturan dan perundang yang berlaku sejalan dengan prinsip kehati-hatian Bank Sulsel.
6. Menyusun dan penyempurnaan pedoman kerja, sistem dan prosedur kepatuhan.

7. Menyampaikan laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan dan laporan khusus lainnya kepada Bank Indonesia dan Pihak ekstern lainnya.

Pelaksanaan tugas dari Direktur Kepatuhan merupakan pengawasan secara *ex ante* dengan cara mencegah manajemen bank untuk tidak menempuh kebijakan dan/atau keputusan terhadap suatu peristiwa yang mengandung unsur ketidakpatuhan.

Dalam pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan dibantu oleh Group Kepatuhan yang bersifat independen terhadap group kerja operasional lainnya dengan tugas sebagai berikut :

- Mendistribusikan peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan atau otoritas lainnya sekaligus melakukan sosialisasi kepada group terkait;
- Melaksanakan kajian terhadap kebijakan dan atau peraturan-peraturan internal;
- Mengumpulkan dan menyediakan peraturan-peraturan internal Bank Sulsel;
- Melakukan kajian terhadap setiap perjanjian-perjanjian yang dilakukan Bank Sulsel dengan pihak ketiga;
- Membuat laporan atas hasil uji kepatuhan dan melakukan analisis atas pengimplementasian kepatuhan.
- Pengenalan nasabah dalam rangka mengamankan kegiatan operasional khususnya terkait program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).
- Membuat laporan setiap bulannya kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris terkait pelaksanaan tugas-tugas group Kepatuhan.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dalam pelaksanaan **Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT)** langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Group Kepatuhan adalah :

- Mengubah/menyempurnakan Sistem dan Operasional (SOP) terkait dengan pengenalan nasabah dengan SOP Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Terorisme (APU&PPT) yang disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/28/PBI/2009 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum.
- Pemantauan atas kelengkapan data Nasabah, dimana pemantauan terhadap kelengkapan data nasabah tersebut dilakukan setiap bulannya (Pengkinian data). Adapun tingkan pengkinian data posisi Desember 2010 adalah sebanyak 84,64 % dari total CIF bank telah memenuhi kelengkapan field-field yang diwajibkan.
- Pelaporan, sebagai bentuk pelaksanaan dari UU TPPU dan ketentuan bank Indonesia terkait, selama tahun 2010 Bank Sulsel telah 210 laporan transaksi keuangan Mencurigakan/ *Suspicious Transaction Report/STR*) kepada PPATK. Dalam periode yang sama, Bank Sulsel juga mengirimkan 171 Laporan transaksi keuangan tunai/*Cash Transaction Report/CRT*. Selain itu, sebagai tanggapan atas permintaan data dan informasi dari Pihak Ekstern, perseroan telah menyampaikan 15 surat kepada PPATK, KPK, BI, Kepolisian dan Pihak Ketiga.
- Pelatihan dan sosialisasi, selama tahun 2010 sebanyak 50 (lima puluh) karyawan telah mendapatkan pelatihan dibidang APU dan PPT.

Kepatuhan PT. Bank Sulsel terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku telah berjalan

dengan baik, namun masih terdapat pelanggaran yang dilakukan karena masih kurangnya pemahaman/sosialisasi ketentuan perundang-undangan yang berlaku, oleh karena itu Group Kepatuhan Bank Sulsel senantiasa berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuannya dan lebih intensif dalam hal pemantauan serta sosialisasi kepada seluruh karyawan/ti Bank Sulsel.

FUNGSI AUDIT INTERN

Group Audit Intern merupakan unit kerja yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan Komite Audit melalui Dewan Komisaris serta bersifat independen. Direksi Bank Sulsel bertanggungjawab atas terciptanya struktur pengendalian intern, dan menjamin terselenggaranya fungsi audit intern Bank dalam setiap tingkatan manajemen.

GAI dalam melaksanakan tugasnya haruslah berdasarkan pada rencana audit yang telah ditetapkan sendiri oleh GAI. Disamping itu, GAI juga melakukan audit atas arahan dan kebijakan dari Dewan Komisaris terhadap temuan audit intern Bank sebelumnya.

Bank Sulsel melalui GAI telah menerapkan fungsi audit intern secara efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan bank dan masyarakat. Dalam pelaksanaan audit tersebut, GAI Bank Sulsel berpedoman pada aturan internal yang disebut Standard Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank dan *Internal Audit Charter*. Setiap 3 (tiga) tahun sekali GAI Bank Sulsel melakukan kaji ulang terhadap Standard Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank.

“
**... menerapkan
fungsi audit intern
secara efektif pada
seluruh aspek dan unsur kegiatan yang
secara langsung diperkirakan dapat
mempengaruhi kepentingan bank dan
masyarakat.”**



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank Sulsel selalu berusaha untuk menyediakan SDM yang berkualitas untuk meningkatkan hasil pemeriksannya/audit bagi GAI, dimana pelaksanaannya adalah melakukan perencanaan dan realiasi peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan dengan mengirim anggota-anggota GAI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.

Selama tahun 2010, GAI Bank Sulsel telah melakukan pemeriksaan baik yang bersifat khusus maupun umum dengan total sebanyak 40 (empat puluh) baik pada Kantor Pusat maupun pada Kantor Cabang.

No	Jenis Pemeriksaan	Jumlah Pemeriksaan
1	Pemeriksaan Umum	25 (dua Puluh lima) pemeriksaan
2	Pemeriksaan Khusus	15 (lima belas) pemeriksaan

Dalam tahun 2010, Group Audit Intern berdasar hasil auditnya terdapat 410 (empat ratus sepuluh) temuan dan temuan tahun 2009 yang belum ditindak lanjuti adalah sebanyak 71 temuan. Kesemua temuan tersebut telah dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris.

FUNGSI AUDIT EKSTERN

Bank Sulsel pada tahun 2010 telah menunjuk Kantor Akuntan Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang sebagai Akuntan Publik untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2010 yang merupakan amanat dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2010 dengan Akta Nomor 60 Tanggal 30 April 2010 yang dibuat oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan nomor AHU-AH.01.10-17138 Tanggal 8 Juli 2010, dimana pada RUPS tersebut memberikan kewenangan kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit laporan keuangan.

Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah memenuhi aspek-aspek di bawah ini :

- Kapasitas Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk;
- Ruang lingkup audit;
- Legalitas perjanjian kerja;
- Standar profesional akuntan publik dan
- Komunikasi Bank Indonesia dengan Kantor Akuntan Publik dimaksud;
- Penunjukan tidak lebih dari 5 (lima) tahun berturut-turut

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN **PENGAWASAN AKTIF DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

Dewan Komisaris Bank Sulsel telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap setiap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank.

Adapun peran aktif dari Dewan Komisaris adalah :

- Menyetujui dan evaluasi kebijakan manajemen risiko melalui pengesahan buku-buku pedoman;



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- Mengevaluasi tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui evaluasi terhadap laporan Group Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko;
- Mengevaluasi dan memberikan keputusan terhadap proposal Direksi yang terkait dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Sementara, Direksi wajib untuk :

- Melakukan pengawasan terhadap target pemenuhan Rencana Bisnis / Rencana Kerja Bank.
- Mengkaji ulang terhadap penilaian risiko, ketepatan kebijakan manajemen risiko kecukupan implementasi MIS.
- Menyediakan sumber daya yang berkualitas.
- Merencanakan dan merealisasikan peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia melalui pelatihan dan berbagai kegiatan training termasuk proses sertifikasi manajemen risiko.

Pengawasan aktif Direksi tersebut dilakukan melalui unit kerja masing-masing Direktur bidang.

KECUKUPAN KEBIJAKAN, PROSEDUR DAN PENETAPAN LIMIT

Bank Sulsel telah mempunyai kebijakan manajemen risiko yang telah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas serta risiko usaha. Prosedur berdasarkan risiko tersebut telah mencakup segala produk dan aktivitas yang mengandung risiko. Direktur masing-masing bidang telah menetapkan limit risiko dan dievaluasi sesuai kebutuhan.

KECUKUPAN PROSES IDENTIFIKASI, PENGUKURAN, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko Bank terhadap aktivitas dan produk baru yang akan diluncurkan sesuai

dengan ketentuan Bank Indonesia dan regulator lainnya.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Sistem Pengendalian intern yang telah dilakukan oleh Bank adalah :

- Kesesuaian antara sistem pengendalian intern dengan jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank;
- Penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur dan limit;
- Penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian;
- Struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas kegiatan usaha Bank;
- Pelaporan keuangan dan kegiatan operasional yang akurat dan tepat waktu;
- Kecukupan prosedur untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Review yang efektif, independen dan obyektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional Bank;
- Pengujian dan review yang memadai terhadap sistem informasi manajemen;
- Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap cakupan, prosedur-prosedur operasional, temuan audit, serta tanggapan pengurus Bank berdasarkan hasil audit;
- Verifikasi dan review secara berkala dan berkesinambungan terhadap penanganan kelemahan-kelemahan Bank yang bersifat material dan tindakan pengurus Bank untuk memperbaiki penyimpangan penyimpangan yang terjadi.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT

Selama tahun 2010 Bank Sulsel tidak pernah menyediakan dana kepada pihak terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*).

RENCANA STATEGIS BANK

Rencana bisnis Bank Sulsel baik itu Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis (*Business Plan*) disesuaikan dengan visi dan misi bank, yaitu :

1. **Visi dari Bank Sulsel** adalah Menjadi Bank yang terbaik di Kawasan Indonesia Timur dengan dukungan Sumber daya Manusia yang profesional serta memberikan nilai tambah kepada Pemda dan Masyarakat.
2. Sedangkan **Misi Bank Sulsel** adalah :
 - Penggerak dan Pendorong laju pembangunan Ekonomi Daerah;
 - Pemegang Kas Daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah;
 - Salah satu sumber pendapatan asli daerah

Semua rencana Strategis baik itu Rencana Korporasi untuk 5 (lima) tahunan dan rencana jangka menengah untuk 3 (tiga) tahunan serta rencana jangka pendek yaitu 1 (satu) tahunan disusun oleh Direksi dengan dibantu Group Perencanaan dan Pengembangan. Kesemua rencana strategis tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Direksi juga telah melakukan komunikasi kepada seluruh pemegang saham mengenai rencana strategis tersebut melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Disamping itu, Direksi juga telah melakukan sosialisasi terhadap rencana strategis tersebut kepada setiap group dan cabang Bank Sulsel.

Adapun **rencana strategis** yang tercantum dalam rencana strategis Tahun 2010 yang telah dilaksanakan antara lain, yaitu :

1. Service Quality (Peningkatan Kualitas Layanan);
2. Tabungan Masa Depan (Tampan);

3. Obligasi (sementara berjalan);
4. Pembukaan kantor baik itu Cabang, Cabang Pembantu dan Kas;
5. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (*Corporate Social Responsibility*).

Pelaksana dari rencana bisnis stategis tahun 2010 oleh Bank Sulsel tersebut telah diawasi oleh Dewan Komisaris.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN

1. Laporan keuangan dipublikasi melalui media surat kabar dan web site Bank Sulsel secara triwulanan;
2. Laporan keuangan dan non keuangan diaudit oleh Akuntan Publik yang telah terdaftar di Bank Indonesia;
3. Laporan keuangan yang sudah diaudit dilaporkan secara transparan kepada publik dalam bentuk laporan tahunan.

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Hingga saat ini, Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulsel tidak memiliki saham baik itu pada Bank Sulsel sendiri, bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perusahaan lainnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempunyai hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN

Jumlah remunerasi dan fasilitas lain yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2010 sebagai berikut :

JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN	JUMLAH DITERIMA DALAM 1 TAHUN			
	DEWAN KOMISARIS		DIREKSI	
	ORANG	RUPIAH	ORANG	RUPIAH
1. Remunerasi gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	4	4.041.444.218	4	4.394.861.568
2. Fasilitas lainnya dalam bentuk natura (Perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb yang: <ul style="list-style-type: none">• Dapat dimiliki• Tidak dimiliki	-	-	-	-
	4	60.517.050	4	77.755.240

SHARES OPTION

Selama tahun 2010 tidak terdapat pembelian saham yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Rasio gaji tertinggi dan terendah Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai dalam Skala perbandingan selama tahun 2010 sebagai berikut :

NO	SKALA PERBANDINGAN	RASIO
1	Rasio gaji pegawai tertinggi dan terendah	8,76
2	Rasio gaji Direksi tertinggi dan terendah	1,11
3	Rasio gaji Komisaris tertinggi dan terendah	1,05
4	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1,82



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

JUMLAH PENYIMPANGAN INTERNAL

Selama tahun 2010 terjadi 11 (sebelas) kasus *fraud* yang dilakukan oleh Karyawan tetap Bank Sulsel, namun hal tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan. Adapun rincian tindak *fraud* tersebut adalah :

Internal Fraud dalam 1 (satu) tahun	JUMLAH DITERIMA DALAM 1 TAHUN					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2009	Tahun 2010
Total Fraud telah diselesaikan	0	0	2	8	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	0	0	2	1	0	0
Belum diupayakan penyelesaian	0	0	0	0	0	0
Telah ditindak lanjuti melalui proses hukum	0	0	0	2	0	0
Total	0	0	4	11	0	0

Fraud dengan jumlah kerugian diatas Rp. 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah) telah dilaporkan kepada Bank Indonesia oleh Direktur Kepatuhan.

PERMASALAHAN HUKUM

Selama tahun 2010 jumlah permasalahan terkait hukum perdata dan pidana yang melibatkan Bank Sulsel adalah sebanyak 5 (lima) kasus dengan rincian sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	0	0
Dalam Proses Penyelesaian	3	2
Total	3	2

BUY BACK SHARES DAN BUY BACK OBLIGASI BANK

Bank Sulsel pada tahun 2010 tidak pernah menerbitkan obligasi dan melakukan IPO/ Initial Public Offering, sehingga Buy Back Shares and Buy Back Obligasi tidak ada.



PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Untuk pemberian dana untuk politik berdasarkan aturan intern Bank Sulsel adalah tidak dibenarkan sehingga selama tahun 2010 Bank Sulsel tidak pernah memberikan dana untuk politik terutama kepada partai-partai dan hal-hal lainnya terkait dengan politik.

Bank Sulsel memiliki dana CSR atau dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* sebesar 2,5 % (dua koma lima persen) dari keuntungan dan dana yang digunakan untuk kegiatan sosial tersebut selama tahun 2010 adalah sebanyak Rp. 962.427.500,- (Sembilan Ratus Enam Puluh Dua Juta Empat Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Rupiah).





GOOD CORPORATE GOVERNANCE

UNIT USAHA SYARIAH PT. BANK SULSEL

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan dalam rangka mengembangkan industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh, diperlukan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang efektif, yang mana dalam pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) tersebut harus memenuhi prinsip syariah (Sharia Compliance).

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*), dan PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah senantiasa berupaya untuk memastikan bahwa prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang meliputi lima prinsip utama tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan menjadi pedoman bagi setiap karyawan serta senantiasa dilakukan penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Dalam rangka menerapkan kelima prinsip dasar tersebut diatas, secara umum Bank harus berpedoman pada berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG). Bank wajib melaksanakan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam setiap kegiatan



usahaanya pada seluruh tingkatan atau organisasi.

Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.

PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah menjalankan seluruh aktifitas perusahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta melaksanakan operasional perbankan yang sehat. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dalam rangka penyempurnaan kebijakan maupun penerapan tata kelola perusahaan.

Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bagi Unit Usaha Syariah paling kurang harus diwujudkan dalam :

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direktur Unit Usaha Syariah
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)
- c. Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti
- d. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Unit Usaha Syariah (UUS)

Diharapkan pelaksanaan prinsip Good Corporate Governance (GCG) tersebut tidak hanya dipandang sebagai kewajiban perusahaan untuk memenuhi peraturan, tetapi juga menjadi budaya perusahaan, sehingga dapat membangun PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah menjadi organisasi yang kompetitif didukung oleh sumber daya manusia yang unggul, profesional, memiliki integritas dan terbuka terhadap berbagai perubahan yang mengarah kepada perbaikan perusahaan yang lebih baik.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance (GCG) yang telah diimplementasikan PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah di tahun 2010 adalah :

1. Mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.
2. Melakukan evaluasi untuk memastikan Bank telah memenuhi prinsip syariah, mematuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
3. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia.
4. Menerapkan fungsi audit intern Bank dan melaksanaan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan internal dan eksternal.
5. Melaksanakan Risk Based Audit (RBA) dalam pelaksanaan kontrol internal diseluruh unit kerja.

Bank diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) untuk mengedukasi serta meningkatkan check and balance bagi setiap Stakeholders Bank dan persaingan melalui mekanisme pasar.

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas Good Corporate Governance (GCG) Bank wajib berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan minimum serta pedoman yang terkait dengan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) diantaranya Bank wajib secara berkala melakukan self assessment terhadap kecukupan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) dan menyusun laporan pelaksanaannya, sehingga apabila masih terdapat kekurangan maka dapat segera dilakukan tindakan korektif yang diperlukan.

Tabungan *Syariah*





GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, dalam melakukan implementasi Good Corporate Governance (GCG), PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No : 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Bagi Bank Umum dan PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Berdasarkan pedoman pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG), sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia, berikut ini kami sampaikan Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah tahun 2010.

PENGUNGKAPAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

1. Direktur PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah (UUS).
 - a. Direktur PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah (UUS) bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian.
 - b. Direktur PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah (UUS) menindaklanjuti segala rekomendasi hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS)
 - c. Direktur PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah (UUS) senantiasa menyediakan data dan informasi terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Pengawas Syariah (DPS).
 2. Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberi nasehat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
 - a. Anggota Dewan Pengawas Syariah berjumlah 3 (tiga) orang, yang diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
 - b. Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah berdomisili di Indonesia.
 - c. Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota DPS dan atau anggota direksi dan komisaris.
- Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) meliputi :
- a. Memberikan nasehat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
 - b. Memastikan dan menilai pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- c. Mengawasi pelaksanaan operasional bank telah sesuai dengan prinsip syariah.
 - d. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) - Majelis Ulama Indonesia (MUI).
 - e. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional (DSN) - Majelis Ulama Indonesia (MUI), untuk setiap produk baru Bank yang belum ada fatwanya.
 - f. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
 - g. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
3. Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah (DPS)
- Dewan Pengawas Syariah (DPS) aktif memberikan rekomendasi dan pandangan atas beberapa hal, misalnya permohonan penyaluran pembiayaan, namun pemberian rekomendasi tersebut tidak menunjukkan adanya keterlibatan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank.
4. Susunan DPS PT. Bank Sulsel per 31 Desember 2010 terdiri dari :

NAMA	JABATAN
Prof. H. Halide	Ketua
K.H. Sanusi Baco, LC	Anggota
DR. Muchlis Sufri, M.Si	Anggota

Dalam mengambil keputusan, Dewan Pengawas Syariah (DPS) rutin melakukan rapat yang dituangkan dalam risalah rapat yang merupakan keputusan bersama dan didokumentasikan dengan baik.

Dewan Pengawas Syariah pada Januari – Desember 2010 telah melakukan rapat sebanyak 12 (Dua Belas) kali.

NAMA	Jumlah kehadiran	Prosentase Kehadiran
Prof. H. Halide	12	100%
K.H. Sanusi Baco, LC	10	83%
DR. Muchlis Sufri, M.Si	12	100%

Namun diluar pertemuan/rapat tersebut, kehadiran rutin anggota DPS di Kantor PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah yaitu tiga kali dalam seminggu dan tetap menyediakan waktu yang cukup untuk tugas dan tanggungjawabnya.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Seminar dan Pelatihan yang telah diikuti oleh Dewan Pengawas Syariah :

Prof. H. Halide

No.	Pelatihan/Seminar/ Workshop	Tempat/ Lokasi	Tanggal
1	Peran Komisaris, Direksi dan DPS dalam pengurusan Bank	Jakarta	15-18 April 2010
2	<i>The Award Nite 2010</i>	Jakarta	06 Agustus 2010
3	Ij'tima Sanawi (Annual Meeting) DPS 2010	Jakarta	12-15 Desember 2010

K.H. Sanusi Baco. LC

No.	Pelatihan/Seminar/ Workshop	Tempat/ Lokasi	Tanggal
1	Ij'tima Sanawi (Annual Meeting) DPS 2010	Jakarta	12-15 Desember 2010

DR. Muchlis Sufri, M.Si

No.	Pelatihan/Seminar/ Workshop	Tempat/ Lokasi	Tanggal
1	<i>Fiqh Muamalat Advance on Islamic Banking & Finance</i>	Jakarta	08 Agustus 2010

5. Penerapan Fungsi Kepatuhan dan Audit Intern

a. Fungsi Kepatuhan

PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah memiliki 1 (satu) orang direktur yang bertugas memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundangan lainnya, yang merupakan satu kesatuan dengan PT. Bank Sulsel yaitu direktur kepatuhan.

Sampai saat ini fungsi kepatuhan masih bergabung dengan personil dari PT. Bank Sulsel (konvensional).

b. Audit Intern

Pelaksanaan pengendalian intern pada PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah disesuaikan dengan Pedoman Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum sebagaimana diatur dalam SE Nomor : 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003.

Saat ini Audit Intern PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah masih merupakan satu kesatuan dengan Audit Intern PT. Bank Sulsel yaitu Grup Audit Internal (GAI), yang bertanggungjawab melakukan pemeriksaan secara independen terhadap audit yang dilakukan di PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah, GAI bekerja berdasarkan suatu rencana audit tahunan



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

yang sebelumnya telah disetujui Direktur Utama.

Hasil temuan GAI dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Pengawas Syariah dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Pengawas Syariah memantau apakah telah dilakukan langkah-langkah terkait temuan audit tersebut.

Pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun 2010 telah mencakup audit atas Laporan Keuangan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang ada di PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah.

6. Penerapan Manajemen Resiko dan Sistem Pengendalian Intern

Dewan Pengawas Syariah memastikan bahwa Manajemen Resiko dan pengendalian intern telah dijalankan dengan baik, sehingga visi dan misi Bank dapat tercapai.

Untuk memaksimalkan penerapan manajemen resiko dan pengendalian internal, PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah melakukan pengembangan SDM dengan aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan seminar.

7. Penyediaan dan Penghimpunan Dana serta Pelayanan Jasa.

PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah melaksanakan pemenuhan Prinsip Syariah dalam kegiatan operasional UUS sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah.

Selama tahun 2010 tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran BMPK dan secara berkala disampaikan kepada Bank Indonesia.

8. Rencana Strategis Bank

Sistem perencanaan strategis PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah bersifat komprehensif dan terintegrasi yang dilaksanakan oleh seluruh tingkatan organisasi.

Bank menyusun rencana strategis Rencana Bisnis Jangka Menengah (*Business Plan*) untuk periode 3 (tiga) tahun dan Rencana Bisnis Jangka Pendek 1 (satu) tahun yang penyusunannya senantiasa mengacu dan memuat Visi dan Misi PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah.

Dalam Rencana Bisnis PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia, PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah telah menetapkan target Jangka Pendek dan Jangka Menengah sebagai berikut :

a. Target Jangka Pendek

1. Kegiatan Bisnis

- Meningkatkan CAR menjadi 47.96%
- ROA sebesar 2.49%. ROE 3.51%
- NIM sebesar 5.25%
- Menaikkan target Penghimpunan Dana menjadi 40.16%
- Meningkatkan penyaluran dana secara keseluruhan menjadi 46%
- Mengupayakan efisiensi dengan BOPO maksimal 60.06%
- Mencapai *Financing to Deposit Ratio* sebesar 168.35%
- Meningkatkan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga 427%

2. Kegiatan Penunjang Bisnis

- Meningkatkan layanan melalui program *Service Quality*
- Menyempurnakan sistem teknologi informasi
- Menambah Layanan Syariah pada PT. Bank Sulsel, dan saat ini telah berjumlah 10 (sepuluh) layanan.

b. Target Jangka Menengah

- Melaksanakan program transformasi yang difokuskan pada perbaikan layanan dan pengembangan jaringan bisnis.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- Mengoptimalkan penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan manajemen resiko.
- Menyempurnakan sistem pelaksanaan dan pengawasan atas penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) serta kepatuhan terhadap peraturan eksternal (Bank Indonesia) maupun peraturan internal.
- Meningkatkan Return On Assets (ROA) maupun Return On Equity (ROE) seiring dengan pertumbuhan target laba perusahaan.
- Memperbaiki tingkat efisiensi Bank yang tercermin dalam Ratio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operational (BOPO).
- Memperbaiki tingkat likuiditas dengan indikator FDR seiring dengan pertumbuhan pinjaman yang melampaui pertumbuhan dana.
- Menambah Layanan Syariah diseluruh Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu PT. Bank Sulsel.

9. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

- a. Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan.

Untuk menginformasikan produk-produknya kepada masyarakat, PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah melakukan promosi melalui media cetak lokal/daerah, pengumuman di Kantor Cabang, brosur dan sebagainya.

Selain itu, PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah juga telah mempunyai ketentuan mengenai prosedur penerimaan, penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dengan mengikuti surat Keputusan Direksi No. SK/039/DIR tanggal 27 Juni 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know your Customers Principles*) PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan

dan menyampaikan prosedur tersebut ke Unit Kerja dan Kantor Cabang untuk dipedomani.

b. Penyimpangan Internal.

Penyimpangan internal adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorar* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional

Penyimpangan yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).

PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah, pada periode Januari – Desember 2010, tidak terdapat penyimpangan.

c. Permasalahan Hukum

Permasalahan Hukum adalah masalah hukum perdata maupun pidana yang dihadapi PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah selama periode laporan dan telah diajukan melalui proses hukum. Untuk periode Januari – Desember 2010, tidak terdapat permasalahan hukum di PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah.

d. Benturan Kepentingan

Dalam hal benturan kepentingan PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. SK/117/DIR/IX/2008 tanggal 6 September 2008 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi PT. Bank Sulsel.

Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Peraturan Bank Indonesia No : 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA

Dewan Pengawas Syariah (DPS), tidak memiliki :

- a. Hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, dengan sesama anggota DPS, anggota Direksi, anggota Komisaris.
 - b. Hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank.
- Sehingga dapat mendukung kemampuannya untuk bertindak independen.

BUY BACK SHARES DAN BUY BACK OBLIGASI

PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah tidak melakukan pembelian kembali saham yang telah diterbitkan, karena seluruh saham PT. Bank Sulsel dimiliki oleh Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Pada tahun 2010 PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah belum menerbitkan obligasi.

SHARES OPTION

PT Bank Sulsel Unit Usaha Syariah tidak memberikan Shares Option sebagai kompensasi kepada pengurus dan pejabat Bank.

KEBIJAKAN REMUNERASI PT BANK SULSEL UNIT USAHA SYARIAH

- a. Gaji Dewan Pengawas Syariah Tahun 2010.

No.	Nama	Jabatan	Gaji
1	Prof. H.Halide	Ketua	Rp. 7.000.000,-
2	K.H. Sanusi Baco.LC	Anggota	Rp. 5.000.000,-
3	DR. Muchlis Sufri, SE.M.Si	Anggota	Rp. 5.000.000,-

- b. Fasilitas Lain Bagi Dewan Pengawas Syariah.

Sampai dengan tahun 2010, Ketua Dewan Pengawas Syariah mendapatkan fasilitas kendaraan dari PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah.

- c. Ratio Gaji Pegawai yang Tertinggi dan Terendah.

Nama	Gaji Tertinggi	Gaji Terendah	Ratio
Pegawai	Rp. 15.385.866	Rp. 3.733.939	4.16 : 1



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)

Corporate Social Responsibility (CSR) yang diselenggarakan oleh PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah, yang penyalurannya diantaranya kepada :

- a. Bantuan kepada masyarakat dan pedagang kurang mampu,
- b. Bantuan kepada masyarakat korban bencana alam, misalnya kebakaran
- c. Bantuan ke Panti Asuhan.
- d. Bantuan ke Masjid-Masjid.
- e. Bantuan saat hari-hari besar Islam (Hari Raya).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah wujud kepedulian dan peran aktif PT. Bank Sulsel Unit Usaha Syariah untuk senantiasa berkontribusi pada lingkungan sekitarnya.

Penilaian Komposit Pelaksanaan GCG (Self Assesment GCG)

No.	ASPEK YANG DINILAI	BOBOT	PERINGKAT	NILAI	CATATAN
		(a)	(b)	(a) x (b)	
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	1	0.100	Pelaksanaan Tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris Bank Sulsel memenuhi prinsip-prinsip GCG.
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	2	0.400	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi Bank Sulsel mematuhi prinsip GCG tersebut, namun masih perlu ditingkatkan lagi seiring dengan perkembangan bank.
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	2	0.200	Pelaksanaan tugas-tugas dari Komite yang ada pada Bank Sulsel berjalan dengan baik walaupun masih perlu ditingkatkan lagi.
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	3	0.300	Selama ini tidak pernah terjadi benturan kepentingan, namun Bank Sulsel belum memiliki Standar Operasional Prosedur terkait dengan benturan kepentingan.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

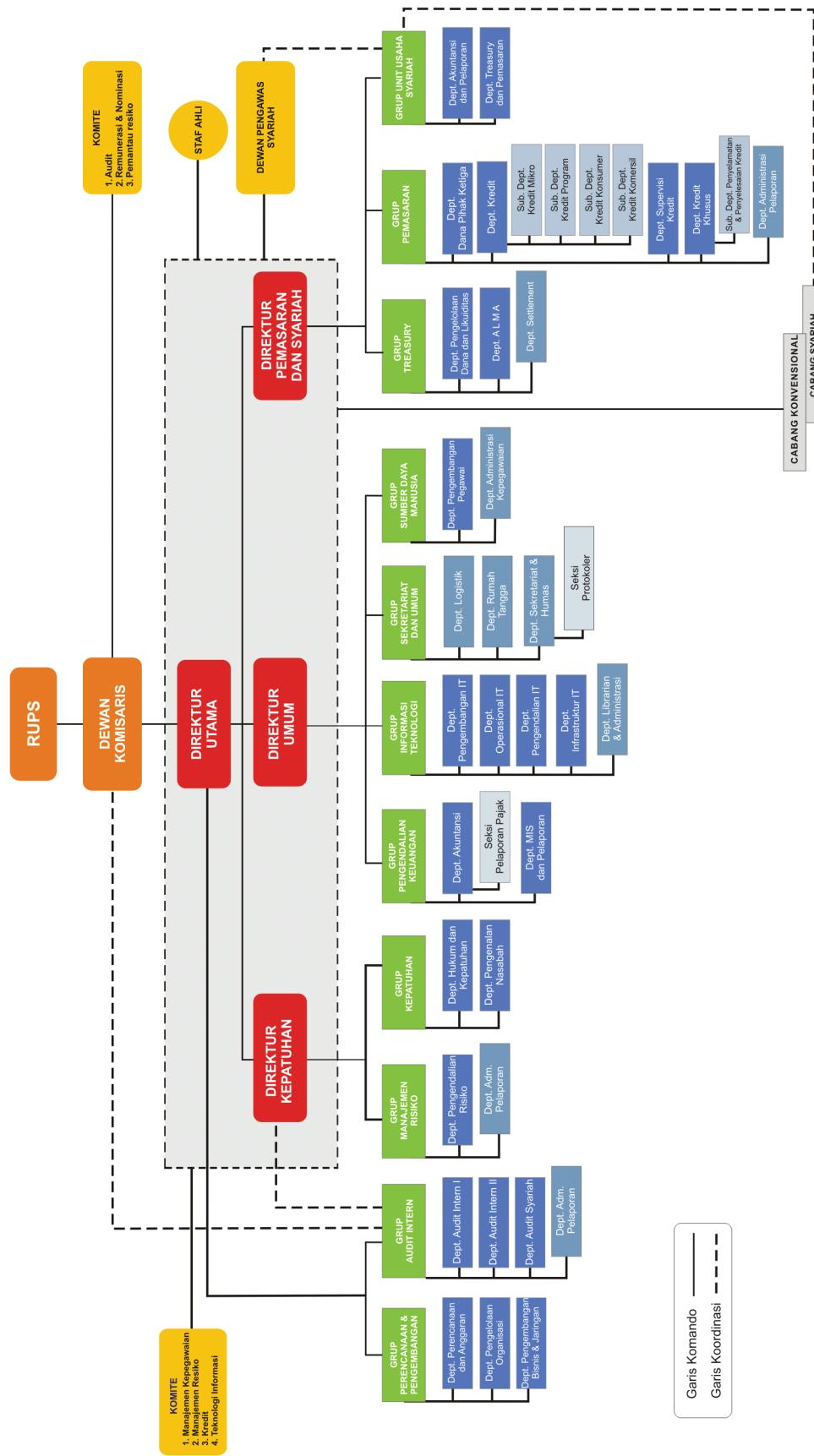
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	3	0.150	Tingkat kepatuhan Bank Sulsel terhadap setiap aturan dapat dikatakan baik, walaupun masih perlu ditingkatkan lagi.
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	2	0.100	GAI Bank Sulsel telah menjalankan fungsinya secara independen dan obyektif serta sesuai dengan standar minimum dalam SPFAIB
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	2	0.100	Pelaksanaan audit oleh KAP yang terdaftar dan efektif .
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2	0.150	Penerapan pengendalian intern menunjukkan masih adanya kelemahan, namun hal tersebut dapat ditangani dengan baik.
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) Dan Debitur Besar (<i>Large Exposures</i>)	7.50%	1	0.075	Bank Sulsel hingga saat ini tidak pernah menyediakan dana kepada pihak terkait dan debitur besar.
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal	15.00%	1	0.150	Transparan dalam menyampaikan info keuangan dan non keuangan kepada masyarakat secara tepat waktu, akurat dan terkini baik itu melalui media massa atau web site.
11	Rencana Strategis Bank	5.00%	3	0.150	Dalam membuat rencana stategis bank, cukup sesuai dengan misi dan visinya.
Nilai Komposit		100.00%		1.875	

DATA PERUSAHAAN





STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK SULSEL





DATA PERUSAHAAN



Dewan Komisaris



DATA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris



Komisaris Utama

H. A. Muallim, SH, M.Si

Tempat / Tanggal Lahir : Bone, 23 Desember 1953

PENDIDIKAN

Tahun 1975 (D3)	:	Hukum Perdata - Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Tahun 1977 (S1)	:	Hukum Perdata - Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Tahun 2001 (S2)	:	Administrasi Publik - Universitas Hasanuddin Makassar

RIWAYAT PEKERJAAN

Tahun		Jabatan
1978-1979	Pemda Tk. I Sulsel	CPNS
1979	Pemda Tk. I Sulsel	PNS Pusat
1979-1982	Pemda Tk. I Sulsel	Kepala Sub Bagian Perencanaan Organisasi
1982-1987	Pemda Tk. I Sulsel	Kepala Bagian bantuan Hukum
1987-1989	Pemda Tk. I Sulsel	Kepala Bagian Perundang-Undangan & Penataan Hukum
1989-1993	Pemda Tk.II Sidrap	PYMT Sekretaris Wilayah/Daerah Tk.II Sidrap
1993-1994	Pemda Tk.II Gowa	PYMT Sekretaris Wilayah/ Daerah Tk.II Gowa
1994-1996	Pemda Tk.II Gowa	Pj. Sekretaris Wilayah Daerah Tk. II Gowa
1996-1998	Pemda Tk.II Sinjai	Sekretaris Wilayah Daerah Tk. II Sinjai
1998-1999	BKPMD	Wakil Ketua BKPMD Tk. I Sulsel
1999-2001	PMD	Kepala Kantor PMD
2001-2002	Bawasda	Kepala Bawasda Prov. Sulsel
2004-2006	Pemda Tk.II Luwu Utara	Pejabat Bupati Luwu Utara
2006-Sekarang	Pemda Tk. I Sulsel & PT. Bank Sulsel	Sekretaris Daerah Prov. Sulsel & Komisaris Utama PT. Bank



DATA PERUSAHAAN



Komisaris

Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang, M.Si

Tempat / Tanggal Lahir : Gowa, 17 Februari 1946

PENDIDIKAN

Tahun 1969 (D3)	:	APDN, Pemerintahan
Tahun 1976 (S1)	:	STIA LAN-RI, Administrasi
Tahun 1999 (S2)	:	Ekonomi Pembangunan - Senior University International Jakarta

RIWAYAT PEKERJAAN

Tahun		Jabatan
1969-1971	Pemprov. Sulsel	Kabag. Umum Set. Mada Hansip
1971-1972	Pemprov. Sulsel	Pjs. Sekretaris Umum pada Mada Hansip
1972-1973	Pemprov. Sulsel	Staf Bagian Ketertiban Setwilda Tk. I Sulsel
1973	Pemprov. Sulsel	Kepala Seksi Kursus/Latihan Kepeg & Diklat
1973-1978	Pemprov. Sulsel	Kapala Sub Bagian Kursus/Latihan Pada Biro & Diklat
1978-1982	Pemprov. Sulsel	Kapala Sub Bagian Diklat pada Biro Kepegawaian & Diklat
1982-1984	Pemprov. Sulsel	Kepala Bagian Mutasi Pegawai Daerah Biro Kepegawaian
1984-1987	Pemprov. Sulsel	Kepala Bagian Perangkat Wilayah pada Biro Pem. Umum
1987-1992	Pemkab Takalar	Sekwilda Tk. II Takalar
1992-1996	Pemprov. Sulsel	Kepala Biro Organisasi Setwilda Tk. I Sulsel
1996-1997	Dinas P&K	Kepala Dinas P&K Propensi Datu I Sulsel
1997-1999	Pemprov. Sulsel	Ass. Kessos Sekwilda Tk. I Sulsel
1999-2000	Pemprov. Sulsel	Kepala BKPMID Sulsel
2000-2001	Pemprov. Sulsel	Plts. Ass. Kessos Sekda Sulsel
2000-2006	Pemprov. Sulsel	Sekretaris Daerah Sulsel
2005	Pemprov. Sulsel	Widyaswara Utama
2007-Sekarang	Bank Sulsel	Komisaris



DATA PERUSAHAAN



Komisaris Utama Independen

Drs. H. Ibrahim Bazergan, M.Si

Tempat / Tanggal Lahir : Makassar , 19 Mei 1958

PENDIDIKAN

Tahun 1980 (D3)	:	Universitas Hasanuddin, Ekonomi
Tahun 1982 (S1)	:	Ketatalaksanaan Perusahaan - Universitas Hasanuddin
Tahun 1997 (S2)	:	Magister Administrasi Bisnis - LAN dan Universitas Hasanuddin

RIWAYAT PEKERJAAN

Tahun	Perusahaan	Jabatan/Posisi
1983	BPD Sulsel Kantor Pusat	Calon Pegawai Biro Keuangan dan Akuntansi
1983-1984	BPD Sulsel Kantor Pusat	Pegawai Organik Biro Keuangan dan Akuntansi
1984-1986	BPD Sulsel Kantor Pusat	Pj. Kepala Bagian Dana dan Jasa
1986-1988	BPD Sulsel Cabang Bone	Kepala BPD Sulsel Cabang Bone
1988-1991	BPD Sulsel Kantor Pusat	Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi
1991-1993	BPD Sulsel Kantor Pusat	Kepala Biro Treasury
1993-2001	BPD Sulsel	Direktur Umum
2001	BPD Sulsel	Plts. Direktur Umum
2001	BPD Sulsel	Plts. Direktur Kepatuhan
2002-2005	BPD Sulsel	Anggota Dewan Komisaris
2005-Sekarang	Bank Sulsel	Komisaris Independen



DATA PERUSAHAAN



Komisaris Independen

Drs. Natali Ikawidjaya, MM

Tempat / Tanggal Lahir : Cimahi, 25 Desember 1963

PENDIDIKAN

Tahun 1987 (S1)	:	MIPA/Biologi - Universitas Pakuan Bogor Jawa Barat
Tahun 2001 (S2)	:	Ekonomi/Manajemen Pemasaran - Universitas Hasanuddin

RIWAYAT PEKERJAAN

Tahun	Perusahaan	Jabatan/Posisi
1988-1990	Project Concern International Kendari Sulawesi Tenggara	Program Manager
1990-1992	Project Concern International Kendari Sulawesi Tenggara	Senior Program Manager
1992-1995	Plan International Makassar	Research and Evalution Coordinator
1995	Bank Indonesia Makassar	Konsultan PUMK
2004-2007	STIEM Bongaya Makassar	Dosen Luar Biasa
2008	STM Nitro Makassar	Dosen Luar Biasa
2008-Sekarang	Bank Sulsel	Komisaris



Tabungan *Syariah*

Tabungan Syariah
Bank Sulsel
adalah simpanan
dengan prinsip
Mudharabah
Muthlaqah yang
aman dan
menguntungkan.



profesional, inovasi, kerjasama, integritas, layanan prima





DATA PERUSAHAAN



Dewan Direksi



DATA PERUSAHAAN

Dewan Direksi



Direktur Utama

Ellong Tjandra

Tempat / Tanggal Lahir : Makassar, 26 April 1952

PENDIDIKAN

Tahun 1981 (S1)	:	Ekonomi Umum - Universitas Hasanuddin
Tahun 2000 (S2)	:	Manajemen Sumber Daya Manusia – Sekolah Tinggi Manajemen Jakarta

RIWAYAT PEKERJAAN

Tahun	Perusahaan	Jabatan/Posisi
1983-1988	Bank Dagang Negara	Staf / Analis Ekonomi Daerah
1988-1989	Bank Dagang Negara	Staf Seksi Kas Dana
1989-1991	Bank Dagang Negara	Kepala Bagian Kas / Dana
1991-1992	Bank Dagang Negara	Account Officer
1992	Bank Dagang Negara	Marketing Officer
1992-1993	Bank Dagang Negara	Wakil Kepala Cabang Bidang Administrasi
1993-1995	Bank Dagang Negara	Wakil Kepala Cabang Bidang Operasi
1995	Bank Dagang Negara	Wakil Kepala Cabang Bidang Operasi
1995-1998	Bank Dagang Negara	Kepala Kantor Kas Indosat
1998-1999	Bank Dagang Negara - Bank Mandiri	Kepala Cabang Jakarta Gedung PELNI
2001	Bank Mandiri	Kepala Cabang Jakarta Gedung Jaya
2001-2003	Bank Mandiri	Kepala Cabang Jakarta Area Casablanca
2003-2005	Bank Mandiri	Kepala Wilayah X Makassar
2005	Bank Mandiri	Group Head Small Business Sales Group
2005-2007	Bank Mandiri	Kepala Wilayah IV Bandung
2007	Bank Mandiri	MBT
2007	BPR KS	Advisor
2009 s.d sekarang	Bank Sulsel	Direktur Utama



DATA PERUSAHAAN



Direktur Umum

H. Yanuar Fachrudin

Tempat / Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 26 Januari 1962

PENDIDIKAN

Tahun 1986 (S1)	:	Ekonomi - Universitas Hasanuddin
Tahun 2000 (S2)	:	Manajemen - Universitas Hasanuddin

RIWAYAT PEKERJAAN

Tahun	Perusahaan	Jabatan/Posisi
1987-1988	BPD Sulsel Kantor Pusat	Staf Biro Supervisi Kredit Cabang
1988-1989	BPD Sulsel Kantor Pusat	Wira Dasar Kelompok Kerja Pembahas Kredit Biro Perkreditan
1989-1990	BPD Sulsel Kantor Pusat	WiraDasar Pembahas Kredit / Account Officer
1990-1993	BPD Sulsel Kantor Pusat	Kepala Seksi Kredit
1993-1997	BPD Sulsel Cabang Sinjai	Pemimpin Cabang
1997-1999	BPD Sulsel Cabang Sidrap	Pemimpin Cabang
1999-2009	Bank Sulsel Cabang Utama Makassar	Pemimpin Cabang
2009 s.d Sekarang	Bank Sulsel	Direktur Umum



DATA PERUSAHAAN



Direktur Pemasaran

Ir. Drs. A. M. Rahmat Alimuddin

Tempat / Tanggal Lahir : Makassar, 06 Januari 1963

PENDIDIKAN

Tahun 1988 (S1)	:	Sospol Administrasi Keuangan Negara - Universitas Hasanuddin
Tahun 1991 (S1)	:	Teknik Sipil - Universitas Hasanuddin
Tahun 2000 (S2)	:	Magister Management - Universitas Hasanuddin
Tahun 2001 (S2)	:	Magister Science/Sosial Program Penyelarasan - Universitas Hasanuddin,

RIWAYAT PEKERJAAN

Tahun	Perusahaan	Jabatan/Posisi
1989 - 1990	BPD Sulsel	Calon Pegawai
1991 - 1994	BPD Sulsel	WiraDasar Unit Pembahas Kredit
1995 - 1996	BPD Sulsel Cabang Utama Makassar	Kepala Seksi Pemasaran BPD Sulsel Cabang Utama Makassar
1996 - 2003	BPD Sulsel Cabang Pangkep	Pemimpin Cabang
2003 - 2005	Bank Sulsel Cabang Gowa	Pemimpin Cabang
2006 - 2007	Bank Sulsel Kantor Pusat	Wakil Pemimpin Divisi Akuntansi dan Teknologi Informasi
2007 s.d sekarang	Bank Sulsel	Direktur Pemasaran



DATA PERUSAHAAN



Direktur Kepatuhan

H. Harris Saleng

Tempat / Tanggal Lahir : Sidenreng Rpg, 08 September 1956

PENDIDIKAN

Tahun 1984 (S1)	: Ekonomi Manajemen – Universitas Hasanuddin
Tahun (S2)	: Manajemen Sumber Daya Manusia - Universitas Muslim Indonesia (Sementara Menyusun Tesis)

RIWAYAT PEKERJAAN

Tahun	Perusahaan	Jabatan/Posisi
1984-1986	BPD Sulsel	Account Officer Biro Kredit
1987-1990	BPD Sulsel	- Wira Muda Perencanaan Biro Perkreditan - Pjs. Kepala Bagian Riset dan Pengembangan - Kepala Handling Agent PT. Papan Sejahtera
1990-1991	BPD Sulsel Cabang Maros	Pemimpin Cabang
1991-1993	BPD Sulsel	Pjs. Kabag. Riset Biro Perencanaan
1993-1998	BPD Sulsel Cabang Parepare	Pemimpin Cabang
1998- 2002	Bank Sulsel	Kepala Biro Kredit
2002 s.d Sekarang	Bank Sulsel	Direktur Kepatuhan



TABUNGAN HAJI

Tabungan Haji Bank Sulsel
adalah tabungan yang dapat
membantu niat ibadah haji
anda menuju Baitullah.

Dengan berbagai
kemudahan dari Tabungan
Haji Bank Sulsel akan
memudahkan niat
ibadah Anda.

*Jembatan
menuju
Baitullah*



profesional, inovasi, kerjasama, integritas, layanan prima





DATA PERUSAHAAN



Dewan Pengawas Syariah



DATA PERUSAHAAN

Dewan Pengawas Syariah

Prof. DR. H. Halide

Ketua

Makassar, 29 September 1936
Doktor Ilmu Ekonomi Pertanian IPB

AG. H. Sanusi Baco, LC

Anggota

Maros, 03 April 1937
Licence Center Fakultas Syariah Universitas Al Azhar Mesir

DR. Mukhlis Sufri, SE, M.Si

Anggota

Palopo, 1962
Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga



DATA PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

ANDI IRMAYANTI

Tempat /Tanggal Lahir : Bulukumba, 04 Juli 1969



PENDIDIKAN

Tahun 1994 (S1)	: Hukum - Universitas Hasanuddin Makassar
Tahun (S2)	: Manajemen Pemasaran – Universitas Hasanuddin

RIWAYAT PEKERJAAN

Tahun	Perusahaan	Jabatan/Posisi
1995	BPD Sulsel	Staf Cab. Utama Ujung Pandang
1996	BPD Sulsel	Pembantu P. Jawab Simpeda Cab. Utama U.Pandang
2002	BPD Sulsel	Wira Dasar Biro Kredit Khusus
2003	BPD Sulsel	Wira Dasar pada Divisi Kredit
2004	BPD Sulsel	Wira Dasar Pembahas Kredit BPD Sulsel Cab. Utama Makassar
2005	BPD Sulsel	Wira Dasar pada Divisi Kredit Bank BPD Sulsel
2006 - Sekarang	Bank Sulsel	Kabag. Penelitian & Pengembangan pada Divisi Perencanaan & Pengembangan PT. Bank Sulsel
Agustus 2010 - Sekarang	Bank Sulsel	Corporate Secretary Bank Sulsel



DATA PERUSAHAAN

PEMIMPIN GRUP



Pemimpin Grup
SDM

H. AMBO SAMSUDDIN

TEMPAT / TANGGAL LAHIR
Selayar,
23 September 1962

PENDIDIKAN

Tahun 1986 (S1)
Universitas Hasanuddin Makassar,
Ekonomi Manajemen

Tahun 2002 (S2)
Universitas Gajah Mada,
Magister Management



Pemimpin Grup
Audit Intern

H. BEDDU SIDE

TEMPAT / TANGGAL LAHIR
Timurung (Bone),
10 November 1959

PENDIDIKAN

Tahun 1986 (S1)
Universitas Hasanuddin Makassar,
Ekonomi Manajemen



Pemimpin Grup
Pengendalian
Keuangan

ARISTO A. AWUSY

TEMPAT / TANGGAL LAHIR
Ujung Pandang,
25 April 1957

PENDIDIKAN

Tahun 1982 (D3)
Akademi Bank &
Manajemen, Ekonomi

Tahun 2004 (S1)
STIE YPUP Makassar,
Ekonomi



DATA PERUSAHAAN

PEMIMPIN GRUP



Pemimpin Grup
Perencanaan
& Pengembangan

• **HJ. NURHAYATI ABDULLAH**

• **TEMPAT / TANGGAL LAHIR**
Makassar,
03 Juli 1957

• **PENDIDIKAN**

Tahun 1983(S1)
Universitas Hasanuddin Makassar,
Studi Pembangunan

Tahun 2000 (S2)
Universitas Muslim Indonesia
Makassar



Pemimpin Grup
Teknologi Informasi

• **DANNY GUNAWAN**

• **TEMPAT / TANGGAL LAHIR**
Ujung Pandang,
03 September 1961

• **PENDIDIKAN**

Tahun 1985 (S1)
Universitas Hasanuddin Makassar,
Ilmu Sosial & Ilmu Politik/
Antropologi

Tahun 2004 (S2)
Universitas Hasanuddin Makassar,
Magister Management



Pemimpin Grup
Treasury

• **MARGARETHA RANTE MANGAYUN**

• **TEMPAT / TANGGAL LAHIR**
Makale,
02 Maret 1959

• **PENDIDIKAN**

Tahun 1983 (D3)
UKI Paulus Makassar,
Ekonomi



DATA PERUSAHAAN

PEMIMPIN GRUP



Pemimpin Grup
Sekretariat & Umum

ROSMALA ARIFIN

TEMPAT / TANGGAL LAHIR
Majene,
24 Februari 1967

PENDIDIKAN

Tahun 1990 (S1)
Universitas Hasanuddin,
Ekonomi Manajemen
Makassar

Tahun 2001 (S2)
Universitas Padjajaran Bandung,
Magister Management



Pemimpin Grup
Pemasaran

H. A. ZAINAL ABDI

TEMPAT / TANGGAL LAHIR
Watampone,
08 Juli 1961

PENDIDIKAN

Tahun 1988(S1)
Universitas Krisna Dwipayana
Hukum Perdata
Jakarta

Tahun (S2)
UMI - Makassar
Magister Manajemen



Pemimpin Grup
Unit Usaha Syariah

H. SUKIMAN

TEMPAT / TANGGAL LAHIR
Dare Bunga-bungae,
23 Januari 1964

PENDIDIKAN

Universitas Hasanuddin
Sarjana Hukum
Makassar



DATA PERUSAHAAN

PEMIMPIN GRUP



Pemimpin Grup
Manajemen Risiko



Pemimpin Grup
Kepatuhan

• **H. YARMIN NAAFI**

TEMPAT / TANGGAL LAHIR
Bau-Bau,
21 Mei 1957

PENDIDIKAN
Tahun 1985 (S1)
Universitas Hasanuddin,
Ekonomi

Tahun 2006 (S2)
Universitas Hasanuddin,
Magister Manajemen
(Manajemen Keuangan)

• **H. SILAHUDDIN**

TEMPAT / TANGGAL LAHIR
Gowa,
01 Maret 1956

PENDIDIKAN
STIE YPUP,
Sarjana Ekonomi



Tabungan
Pembangunan
Daerah Sayang
Petani (TAPEMDA
Sayang Petani)
Bank Sulsel adalah
tabungan yang
memberikan
keuntungan,
keamanan,
dan
kenyamanan
yang dikhususkan
untuk para petani,
tanpa biaya
administrasi

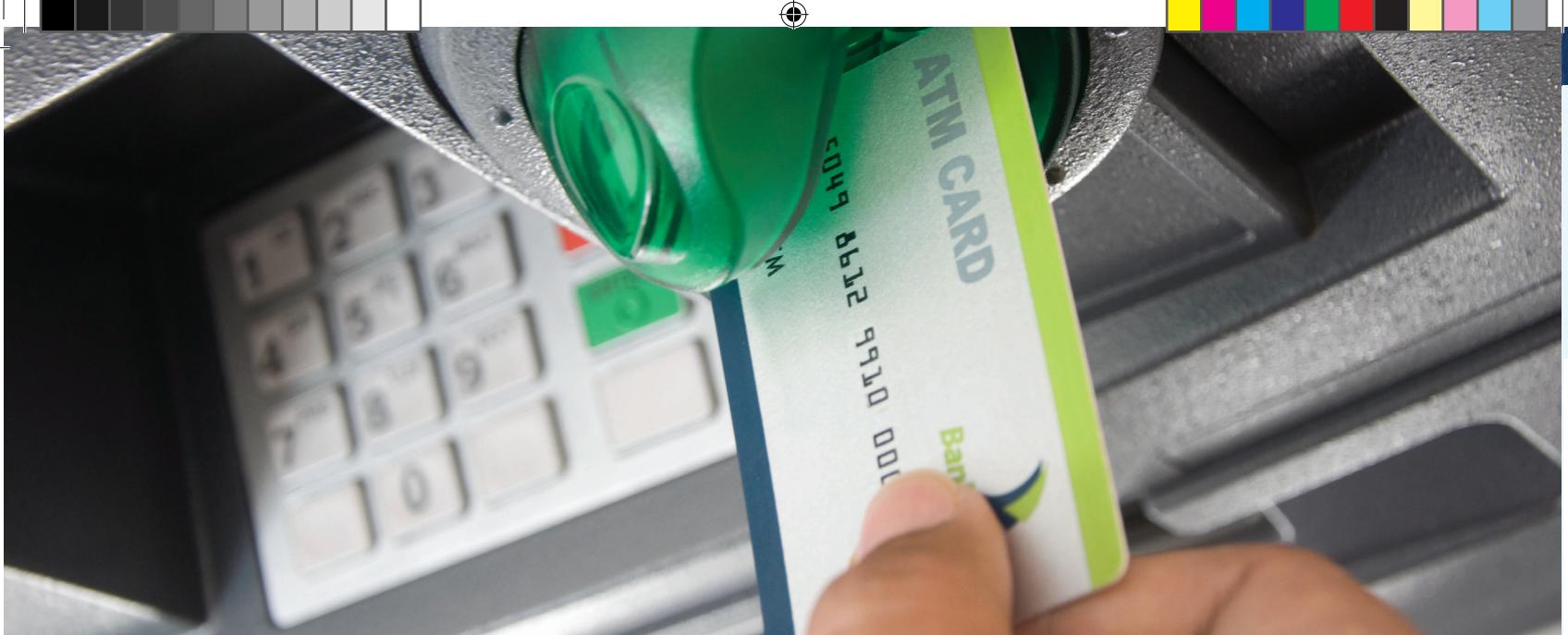


TAPEMDA
sayang petani



profesional, inovasi, kerjasama, integritas, layanan prima





PRODUK & LAYANAN

PRODUK DAN LAYANAN BANK SULSEL

a. Penghimpunan dana yang berasal dari simpanan masyarakat dan pemda berupa :

- Giro
- Deposito
- Tabungan
 - » Tabungan Simpeda
 - » Tabungan Tapemda
 - » Tabungan Haji
 - » Tabungan Tapemda Sayang Petani
 - » TabunganKu
 - » Tabungan Masa Depan (TAMPAN)

b. Penggunaan dana yang disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat dengan berbagai jenis dan sektor ekonomi yang terdiri dari :

- Kredit Yang Diberikan
 - » KIB (Kredit Investasi Biasa)
 - » KMK (Kredit Modal Kerja)
 - » KUL (Kredit Umum Lainnya)
 - » PUR (Pundi Usaha Rakyat)
- Sektor Ekonomi
 - » Pertanian
 - » Industri
 - » Konstruksi
 - » Perdagangan
 - » Jasa
- Skim Kredit Yang Diberikan
 - » Kredit Umum Lainnya (KUL)
 - » Stanby Loan (Pinjaman Rekening Koran)
 - » Kredit Pemilikan Motor (KPM)
 - » Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
 - » Kredit Konstruksi
 - » Kredit Setifikasi Massal Swadaya (SMS)
 - » Kredit Pemilikan Traktor Tangan
 - » Kredit Pundi Usaha Rakyat (PUR)
 - » Kredit Program
 - » Kredit Investasi
 - » Kredit Modal Kerja (KMK)



PRODUK & LAYANAN

c. Jenis Layanan Perbankan Lainnya

Untuk memberikan jasa layanan yang optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan nasabah melalui upaya peningkatan teknologi, perluasan jaringan kantor, dan kemitraan dengan lembaga/badan usaha/instansi lainnya sehingga diharapkan akan memberikan kontribusi yang semakin meningkat terhadap kinerja Bank Sulsel yang berkaitan dengan *fee based income*, Bank Sulsel memiliki jasa-jasa perbankan lainnya sebagai berikut:

- Kiriman Uang
- Inkasso
- Transfer BI-RTGS
- Bank Garansi (Jaminan Bank)
- Surat Keterangan Bank (Referensi Bank)
- Penerimaan Pembayaran telepon (Telkom), Listrik, air minum (PAM), telepon seluler (Telkomsel dan Indosat), pajak;
- Pembayaran gaji/pensiunan
- Bank Penerima setoran biaya penyelengaraan ibadah haji (BPIH)
- Electronic Banking :
 - » ATM
 - » SMS Banking

d. Produk dan Jasa UUS Bank Sulsel

- Produk Penghimpunan Dana
 - » **Giro**
 - » **Tabungan Syariah**
 - » **Tabungan Hatam (Tabungan Haji & Umrah)**
 - » **Tabungan BKMT Syariah**
 - » **Deposito Mudharabah**
- Produk Penyaluran Dana/Pembiayaan
 - » **Piutang Murabahah Investasi**
 - » **Piutang Murabahah Modal Kerja**
 - » **Piutang Murabahah Lainnya**
 - » **Pembiayaan Mudharabah**
- Jasa – Jasa UUS Bank Sulsel
 - » **Kiriman Uang (Wakalah)**
 - » **Jaminan Bank (Kafalah)**
- Skim Produk Pembiayaan Syariah
 - » **Pembiayaan Oto Berkah iB**
 - » **Pembiayaan Graha Berkah iB**
 - » **Modal Kerja Mitra iB**



JARINGAN OPERASIONAL

NO	NAMA KANTOR	ALAMAT	TELP./FAX
1	Cabang Utama Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar	Telp. (0411) 859171 Fax. (0411) 854611
2	Cabang Utama Bone	Jl. Ahmad Yani No. 15 Watampone	Telp. (0481) 21027 Fax. (0481) 23535
3	Cabang Utama Mamuju	Jl. Ahmad Yani No. 3 Mamuju	Telp. (0426) 21125 Fax. (0426) 21130
4	Cabang Maros (1)	Jl. Jend. Sudirman No. 3 Maros	Telp. (0411) 3882426 Fax. (0411) 3882428
5	Cabang Parepare (2)	Jl. Bau Massepe Ruko No. 7 -8 Parepare	Telp. (0421) 21364, 27751 Fax. (0421) 23947
6	Cabang Sidrap (3)	Jl. Jend. Sudirman No. 119 Pengkajene	Telp. (0421) 90246, 90247, 90248 Fax. (0421) 91487
7	Cabang Pinrang (4)	Jl. Jend. Sudirman No. 257 Pinrang	Telp. (0421) 921416, 922955 Fax. (0421) 922628
8	Cabang Polmas (5)	Jl. Andi Depu No. 172 Polewali	Telp. (0428) 21666, 21987 Fax. (0428) 21022
9	Cabang Makale (6)	Jl. Pongtiku, Kel. Pantan, Kec. Makale	Telp. (0423) 22703 Fax. (0423) 22034
10	Cabang Palopo (7)	Jl. Andi Baso Rahim (ex. Jl. Flamboyan) No. 1 Palopo	Telp. (0471) 21468, 21102 Fax. (0471) 24513
11	Cabang Sengkang (8)	Jl. R. A. Kartini No. 1 Sengkang	Telp. (0485) 324480, 324481 Fax. (0485) 324482
12	Cabang Bulukumba (9)	Jl. Jend. Sudirman No. 48 Bulukumba	Telp. (0413) 81051 Fax. (0413) 81329
13	Cabang Sinjai (10)	Jl. Persatuan Raya No. 58 Sinjai	Telp. (0482) 21013, 23171 Fax. (0482) 21040



JARINGAN OPERASIONAL

14	Cabang Jeneponto (11)	Jl. Pahlawan No. 5 Jeneponto	Telp. (0419) 21038, 21608 Fax. (0419) 21437
15	Cabang Selayar (12)	Jl. Jend. Ahmad Yani Benteng, Selayar	Telp. (0414) 21780 Fax. (0414) 21051
16	Cabang Bantaeng (13)	Jl. Andi Mannapiang No. 1 Pasorongi Bantaeng	Telp. (0413) 22156 Fax. (0413) 21009
17	Cabang Majene (14)	Jl. Gatot Subroto No. 59 Majene	Telp. (0422) 21099 Fax. (0422) 21754
18	Cabang Enrekang (15)	Jl. Sultan Hasanuddin No. 5 Enrekang	Telp. (0420) 21180 Fax. (0420) 21071
19	Cabang Pangkep (16)	Jl. Sultan Hasanuddin No. 7 Pangkajene	Telp. (0410) 21300, 21510 Fax. (0410) 21824
20	Cabang Takalar (17)	Jl. Fitrah No. 22 Takalar	Telp. (0418) 21421 Fax. (0418) 21770
21	Cabang Barru (18)	Jl. Sultan Hasanuddin No. 1 Barru	Telp. (0427) 21703 Fax. (0427) 21188
22	Cabang Gowa (19)	Jl. HOS. Cokroaminoto No. 2 Sungguminasa	Telp. (0411) 8220423, 8220424 Fax. (0411) 8220425
23	Cabang Soppeng (20)	Jl. Kemakmuran No. 125 Watansoppeng	Telp. (0484) 23498 Fax. (0484) 21156
24	Cabang Masamba (21)	Jl. Suhada No. 1 Masamba	Telp. (0473) 21845 Fax. (0473) 21865
25	Cabang Belopa (22)	Kompleks Perkantoran Pemda Kab. Luwu	Telp. (0471) 3314433 Fax. (0471) 3316008
26	Cabang Pasangkayu (23)	Jl. Andi Bandaco, Pasangkayu	Telp. (0411) 402212 Fax. (0411) 402213
27	Cabang Malili (24)	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 1 Malili	Telp. (0474) 321494 Fax. (0474) 321492



JARINGAN OPERASIONAL

28	Cabang Jakarta (25)	Jl. Gatot Subroto Menara Bidakara 2 Kav. 73 – 74 Jakarta	Telp. (021) 83708750, 83708751, 83708752 Fax. (021) 83708757
29	Cabang Pembantu Mamasa	Jl. Poros Mamasa Km. 2, Desa Osango, Kec. Mamasa, Kab. Mamasa, Sulbar	Telp. (0428) 2841033 Fax. (0428) 2841032
30	Cabang Pembantu Siwa	Jl. Andi Jaya No. 50 Siwa	Telp. (0472) 321463, 321081 Fax. (0472) 321042
31	Cabang Pembantu Daya	Jl. Perintis Kemerdekaan Komp. Ruko Bukit Khatulistiwa	Telp. (0411) 4772404 Fax. (0411) 4772406
32.	Cabang Syariah Sengkang	Jl. Veteran No. 50 Sengkang	Telp. (0485) 21385 Fax. (0411) 21085
33.	Cabang Syariah Maros	Jl. Jend. Sudirman (Samping Masjid Al Markaz Maros)	Telp. (0411) 3881221, 3881226 Fax. (0411) 3881230
34.	Cabang Syariah Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi Ruko No. 7 Blok C1 – C2 Makassar	Telp. (0411) 833063, 833019, 833062 Fax. (0411) 833064

KANTOR KAS

1.	Kantor Kas SAMSAT Prov. Sulsel	Jl. A. Mappanyukki Makassar	Telp. (0411) 9264417 Fax. (0411) -
2.	Kantor Kas Gubernur Prov. Sulsel	Jl. Urip Sumihardjo No. 269 Makassar	Telp. (0411) 453306 Fax. (0411) -
3.	Kantor Kas Gabungan Dinas Kota Makassar	Jl. Urip Sumihardjo No. 8 Makassar	Telp. (0411) 449458 Fax. (0411) -
4.	Kantor Kas Dinas PU Prov. SULSEL	Jl. A.P.Pettarani Makassar	Telp. (0411) 450728 Fax. (0411) -
5.	Kantor Kas Labuang Baji	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 18 Makassar	Telp. (0411) 873275 Fax. (0411) -



JARINGAN OPERASIONAL

6.	Kantor Kas RSU Dadi	Jl. Lanto Dg.Pasewang	Telp. (0411) 2998572 Fax. (0411) -
7.	Kantor Kas Tanru Tedong, Sidrap	Jl. Poros Sidrap – Wajo	Telp. (0421) 721006 Fax. (0421) -
8.	Kantor Kas Rappang, Sidrap	Jl. Poros Parepare - Enrekang	Telp. (0421) 93118 Fax. (0421) -
9.	Kantor Kas Rantepao, Toraja Utara	Jl. Pongtiku No. 32 Rantepao	Telp. (0423) 24640 Fax. (0423) -
10.	Kantor Kas Segeri, Pangkep	Jl. Poros Segeri – Barru	Telp. (0410) 2317357 Fax. (0410) -
11.	Kantor Kas Bikeru, Sinjai	Jl. Poros Sinjai – Bulukumba	Telp. (0482) 2424533 Fax. (0482) -
12.	Kantor Kas Kec. Galesong Selatan, Takalar	Jl. Poros Galesong – Makassar	Telp. (0418) 2327124 Fax. (0418) -
13.	Kantor Kas RSU A. Makkasau, Parepare	Jl. Nurussamawati No. 3 Parepare	Telp. (0421) 22845 Fax. (0421) -
14.	Kantor Kas Banyorang, Bantaeng	Jl. Poros Bantaeng – Banyorang	Telp. (0413) 2425133 Fax. (0413) -
15.	Kantor Kas Alla, Enrekang	Jl. Poros Enrekang – Tana Toraja	Telp. (0420) 2312578 Fax. (0420) -
16.	Kantor Kas Wonomulyo, Polewali	Jl. Jend. Sudirman No. 130 (Komp. Andita Permai) Polewali	Telp. (0428) 52112 Fax. (0411) -
17.	Kantor Kas Mangkoso, Kec. Soppeng Riaja, Barru	Jl. Poros Parepare - Makassar	Telp. (0427) - Fax. (0427) -
18.	Kantor Kas Kantor Bupati Selayar	Jl. Pemuda, Benteng, Selayar	Telp. (0414) 22601 Fax. (0414) -
19.	Kantor Kas Cabbenge, Kec. Lilitilau, Soppeng	Jl. Pahlawan No. 17, Kel. Pajalesang, Kec. Lilitilau, Soppeng	Telp. (0484) 90871 Fax. (0484) 421354



JARINGAN OPERASIONAL

20.	Kantor Kas Kantor Bupati Watansoppeng	Jl. Salotungo, Kel. Lalabata Rilau, Kec. Lalabata, Soppeng	Telp. (0484) 21538 Fax. (0484) -
21.	Kantor Kas Pekkae, Barru	Jl. Sultan Hasanuddin, Barru	Telp. (0427) 2323400 Fax. (0427) -
22.	Kantor Kas Mare, Bone	Jl. Poros Bone – Sinjai	Telp. (0481) - Fax. (0481) -
23.	Kantor Kas Uloe, Kec. Dua Boccoe, Bone	Jl. Poros Sengkang – Bone	Telp. (0481) - Fax. (0481) -
24.	Kantor Kas Bantimurung, Maros	Jl. Poros Maros – Bantimurung - Bone	Telp. (0411) - Fax. (0411) -
25.	Kantor Kas Terminal Lama, Pinrang	Jl. Baronang No. 1, Pinrang	Telp. (0421) 921650 Fax. (0421) -
26.	Kantor Kas RSU Andi Djemma, Masamba	Jl. Sultan Hasanuddin, Masamba	Telp. (0473) 21185 Fax. (0473) -
27.	Kantor Kas RSU Sawerigading, Palopo	Jl. Samiun No. 2, Palopo	Telp. (0471) 23172 Fax. (0471) -
28.	Kantor Kas Lamasi, Belopa	Jl. RM. Darso Sugondo, Lamasi, Belopa	Telp. (0471) - Fax. (0471) -
29.	Kantor Kas KPTSP, Palopo	Jl. KH. Muh. Hasyim, Palopo	Telp. (0471) - Fax. (0471) -
30.	Kantor Kas Diknas Prov. Sulsel, Makassar	Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea, Makassar	Telp. (0411) 590173 Fax. (0411) -
31.	Kantor Kas Antang, Makassar	Jl. Antang Raya No. 76 C-D, Makassar	Telp. (0411) 2436852 Fax. (0411) -
32.	Kantor Kas Talasapang, Makassar	Jl. Poros Talasalapang No. 32 D, Makassar	Telp. (0411) 2436862 Fax. (0411) -



JARINGAN OPERASIONAL

33. Kantor Kas IPDN, Makassar	Jl. Cendrawasih No. 259, Makassar	Telp. (0411) 859193 Fax. (0411) -
34. Kantor Kas RSU Haji, Makassar	Jl. Dg. Ngeppe, Makassar	Telp. (0411) 855192 Fax. (0411) -

ATM

1. Kantor Cabang Utama Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar	-
2. Kantor Cabang Utama Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar	-
3. Kantor Cabang Utama Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar	-
4. Kantor Walikota Makassar	Jl. Jend. Ahmad Yani, Makassar	-
5. Kantor Gubernur prov. Sulsel	Jl. Urip Sumihardjo, Makassar	-
6. Carrefour Tamalanrea, Makassar	Jl. Perintis Kemerdekaan, Makassar	-
7. RSU Haji, Makassar	Jl. Dg. Ngeppe, Makassar	-
8. Mall Panakkang, Makassar	Jl. Boulevard Makassar	-
9. Mall Ratu Indah, Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi, Makassar	-
10. Makassar Trade Center (MTC), Makassar	Jl. Jend. Ahmad Yani, Makassar	-
11. Kantor Kas Labuang Baji, Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 18, Makassar	-
12. Kantor Kas RSU Dadi, Makassar	Jl. Lanto Dg. Pasewang, Makassar	-
13. Kantor Kas Antang, Makassar	Jl. Antang Raya No. 76 C-D, Makassar	-
14. Kantor Kas Talasalapang, Makassar	Jl. Poros Talasalapang No. 32 D, Makassar	-
15. Cabang Syariah Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi Ruko No. 7 Blok C1 – C2 Makassar	-
16. Cabang Maros	Jl. Jend. Sudirman No. 3 Maros	-
17. Cabang Parepare	Jl. Bau Massepe Ruko No. 7 -8 Parepare	-
18. Cabang Sidrap	Jl. Jend. Sudirman No. 119 Pengkajene	-
19. Cabang Pinrang	Jl. Jend. Sudirman No. 257 Pinrang	-
20. Cabang Polmas	Jl. Andi Depu No. 172 Polewali	-
21. Cabang Makale	Jl. Pongtiku, Kel. Pantan, Kec. Makale	-
22. Cabang Palopo	Jl. Andi Baso Rahim (ex. Jl. Flamboyan) No. 1 Palopo	-
23. Kantor Kas RSU Sawerigading Palopo	Jl. Samiun No. 2 Palopo	-
24. Cabang Sengkang	Jl. R.A.Kartini No. 1, Sengkang	-
25. Cabang Utama Bone	Jl. Ahmad Yani No. 15, Bone	-
26. Cabang Bulukumba	Jl. Jend. Sudirman No. 48, Bulukumba	-



JARINGAN OPERASIONAL

27. Cabang Sinjai	Jl. Persatuan Raya No. 48, Sinjai	-
28. Cabang Jeneponto	Jl. Pahlawan No. 5, Jeneponto	-
29. Cabang Utama Mamuju	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 3, Mamuju	-
30. Cabang Selayar	Jl. Jend. Ahmad Yani, Benteng, Selayar	-
31. Cabang Bantaeng	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 40, Bantaeng	-
32. Cabang Majene	Jl. Gatot Subroto No. 59, Majene	-
33. Cabang Enrekang	Jl. Sultan Hasanuddin No. 4, Enrekang	-
34. Cabang Pangkep	Jl. Sultan Hasanuddin No. 7, Pangkajene	-
35. Cabang Barru	Jl. Sultan Hasanuddin No. 1, Barru	-
36. Cabang Gowa	Jl. HOS. Cokroaminoto No. 2, Sungguminasa	-
37. Cabang Soppeng	Jl. Kemakmuran No. 125, Soppeng	-
38. Kantor Kas RSU Andi Djemma, Masamba	Jl. Sultan Hasanuddin Masamba	-
39. Cabang Belopa	Kompleks Perkantoran Pemda Kab. Luwu	-
40. Cabang Malili	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 1, Malili	-
41. Bandar Udara Sultan Hasanuddin	Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar	-
42. Cabang Jakarta	Jl. Gatot Subroto, Menara Bidakara 2, Jakarta	-
43. Cabang Pembantu Daya	Jl. Perintis Kemerdekaan, Kompleks Ruko Bukit Khatulistiwa	-
44. Kantor Dinas Kesehatan Prov. Sulsel	Jl. Perintis Kemerdekaan	-
45. Kantor Kas SAMSAT Prov. Sulsel	Jl. A. Mappanyukki Makassar	-

PAYMENT POINT

1. Payment Point Kantor Bupati Gowa	Jl. Masjid Raya No. 13, Sungguminasa	Telp. (0411)- Fax. (0411)-
2. Payment Point Kantor Kec. Bajeng, Kab. Gowa	Jl. Poros Gowa – Takalar	Telp. (0418)- Fax. (0418)-
3. Payment Point Kec. Binamu, Jeneponto	Jl. Pahlawan No. 5, Jeneponto	Telp. (0419)- Fax. (0419)-
4. Payment Point Samsat Sayang Makassar Town Square	Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea, Makassar	



JARINGAN OPERASIONAL

OFFICE CHANNELING

1. Office Channelling Cabang Utama Bone	Jl. Ahmad Yani No. 15, Watampone	Telp. (0481) - Fax. (0481) -
2. Office Channelling Cabang Palopo	Jl. Andi Basoo Rahim (ex. Jl. Falmboyan) No. 1, Palopo	Telp. (0471) - Fax. (0471) -
3. Office Channelling Cabang Bulukumba	Jl. Jend. Sudirman No. 48, Bulukumba	Telp. (0413) - Fax. (0413) -
4. Office Channelling Cabang Utama Mamuju	Jl. Ahmad Yani No. 3, Mamuju	Telp. (0426) - Fax. (0426) -
5. Office Channelling Cabang Pangkep	Jl. Sultan Hasanuddin No. 7, Pangkajene	Telp. (0410) - Fax. (0410) -
6. Office Channelling Cabang Barru	Jl. Sultan Hasanuddin No. 1, Barru	Telp. (0427) - Fax. (0427) -
7. Office Channelling Cabang Pinrang	Jl. Jend. Sudirman No. 257, Pinrang	Telp. (0421) - Fax. (0421) -
8. Office Channelling Cabang Sidrap	Jl. Jend. Sudirman No. 119, Sidrap	Telp. (0421) - Fax. (0421) -
9. Office Channelling Cabang Soppeng	Jl. Kemakmuran No. 125	Telp. (0484) - Fax. (0484) -
10. Office Channelling Cabang Sinjai	Jl. Persatuan raya No. 58, Sinjai	Telp. (0482) - Fax. (0482) -



www.banksulsel.co.id

PT. BANK SULSEL

Laporan Keuangan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
Beserta

Laporan Auditor Independen

DAFTAR ISI

Laporan Auditor Independen	i
Neraca	1 - 2
Laporan Laba Rugi	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5-6
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 64

PT. BANK SULSEL

NERACA

Per 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2010	2009
ASET			
Kas	2a,2b,2d,3	282.236.103.050	200.039.921.920
Giro pada Bank Indonesia	2a,2b,2e,4	445.627.765.811	157.898.207.896
Giro pada Bank lain- <i>Setelah dikurangi</i>			
<i>cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 26.743.324,</i>	2a,2b,2e,5	628.045.941	2.647.589.045
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain			
<i>Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp.8.050.000.000.</i>	2b,2f,6	891.993.891.689	796.950.000.000
Surat-surat berharga	2b,2g,7	45.969.488.745	84.608.539.351
Kredit yang diberikan			
Pihak hubungan istimewa- <i>Setelah dikurangi</i>			
<i>cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp. 3.301.762.145 dan Rp. 3.783.863.616,</i>	2b,2c,2h,2i,8,28 29,32,35,37,39	45.969.375.228	93.697.420.860
Pihak ketiga- <i>Setelah dikurangi</i>			
<i>cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp. 122.586.837.341 dan Rp.108.021.212.469.</i>	2h,2i,8,28 29,32,35,39	4.199.442.329.881	3.180.264.394.206
Pembiayaan syariah			
Pihak ketiga- <i>Setelah dikurangi</i>			
<i>cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp. 3.381.102.612 dan Rp. 1.192.081.140</i>	2b,2h,2i,2j,8,28 29,32,35,39	140.521.648.944	78.626.675.102
Penyertaan- <i>Setelah dikurangi</i>			
<i>cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp. 679.950</i>	2b,2k,9	70.128.000	67.315.050
Aset tetap- <i>Setelah dikurangi akumulasi penyusutan</i>			
<i>pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp. 99.090.081.108 dan Rp. 87.183.200.426.</i>	2l,10	108.517.626.870	87.906.872.948
Aset pajak tangguhan	2t,16d	10.337.893.586	5.719.319.855
Aset lain-lain	2m,2w,11	55.867.628.690	35.208.184.264
JUMLAH ASET		6.227.181.926.433	4.723.634.440.497

Catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. BANK SULSEL
NERACA - LANJUTAN
Per 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban segera	2b,2n,12	138.685.624.367	102.017.481.050
Simpanan nasabah	2b,2c,2o,13		
Pihak hubungan istimewa			
Konvensional	521.867.526.292	395.612.342.088	
Syariah	3.173.000.000	650.000.000	
Pihak ketiga			
Konvensional	3.451.398.153.524	2.462.024.937.278	
Syariah	84.125.505.127	40.760.506.461	
Simpanan dari bank lain	2b,2p,14	803.541.964.141	708.370.248.272
Pinjaman yang diterima	2b,2q,15	159.007.208.397	157.944.829.363
Hutang pajak	2t,16a	21.475.905.380	7.795.014.987
Kewajiban imbalan pasca kerja	2v,18	9.269.774.317	8.673.422.126
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjenji	2i,34	3.459.460.701	14.523.211.967
Kewajiban lainnya	17	90.981.118.307	41.396.382.884
JUMLAH KEWAJIBAN		5.286.985.240.552	3.939.768.376.477
EKUITAS			
Modal saham		19,42	
Modal dasar :			
Per 31 Desember 2010 dan 2009			
Saham jumlah 1.600.000 lembar, nominal Rp. 1.000.000			
Modal ditempatkan dan disetor penuh :			
Saham jumlah 468.061 lembar, nominal Rp. 1.000.000		468.061.000.000	
Saham jumlah 447.167 lembar, nominal Rp. 1.000.000			447.167.000.000
Modal disetor lainnya	20	1.310.945	1.144.334.656
Modal sumbangan	21	243.905.400	243.905.400
Saldo laba			
Yang belum ditentukan penggunaannya		257.157.002.034	153.467.322.213
Yang telah ditentukan penggunaannya		214.733.467.501	181.843.501.752
JUMLAH EKUITAS		940.196.685.881	783.866.064.020
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		6.227.181.926.433	4.723.634.440.497

Catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. BANK SULSEL

LAPORAN LABA RUGI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2010	2009
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI			
Pendapatan Bunga dan Syariah	<i>2r,23</i>		
Bunga		862.643.403.152	614.630.007.060
Provisi dan komisi		-	12.693.594.812
Jumlah		862.643.403.152	627.323.601.872
Beban Bunga dan bagi Hasil Syariah	<i>2r,24</i>		
Bunga		230.024.653.897	158.843.537.780
Jumlah		230.024.653.897	158.843.537.780
Jumlah pendapatan bunga - bersih		632.618.749.255	468.480.064.092
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI LAINNYA			
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	<i>25</i>	33.164.608.320	14.108.904.641
Administrasi	<i>25</i>	27.632.829.747	18.340.124.292
Lain-lain	<i>25</i>	4.278.226.330	3.008.862.636
Beban personalia	<i>26</i>	(224.389.976.721)	(177.021.734.665)
Beban umum dan administrasi	<i>27</i>	(112.911.777.011)	(75.010.637.474)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	<i>28</i>	(27.664.901.534)	(6.322.569.036)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontijensi	<i>28</i>	-	(5.207.969.084)
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	<i>29</i>	12.089.244.967	2.902.305.672
Jumlah		(287.801.745.902)	(225.202.713.017)
Laba operasional		344.817.003.353	243.277.351.076
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASI			
Pendapatan non operasi	<i>29</i>	1.656.711.013	331.088.160
Beban non operasi	<i>29</i>	(8.571.685.784)	(5.564.666.561)
JUMLAH		(6.914.974.771)	(5.233.578.401)
LABA SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT			
PAJAK PENGHASILAN		337.902.028.582	238.043.772.674
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	<i>2t,16</i>	99.423.686.500	86.961.072.775
Pajak tangguhan	<i>2t,16</i>	(4.618.573.731)	(2.384.622.313)
JUMLAH		94.805.112.769	84.576.450.462
LABA BERSIH		243.096.915.813	153.467.322.212
Laba operasional bersih per saham		742.921	535.598
Laba bersih per saham	<i>2x</i>	534.480	345.301

Catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. BANK SULSEL
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Modal sumbangan	Modal disetor lainnya	Yang telah ditentukan penggunaannya Cadangan umum	Saldo laba Cadangan tujuan	Yang belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo 31 Desember 2008		434.521.000.000	243.905.400	3.126.158	85.104.364.124	62.646.346.483	166.064.394.723	748.583.136.888
Dividen		-	-	-	-	-	(131.971.603.578)	(131.971.603.578)
Cadangan umum dan tujuan		-	-	-	18.128.130.065	15.964.661.080	(34.092.791.145)	-
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	20	12.646.000.000	-	(12.646.000.000)	-	-	-	-
Setoran modal selama tahun 2009		-	-	13.787.208.498	-	-	-	13.787.208.498
Laba bersih untuk tahun berjalan		-	-	-	-	-	153.467.322.212	153.467.322.212
Saldo 31 Desember 2009		447.167.000.000	243.905.400	1.144.334.656	103.232.494.189	78.611.007.563	153.467.322.213	783.866.064.021
Saldo 1 Januari 2010								
Penyesuaian transisi penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)		-	-	-	-	-	14.060.086.030	14.060.086.030
Setelah penyesuaian transisi penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)		447.167.000.000	243.905.400	1.144.334.656	103.232.494.189	78.611.007.563	167.527.408.243	797.926.150.051
Dividen		-	-	-	-	-	(120.577.356.272)	(120.577.356.272)
Cadangan umum dan tujuan		-	-	-	6.411.944.066	26.478.021.683	(32.889.965.750)	-
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	20	20.894.000.000	-	(20.894.000.000)	-	-	-	-
Setoran modal selama tahun 2010		-	-	19.750.976.289	-	-	-	19.750.976.289
Laba bersih untuk tahun berjalan		-	-	-	-	-	243.096.915.813	243.096.915.813
Saldo 31 Desember 2010		468.061.000.000	243.905.400	1.310.945	109.644.438.255	105.089.029.246	257.157.002.034	940.196.685.881

PT. BANK SULSEL**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2010	2009
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari bunga, provisi dan komisi	11,23	855.142.416.893	628.473.705.481
Pembayaran bunga	12,24	(228.195.418.737)	(157.969.896.526)
Pembayaran beban karyawan dan pembelian barang dan jasa	12,19,26	(324.223.765.925)	(243.099.127.998)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		66.309.474.300	33.103.435.062
Pembayaran pajak		(85.742.796.108)	(102.561.490.965)
Arus kas sebelum perubahan pada aset dan kewajiban operasi		283.289.910.424	157.946.625.056
Kenaikan dalam aset operasi			
Surat-surat berharga	7	(47.000.000.000)	-
Kredit yang diberikan	8	(1.055.027.102.663)	(84.898.877.600)
Aset lain-lain	11	(9.529.375.066)	(295.742.794)
Penurunan(kenaikan) dalam kewajiban operasi			
Kewajiban segera	12	34.838.908.157	(23.072.328.009)
Simpanan nasabah	13	1.161.516.399.116	139.097.377.055
Simpanan dari bank lain	14	95.171.715.869	(13.091.682.111)
Kewajiban lainnya	18	38.088.294.855	(20.974.794.511)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		501.348.750.692	154.710.577.084
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	10	(33.130.923.924)	(22.964.048.695)
Penjualan aset tetap	29	1.448.394.811	-
Penyertaan	9	(2.133.000)	(967.000)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(31.684.662.113)	(22.965.015.695)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran deviden		(120.577.356.272)	(131.971.603.578)
Tambahan setoran modal	20	19.750.976.289	13.787.208.498
Penerimaan pinjaman diterima	15	159.007.208.397	157.944.829.363
Pelunasan pinjaman diterima	15	(157.944.829.363)	(59.204.100.594)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(99.764.000.949)	(19.443.666.310)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		369.900.087.631	112.301.895.079
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		1.620.485.806.490	1.250.585.718.861

Catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. BANK SULSEL
LAPORAN ARUS KAS - LANJUTAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

		2010	2009
Kas dan setara kas terdiri dari			
Kas	3	282.236.103.050	200.039.921.920
Giro pada Bank Indonesia	4	445.627.765.811	157.898.207.896
Giro pada bank lain	5	628.045.941	2.647.589.045
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain-jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang	6	891.993.891.689	805.000.000.000
Sertifikat Bank Indonesia-jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang	7	-	85.000.000.000
Jumlah kas dan setara kas		1.620.485.806.491	1.250.585.718.861

Informasi Tambahan Arus Kas:

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas			
Akrual Pendapatan Bunga yang Masih harus diterima	11	34.901.369.211	26.761.332.346

Catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT. Bank Sulsel ("Bank") dahulu bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan pada mulanya didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan berdasarkan Akta No.95 tanggal 23 Januari 1961 oleh Notaris Raden Kadiman, notaris di Jakarta, dengan nama PT. Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara, berkedudukan di Makassar. Berdasarkan Akta No.67 tanggal 13 Juli 1961 oleh Notaris Raden Kadiman, dilakukan perubahan nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara. Pada tahun 1961, Bank mulai kegiatan komersilnya yang berdasar pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 18 Mei 1961.

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Dati I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 Tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara, yang statusnya sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Perda Nomor 2 tahun 1976, Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara berubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, karena adanya pemisahan Provinsi Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 13 Tahun 2003 tanggal 20 Agustus 2003 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/25/ KEP.GBI/2005 tanggal 10 Mei 2005 telah ditetapkan perubahan bentuk Badan Hukum dari semula berbentuk Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT)

Bank disingkat PT. Bank Sulsel sesuai Akta Pendirian No. 19 tanggal 27 Mei 2004 yang dibuat oleh Notaris Mestariany Habie, SH di Makassar dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No. C-31541 HT.01.01 TH 2004 tanggal 29 Desember 2004. Bank telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Makassar dengan No. TDP.503/0590/DP-0480/KPP tanggal 3 Januari 2005.

Pada Tahun 2007, Bank telah membentuk Unit Usaha Syariah yang menjalankan kegiatan usaha perbankan dengan prinsip-prinsip Syariah. Pelaksanaannya dimulai sejak 28 April 2007 dengan Surat Izin Prinsip dari Bank Indonesia No. 9/20/DPbS/Mks tanggal 20 April 2007 perihal Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Syariah. Dilanjutkan dengan meresmikan pembukaan Kantor Cabang Syariah Sengkang pada tanggal 28 April 2007. Disusul dengan pembukaan Kantor Cabang Syariah Maros pada tanggal 28 November 2007 dan Kantor Cabang Syariah Makassar pada tanggal 30 Desember 2008.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan No. 02 tanggal 1 Mei 2009 yang dibuat oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar Bank yaitu dengan meningkatkan besarnya modal dasar menjadi sebesar Rp. 1.600.000.000.000, perubahan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No: AHU-46963.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 30 September 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

b. Susunan Pengurus

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan dengan akta No. 02 tanggal 1 Mei 2009, akta No. 03 tanggal 6 Oktober 2009 dan akta No. 61 tanggal 30 April 2010 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., notaris dan Makassar, susunan pengurus Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	: H. Andi Mualim, SH, MS
Komisaris	: Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang
Komisaris Independen	: Drs. H. Ibrahim Bazergan, MSi
Komisaris Independen	: Drs. Natali Ikawidjaja, MM

Direksi

Direktur Utama	: Drs. Ellong Tjandra
Direktur Umum	: H. YanuarFachrudin, SE, MM
Direktur Pemasaran	: Ir. Drs. Andi Muhammad Rahmat, MM
Direktur Kepatuhan	: Drs. H. Harris Saleng

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

1. UMUM - LANJUTAN

b. Susunan Pengurus-lanjutan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK/014/DIR/2009, SK/013/DIR/2009 dan SK/012/DIR/2009 tanggal 15 Juli 2009, Bank telah menetapkan Komite Audit, Komite Pemantau Resiko dan Komite Renumerasi dan Nominasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	: Drs. H. Ibrahim Bazergan
Anggota	: Drs. As'ad Makarau
Anggota	: Dra Hj. Sulaeha Achmad

Komite Pemantau Resiko

Ketua	: Drs. Natali Ikawidjaja, MM
Anggota	: Drs. H. Muslimin Abbas
Anggota	: Drs. As'ad Makarau

Komite Renumerasi dan Nominasi

Ketua	: Drs. H. Ibrahim Bazergan
Anggota	: Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang
Anggota	: Pemimpin Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2007, Bank telah membentuk Unit Usaha Syariah. Berkaitan dengan hal tersebut telah dibentuk Dewan Pengawas Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/029/DIR tanggal 26 April 2007 tentang pengangkatan Dewan Pengawas Syariah Bank dan Surat Keputusan Direksi No. SK/034/DIR tanggal 11 Mei 2007 tentang Personalia Dewan Pengawas Syariah Bank, telah ditunjuk personalia untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

Ketua	: Prof. DR. H. Halide
Anggota	: KH. M. Sanusi Baco, Lc
Anggota	: DR. Mukhlis Suffri, SE, Msi

Gaji yang dibayarkan kepada Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp. 2.279.204.229 dan Rp. 1.529.898.026. Gaji yang dibayarkan kepada Komisaris Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp. 1.428.132.644 dan Rp. 1.277.828.687. Jumlah karyawan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 907 dan 851 (*tidak diaudit*).

c. Jaringan Kantor

	Jumlah	
	31 Desember	2009
Kantor pusat	1	1
Kantor cabang utama	3	3
Kantor cabang konvensional	25	24
Kantor cabang syariah	3	3
Kantor cabang pembantu	3	2
Kantor kas	32	30
Payment point	4	3

d. Rencana Penawaran Umum Obligasi

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan dengan akta No. 60 tanggal 30 April 2010 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., notaris di Makassar, Bank berencana untuk melakukan penerbitan obligasi PT. Bank Sulsel dalam mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 termasuk Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 termasuk surat edaran No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan".

Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang "Akuntansi Perbankan" (Revisi 2000) dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2000, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2001 termasuk Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 termasuk surat edaran No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan".

Sejak tahun 2007, perusahaan menerapkan unit usaha berprinsip Syariah. Laporan Keuangan unit usaha syariah tersebut disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101-106 menggantikan No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI) dan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Standar Akuntansi Syariah yang digunakan mengikuti Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2003 berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/26/BPS tanggal 27 Oktober 2003.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain. Perubahan tersebut sehubungan dengan dicabutnya PSAK 31, "Akuntansi Perbankan" efektif tanggal 1 Januari 2010.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Bank telah mengadopsi kebijakan akuntansi baru di bawah ini sehubungan dengan implementasi PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. PSAK ini diterapkan secara prospektif, oleh karena itu tidak terdapat penyajian kembali pada informasi pembanding mengenai dampak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 41).

i. Aset dan Kewajiban

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari surat-surat berharga.

Instrumen keuangan yang dikelompokan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

i. Aset dan Kewajiban-lanjutan

Aset Keuangan-lanjutan

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sejak 1 Januari 2010, pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya administrasi serta dikurangi pendapatan provisi komisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai “Pendapatan bunga”. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai “Pembentukan Cadangan kerugian penurunan nilai”.

Sebelum 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai “Pendapatan bunga”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan sebagai “Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai”.

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

i. Aset dan Kewajiban-lanjutan

Aset Keuangan-lanjutan

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual-lanjutan

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuan. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Kewajiban Keuangan

a) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan ini merupakan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan. Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

Bank tidak memiliki kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

b) Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (regular).

Semua aset dan kewajiban keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dan kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan.

Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

i. Aset dan Kewajiban-lanjutan

Pengakuan-lanjutan

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu kewajiban keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk kewajiban keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan kewajiban. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan kewajiban keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, seluruh biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Kewajiban keuangan dihentikan pengakumannya ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapuskan saldo kredit dan surat-surat berharga dan cadangan kerugian nilai terkait, pada saat bank menentukan bahwa kredit atau surat-surat berharga tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya.

ii. Klasifikasi dan Reklasifikasi Aset Keuangan

Klasifikasi Aset Keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

	Jenis Instrumen Keuangan	Klasifikasi Standar Pengukuran Awal
Aset Keuangan	Kas	Pinjaman diberikan dan piutang
	Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain	Pinjaman diberikan dan piutang
	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	Pinjaman diberikan dan piutang
	Surat berharga	Salah satu dari: - Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - Dimiliki hingga jatuh tempo
	Kredit yang diberikan	Pinjaman diberikan dan piutang
Kewajiban Keuangan	Kewajiban segera	Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi
	Simpanan nasabah	Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi
	Simpanan dari Bank lain	Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi
	Pinjaman yang diterima	Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi
	Kewajiban lain-lain	Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

ii. Klasifikasi dan Reklasifikasi Aset Keuangan-Lanjutan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadual pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Pada saat itu keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan bermiat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

iv. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (“peristiwa yang merugikan”), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

iv. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan-Lanjutan

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK 50 dan 55, Bank akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku umum mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

Pada periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Bank menggunakan metode kolektibilitas untuk menilai penurunan nilai secara kolektif, sesuai PBI No 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Penerapan ini dilakukan selama masa transisi sampai dengan 31 Desember 2011.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek serta Obligasi Pemerintah (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam Pembentukan Cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitir), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapus buku sebelumnya dikreditkan dengan menyesuaikan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kebijakan bank dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama masa transisi per 31 Desember 2010 masih memperhatikan pembentukan cadangan umum dan khusus sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

iv. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan-Lanjutan

b) Aset yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif ditentukan berdasarkan Kriteria Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 serta PBI No. 8/21/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Kualitas Aset Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Klasifikasi aset produktif menjadi lima kategori dengan minimum persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

- 1% dari aset dengan kualitas Lancar
- 5% dari aset dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus
- 15% dari aset dengan kualitas Kurang Lancar
- 50% dari aset dengan kualitas Diragukan
- 100% dari aset dengan kualitas Macet

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjenji, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjenji yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjenji yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjenji yang bersangkutan.

Aset produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

v. Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (revisi 2006) Dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2008, untuk penerapan pertama kali PSAK 50 dan 55, Bank akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku umum mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

v. Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (revisi 2006) Dan PSAK 55 (Revisi 2006)-LANJUTAN

Pada periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Bank menggunakan metode kolektibilitas untuk menilai penurunan nilai secara kolektif, sesuai PBI No 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Penerapan ini dilakukan selama masa transisi sampai dengan 31 Desember 2011.

Berdasarkan surat keputusan Direksi PT. Bank Sulsel No. SK/166/DIR/XII/2009 tanggal 29 Desember 2009 dan direvisi SK /048/DIR/V/2010 tanggal 10 Mei 2010 tentang kebijakan penerapan PSAK 50 (Revisi 2000) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Bank memberlakukan masa transisi penerapan PSAK 50 (Revisi 2000) dan PSAK 55 (Revisi 2006) dimana mengklasifikasikan kredit ke dalam aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2011

c. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, hubungan istimewa diartikan sebagai berikut :

- (i) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- (ii) Perusahaan asosiasi (*associated companies*);
- (iii) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut, (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi dan dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (iv) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (v) Perusahaan bilamana suatu kepentingan substantial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh orang yang diuraikan dalam (iii) dan (iv) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

d. Kas Dan Setara Kas

Komponen Kas dan setara kas sejak 1 Januari 2010 meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang. Sedangkan komponen kas dan setara kas sebelum 1 Januari 2010 meliputi kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

e. Giro Pada Bank Indonesia dan Pada Bank Lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dan pada Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).

Sebelum tanggal 1 Januari 2010 Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro. Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif tanggal 24 Oktober 2008. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga dalam rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari dana pihak ketiga valuta asing. GWM dalam rupiah ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam rupiah yang mulai berlaku tanggal 24 Oktober 2009. Terakhir diubah dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, berdasarkan peraturan tersebut, GWM ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam rupiah yang terdiri dari GWM Utama.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

f. Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank Lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan pada Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).

Sebelum tanggal 1 Januari 2010 penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Surat Berharga

Sejak tanggal 1 Januari 2010, surat berharga dikelompokkan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo pada mulanya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Sebelum, 1 Januari 2010, surat berharga yang dimiliki Bank diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan, yaitu:

- Surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai perolehan yang disesuaikan dengan premium atau diskonto yang belum diamortisasi. Premium atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.
- Surat berharga yang diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar dilaporkan dalam laporan laba rugi.
- Surat berharga yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar disajikan pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi dilaporkan dalam laporan laba rugi.

h. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu. Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, kredit pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit yang diberikan dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Kredit dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atau penggantian asuransi atas kredit yang telah dihapusbukukan dikreditkan kedalam cadangan kerugian penurunan nilai.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

h. Kredit Yang Diberikan-lanjutan

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah diantara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga secara proporsional. Setelah tanggal 1 Januari 2010 saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yangdigunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang restrukturisasi untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran dimasa depan. Kredit akan terus menjadi subyek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif,dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Sebelum 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

i. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Non Produktif dan Rekening Administratif

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang “Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum” yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

Klasifikasi aset produktif menjadi lima kategori dengan minimum persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas Waktu</u>	<u>Persentase Minimum</u>
Lancar	Sampai dengan 1 tahun	0%
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	15%
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun	50%
Macet	Lebih dari 5 tahun	100%

Cadangan kerugian atas komitmen dan kontinjensi atas fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan dan garansi yang diterbitkan pada transaksi rekening administratif disajikan sebagai kewajiban di neraca.

Sampai dengan tanggal neraca cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif tetap dihitung dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tersebut.

j. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah terdiri dari piutang murabahah dan pembiayaan mudharabah.

Pembiayaan mudharabah disajikan dalam neraca sebesar nilai wajar dan jika nilai wajar lebih besar daripada nilai buku, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa akad atau diakui sebagai kerugian pada saat terjadinya apabila nilai wajar lebih kecil daripada nilai tercatat.

Piutang murabahah disajikan dalam neraca sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi marjin murabahah ditangguhkan dan penyisihan kerugian piutang.

k. Penyertaan

Penyertaan dalam bentuk saham yang nilainya di bawah 20 % dari total nilai saham perusahaan yang bersangkutan dicatat berdasarkan harga perolehannya dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat keputusan pembagian dividen diumumkan. Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 pasal 45.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan kecuali aset tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah dan aset tetap tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining method*), kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan persentase sebagai berikut :

	<u>Percentase</u>
Bangunan kantor	5%-10%
Bangunan rumah dinas	5%-10%
Kendaraan	25%-50%
Perabot kantor	25%-50%
Perabot rumah dinas	25%-50%

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

l. Aset tetap-Lanjutan

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Nilai buku aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Perubahan kebijakan akuntansi PSAK No.16 (revisi 2007)"Aset Tetap" disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia pada bulan Mei 2007, dan berlaku untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2008. Bank telah menerapkan metode biaya, sehingga aset tetap Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, jika ada

Sesuai dengan PSAK No. 47 "Akuntansi Tanah" semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah antara lain biaya perijinan, biaya survey dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Selain itu hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

m. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus diterima, uang muka dan biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih,persediaan barang cetakan dan beban ditangguhkan emisi obligasi. Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Selisih nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan di laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat agunan tersebut dijual.

Berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Aset Bank Umum" yang telah beberapa kali diubah terakhir dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 20 Januari 2006, Bank juga wajib melakukan pembentukan cadangan kerugian penuruan nilai khusus terhadap aset non-produktif seperti agunan yang diambil alih, properti yang terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas waktu</u>	<u>Percentase Minimum</u>
Lancar	Sampai dengan 1 tahun	0%
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	15%
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun	50%
Macet	Lebih dari 5 tahun	100%

n. Kewajiban Segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Kewajiban pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh kewajiban keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, kewajiban segera dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2010, Kewajiban segera disajikan sebesar jumlah yang akan dibayarkan atau diselesaikan.

o. Simpanan nasabah

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Simpanan nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh kewajiban keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, simpanan nasabah dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank masing-masing kepada nasabah.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

o. Simpanan nasabah-lanjutan

Produk simpanan dinilai sebagai berikut:

- Giro dan tabungan dinilai sebesar kewajiban Bank kepada nasabah
- Deposito dinilai sebesar jumlah pokok deposito yang tercantum dalam perjanjian antara bank dan nasabah
- Giro wadiah yaitu titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus
- Tabungan dan deposito mudharabah merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari
- pendapatan unit syariah atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

p. Simpanan Dari Bank Lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Simpanan pada Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh kewajiban keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari Bank lain terdiri dari kewajiban terhadap Bank lain di dalam negeri dalam bentuk giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Simpanan dari Bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap Bank lain.

q. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia dan pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Pinjaman yang diterima pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh pinjaman yang diterima tersebut, dan setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pinjaman yang diterima dinyatakan sebesar nilai pinjaman yang diterima masing-masing kepada Bank lain.

r. Pendapatan Dan Beban Bunga

Sejak 1 Januari 2010 Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan interest bearing dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi menggunakan suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontonkan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Sebelum 1 januari 2010 pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuan. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontijensi.

Penerimaan tunai atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet digunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Bagi hasil dari pembiayaan mudharabah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai (*cash basis*). Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain diakui pada saat diterima.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

s. Pendapatan Provisi Dan Komisi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010 penghasilan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan perkreditan dan atau mempunyai jangka waktu tertentu ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kredit atau pinjaman yang bersangkutan. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya di luar yang dijelaskan di atas diakui pada saat terjadinya transaksi.

t. Perpajakan

- Bank menghitung pajak penghasilan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.
- Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.
- Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.
- Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

u. Beban Yang Ditangguhkan

Pengeluaran tertentu yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan taksiran masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

v. Imbalan Pasca Kerja

- Imbalan kerja jangka pendek
Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.
- Imbalan kerja jangka panjang
Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No 13/2003 ("UU 13/2003")

Sehubungan dengan imbalan pensiun, Bank memiliki program pensiun manfaat pasti.

Bank memiliki program pensiun manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat. Dalam program ini, manfaat pensiun dibayarkan berdasarkan penghasilan dasar pensiun tertinggi karyawan dan masa kerja karyawan.

Program pensiun manfaat pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Bank, yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Program manfaat pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

v. Imbalan Pasca Kerja-lanjutan

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, kelebihannya dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode tertentu (*periode vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan. Oleh karena itu Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas imbalan pensiun yang disediakan.

Imbalan pasca kerja tersebut telah dihitung sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004).

w. Biaya Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi merupakan biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran emisi atau obligasi Bank dengan tingkat bunga tetap kepada masyarakat yang harus dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi Bank yang diterima. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal obligasi Bank diakui sebagai diskonto atau premium dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi Bank tersebut dengan menggunakan metode bunga efektif.

x. Laba Per Saham

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 56 tentang "Laba Per Saham". Laba operasional dan laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham Bank yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Informasi Segmen Usaha

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Informasi keuangan disajikan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja dari setiap segmen usaha.

Segmen usaha terbagi dalam kelompok berdasarkan geografis menurut lokasi cabang.

3. KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Kas	271.768.803.050	193.043.421.920
Kas pada ATM	10.467.300.000	6.996.500.000
Jumlah	282.236.103.050	200.039.921.920

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Giro pada Bank Indonesia	445.627.765.811	157.898.207.896
Jumlah	445.627.765.811	157.898.207.896

GWM Utama	9,68%	5,25%
GWM Sekunder	2,64%	2,83%

Giro Wajib Minimum Bank telah sesuai dengan PBI No. 7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 yang telah diubah dengan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008, selanjutnya diubah dengan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 dan terakhir diubah dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

5. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Pihak ketiga		
Bank Umum		
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	71.936.000	1.002.500.000
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16.314.278	36.334.674
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	471.417.223	1.058.727.296
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	62.670.172	58.898.960
Jumlah	622.337.673	2.156.460.930
<i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</i>	-	(21.564.609)
Jumlah bersih	622.337.673	2.134.896.321

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Bank Pembangunan Daerah		
BPD Irian Jaya	-	22.803.316
BPD Sulawesi Tenggara	-	408.580.414
BPD Sulawesi Tengah	5.024.960	5.299.284
PT. Bank DKI	683.308	81.188.424
Jumlah	5.708.268	517.871.438
<i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</i>	-	(5.178.714)
Jumlah bersih	5.708.268	512.692.724
Jumlah giro pada bank lain bersih	628.045.941	2.647.589.045

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Saldo awal periode	26.743.324	23.915.006
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	(26.743.324)	
Pembentukan selama periode bejalan	-	3.183.778
Pemulihan selama periode berjalan	-	(355.460)
Saldo akhir periode	-	26.743.324

Suku bunga rata-rata per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan masing-masing berkisar 1,13% - 3%.

Seluruh giro pada bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah disediakan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
a. Klasifikasi penempatan pada bank lain berdasarkan jenis penempatan		
Pihak ketiga		
Bank Indonesia Intervensi-setelah dikurangi bunga		
<i>yang belum diamortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp. 1.030.511.255 dan nihil</i>	19.993.891.689	-
Deposito berjangka	25.000.000.000	25.000.000.000
Deposito on call	847.000.000.000	780.000.000.000
<i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</i>	-	(8.050.000.000)
Jumlah	872.000.000.000	796.950.000.000
Jumlah penempatan pada bank lain bersih	891.993.891.689	796.950.000.000
	31 Desember 2010	31 Desember 2009
b. Klasifikasi penempatan pada bank lain berdasarkan bank		
Bank Indonesia Intervensi-setelah dikurangi bunga		
<i>yang belum diamortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp. 1.030.511.255 dan nihil</i>	19.993.891.689	-
Deposito		
Bank Umum		
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	25.000.000.000	25.000.000.000
Deposito on call		
Bank Pembangunan Daerah		
PT. Bank Jabar Banten Tbk	100.000.000.000	
PT. Bank Sulut	-	130.000.000.000
BPD Lampung	75.000.000.000	
BPD Sumatera Tengah	10.000.000.000	
BPD Riau	25.000.000.000	
PT. Bank DKI	-	50.000.000.000
Bank Umum		
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	355.000.000.000	300.000.000.000
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	382.000.000.000	200.000.000.000
Jumlah	847.000.000.000	780.000.000.000
Jumlah	891.993.891.689	805.000.000.000
<i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</i>	-	(8.050.000.000)
Jumlah penempatan pada bank lain bersih	891.993.891.689	796.950.000.000

- c. Klasifikasi penempatan pada Bank lain berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan sebagai lancar

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN-LANJUTAN

- d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Saldo awal periode	8.050.000.000	7.400.000.000
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	(8.050.000.000)	-
Pembentukan selama periode berjalan	-	670.000.000
Pemulihan selama periode berjalan	-	(20.000.000)
Saldo akhir periode	-	8.050.000.000

Suku bunga rata-rata deposito per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing berkisar 5,5%-6,8%

Suku bunga rata-rata deposito on call untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 berkisar 6,2%-6,75% dan 31 Desember 2009 berkisar 6,5%-7,1%.

7. SURAT-SURAT BERHARGA

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
a. Klasifikasi surat-surat berharga berdasarkan jenis penerbit:		
Pihak ketiga		
Sertifikat Bank Indonesia	45.000.000.000	85.000.000.000
Bunga yang belum diamortisasi	(1.030.511.255)	(391.460.649)
Jumlah	43.969.488.745	84.608.539.351
Obligasi:		
Obligasi PT. Bank Sulut	2.000.000.000	-
Jumlah	2.000.000.000	-
Jumlah	45.969.488.745	84.608.539.351

- b. Klasifikasi surat-surat berharga berdasarkan jatuh tempo dan suku bunga

Penerbit	Nilai	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga Per Tahun	Lembaga Pemeringkat dan Peringkat
Dimiliki hingga jatuh tempo				
<u>31 Desember 2010</u>				
Bank Indonesia (SBI)	45.000.000.000	12 Mei 2011	6,50%	-
PT. Bank Sulut (Obligasi)	2.000.000.000	09 April 2015	12%	PEFINDO/ idA-
<u>31 Desember 2009</u>				
Bank Indonesia (SBI)	10.000.000.000	14 Januari 2010	6,59%	-
Bank Indonesia (SBI)	10.000.000.000	28 Januari 2010	6,59%	-
Bank Indonesia (SBI)	15.000.000.000	04 Februari 2010	6,60%	-
Bank Indonesia (SBI)	15.000.000.000	11 Februari 2010	6,50%	-
Bank Indonesia (SBI)	15.000.000.000	07 Januari 2010	6,46%	-
Bank Indonesia (SBI)	5.000.000.000	11 Maret 2010	6,59%	-
Bank Indonesia (SBI)	15.000.000.000	14 Januari 2010	6,45%	-

- c. Klasifikasi surat berharga berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada surat-surat berharga untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan sebagai lancar

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)***7. SURAT-SURAT BERHARGA-LANJUTAN**

- d. Klasifikasi surat berharga berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Kurang dari 1 tahun	43.969.488.745	84.608.539.351
1 - 5 tahun	2.000.000.000	-
	45.969.488.745	84.608.539.351

8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH

- a. Menurut jenis kredit

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
a.1. <u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Kredit investasi	49.271.137.373	97.481.284.476
Jumlah	49.271.137.373	97.481.284.476
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai- <i>Pihak hubungan istimewa</i>	(3.301.762.145)	(3.783.863.616)
Jumlah kredit yang diberikan pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih	45.969.375.228	93.697.420.860
a.2. <u>Pihak ketiga</u>		
Kredit investasi	793.442.244.648	327.831.951.141
Kredit modal kerja	780.953.091.999	543.166.780.825
Kredit Perumahan Rakyat (KPR)	40.202.044.816	58.880.131.922
Kredit umum lainnya	2.707.431.785.760	2.358.406.742.786
Piutang murabahah investasi	24.568.339.052	6.293.769.944
Piutang murabahah modal kerja	4.561.396.453	3.458.893.530
Piutang murabahah lainnya	86.258.604.453	62.270.458.269
Pembiayaan mudharabah	28.514.411.598	7.795.634.499
Jumlah	4.465.931.918.779	3.368.104.362.916
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai- <i>Pihak ketiga</i>	(122.586.837.341)	(108.021.212.469)
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai- <i>syariah - Pihak ketiga</i>	(3.381.102.612)	(1.192.081.140)
Jumlah kredit yang diberikan pihak ketiga - bersih	4.339.963.978.826	3.258.891.069.307
Jumlah kredit yang diberikan/pembiayaan syariah - bersih	4.385.933.354.054	3.352.588.490.167

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH-LANJUTAN

b. Kredit yang diberikan

	31 Desember 2010					
	Lancar	Dalam Perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumtif	820.601.788.033	931.118.988	205.564.851	-	59.703.475	821.798.175.347
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.206.017.880)	(46.555.949)	(30.834.728)	-	(59.703.475)	(8.343.112.032)
Jumlah	812.395.770.153	884.563.039	174.730.123	-	-	813.455.063.315
Pertanian	130.699.293.315	2.069.052.471	193.802.169	261.379.174	2.021.107.357	135.244.634.486
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.306.992.933)	(103.452.624)	(29.070.325)	(130.689.587)	(2.021.107.357)	(3.591.312.826)
Jumlah	129.392.300.382	1.965.599.847	164.731.844	130.689.587	-	131.653.321.660
Industri	68.540.106.415	1.948.633.382	474.204.192	732.546.033	1.274.150.325	72.969.640.347
Cadangan kerugian penurunan nilai	(685.401.064)	(97.431.669)	(71.130.629)	(366.273.017)	(1.274.150.325)	(2.494.386.704)
Jumlah	67.854.705.351	1.851.201.713	403.073.563	366.273.017	-	70.475.253.643
Air	11.354.779.170	74.572.466				11.429.351.636
Cadangan kerugian penurunan nilai	(113.547.792)	(3.728.623)	-	-	-	(117.276.415)
Jumlah	11.241.231.378	70.843.843	-	-	-	11.312.075.221
Pertambangan	2.042.859.727	179.976.828				2.222.836.555
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.428.597)	(8.998.841)	-	-	-	(29.427.439)
Jumlah	2.022.431.130	(8.998.841)	-	-	-	2.193.409.116
Konstruksi	34.388.706.604	4.692.071.019	399.799.599		39.006.080.290	78.486.657.512
Cadangan kerugian penurunan nilai	(343.887.066)	(234.603.551)	(59.969.940)	-	(39.006.080.290)	(39.644.540.847)
Jumlah	34.044.819.538	4.457.467.468	339.829.659	-	-	38.842.116.665
Perumahan	750.905.592.052	2.616.443.780	527.364.471	466.116.531	2.187.113.709	756.702.630.543
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.509.055.921)	(130.822.189)	(79.104.671)	(233.058.266)	(2.187.113.709)	(10.139.154.755)
Jumlah	743.396.536.131	2.485.621.591	448.259.800	233.058.266	-	746.563.475.788
Perdagangan	186.818.644.785	4.946.905.186	250.934.841	346.066.075	1.097.177.910	193.459.728.797
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.868.186.448)	(247.345.259)	(37.640.226)	(173.033.038)	(1.097.177.910)	(3.423.382.881)
Jumlah	184.950.458.337	4.699.559.927	213.294.615	173.033.038	-	190.036.345.916
Pengangkutan dan Distribusi	13.760.898.310	573.739.028	-	-	9.022.297	14.343.659.635
Cadangan kerugian penurunan nilai	(137.608.983)	(28.686.951)	-	-	(9.022.297)	(175.318.232)
Jumlah	13.623.289.327	545.052.077	-	-	-	14.168.341.404
Jasa-jasa Dunia usaha	2.075.781.382.183	32.933.258.310	5.445.941.584	4.113.806.129	30.009.910.536	2.148.284.298.742
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.757.813.822)	(1.646.662.916)	(816.891.238)	(2.056.903.065)	(30.009.910.536)	(55.288.181.575)
Jumlah	2.055.023.568.361	31.286.595.395	4.629.050.346	2.056.903.065	-	2.092.996.117.167
Jasa-jasa sosial masyarakat	133.299.590.442	1.458.398.594	276.895.084	257.502.380	1.066.304.495	136.358.690.995
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.332.995.904)	(72.919.930)	(41.534.263)	(128.751.190)	(1.066.304.495)	(2.642.505.782)
Jumlah	131.966.594.538	1.385.478.664	235.360.821	128.751.190	-	133.716.185.213
Jumlah kredit yang diberikan	4.228.193.641.036	52.424.170.052	7.774.506.791	6.177.416.322	76.730.570.394	4.371.300.304.595
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(42.281.936.410)	(2.621.208.503)	(1.166.176.019)	(3.088.708.161)	(76.730.570.394)	(125.888.599.487)
Jumlah kredit yang diberikan - Bersih	4.185.911.704.626	49.802.961.549	6.608.330.772	3.088.708.161	-	4.245.411.705.109

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH-LANJUTAN

b. Pembiayaan Syariah

	31 Desember 2010					
	Lancar	Dalam Perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak ketiga:						
Konsumtif	86.379.141.582	1.101.025.301	275.672.686	361.968.854	1.098.013.450	89.215.821.873
Cadangan kerugian penurunan nilai	(863.791.416)	(55.051.265)	(41.350.903)	(180.984.427)	(1.098.013.450)	(2.239.191.461)
Jumlah	85.515.350.166	1.045.974.036	234.321.783	180.984.427	-	86.976.630.412
Pertanian	22.459.993				49.867.833	72.327.826
Cadangan kerugian penurunan nilai	(224.600)	-	-	-	(49.867.833)	(50.092.433)
Jumlah	22.235.393	-	-	-	-	22.235.393
Industri	183.601.517				-	183.601.517
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.836.015)	-	-	-	-	(1.836.015)
Jumlah	181.765.502	-	-	-	-	181.765.502
Air	-	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-					-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	321.349.295	120.074.805			514.044.458	955.468.558
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.213.493)	(6.003.740)	-	-	(514.044.458)	(523.261.691)
Jumlah	318.135.802	114.071.064	-	-	-	432.206.866
Perumahan	6.102.936.062	-	-	-	-	6.102.936.062
Cadangan kerugian penurunan nilai	(61.029.361)	-	-	-	-	(61.029.361)
Jumlah	6.041.906.701	-	-	-	-	6.041.906.701
Perdagangan	20.694.247.449	52.443.009		60.955.052	-	20.807.645.509
Cadangan kerugian penurunan nilai	(206.942.474)	(2.622.150)	-	(30.477.526)	-	(240.042.151)
Jumlah	20.487.304.974	49.820.858	-	30.477.526	-	20.567.603.358
Pengangkutan dan Distribusi	-					-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-
Jasa-jasa Dunia usaha	24.638.455.839	-			-	24.638.455.839
Cadangan kerugian penurunan nilai	(246.384.558)	-	-	-	-	(246.384.558)
Jumlah	24.392.071.281	-	-	-	-	24.392.071.281
Jasa-jasa sosial masyarakat	1.926.494.373				-	1.926.494.373
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.264.944)	-	-	-	-	(19.264.944)
Jumlah	1.907.229.430	-	-	-	-	(19.264.944)
Jumlah kredit yang diberikan	140.268.686.110	1.273.543.114	275.672.686	422.923.906	1.661.925.741	143.902.751.556
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(1.402.686.861)	(63.677.156)	(41.350.903)	(211.461.953)	(1.661.925.741)	(3.381.102.612)
Jumlah kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-
- Bersih	138.865.999.249	1.209.865.958	234.321.783	211.461.953	-	140.521.648.944

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH-LANJUTAN

b. Pembiayaan Syariah

	31 Desember 2009					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumtif	51.824.151.604	399.120.138			54.355.643	52.277.627.385
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(518.241.516)	(19.956.007)	-	-	(54.355.643)	(592.553.166)
Jumlah	51.305.910.088	379.164.131	-	-	-	51.685.074.219
Pertanian	523.507.423					523.507.423
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(5.235.074)	-	-	-	-	(5.235.074)
Jumlah	518.272.349	-	-	-	-	518.272.349
Industri	469.049.295					469.049.295
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(4.690.493)	-	-	-	-	(4.690.493)
Jumlah	464.358.802	-	-	-	-	464.358.802
Air	95.737.792					95.737.792
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(957.378)	-	-	-	-	(957.378)
Jumlah	94.780.414	-	-	-	-	94.780.414
Konstruksi	190.382.256	61.125.200				251.507.456
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(1.903.823)	(3.056.260)	-	-	-	(4.960.083)
Jumlah	188.478.433	58.068.940	-	-	-	246.547.373
Perumahan	14.233.669.668	243.650.770	-	-	81.966.727	14.559.287.165
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(142.336.697)	(12.182.539)	-	-	(81.966.727)	(236.485.962)
Jumlah	14.091.332.971	231.468.232	-	-	-	14.322.801.203
Perdagangan	858.015.839	48.962.552	-	141.999.062	69.565.259	1.118.542.712
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(8.580.158)	(2.448.128)	-	(70.999.531)	(69.565.259)	(151.593.076)
Jumlah	849.435.681	46.514.424	-	70.999.531	-	966.949.636
Pengangkutan dan Distribusi	2.382.242.737	22.076.848				2.404.319.585
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(23.822.427)	(1.103.842)	-	-	-	(24.926.270)
Jumlah	2.358.420.310	20.973.006	-	-	-	2.379.393.315
Jasa-jasa Dunia usaha	4.578.229.271	400.223.157	381.110.088	41.068.419	-	5.400.630.935
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(45.782.293)	(20.011.158)	(57.166.513)	(20.534.210)	-	(143.494.173)
Jumlah	4.532.446.978	380.211.999	323.943.575	20.534.210	-	5.257.136.762
Jasa-jasa sosial masyarakat	2.718.546.494					2.718.546.494
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(27.185.465)	-	-	-	-	(27.185.465)
Jumlah	2.691.361.029	-	-	-	-	(27.185.465)
Jumlah kredit yang diberikan	77.873.532.379	1.175.158.665	381.110.088	183.067.481	205.887.629	79.818.756.242
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(778.735.324)	(58.757.933)	(57.166.513)	(91.533.741)	(205.887.629)	(1.192.081.140)
Jumlah kredit yang diberikan	- Bersih	77.094.797.055	1.116.400.732	323.943.575	91.533.741	- 78.626.675.102

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH-LANJUTAN

b. Kredit yang diberikan

	31 Desember 2009					
	Lancar	Dalam Perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumtif	1.484.144.850.449	25.592.852.040	2.869.966.956	181.706.185	511.920.529	1.513.301.296.159
Cadangan kerugian penurunan nilai.	(14.841.448.504)	(1.279.642.602)	(430.495.043)	(90.853.092)	(511.920.529)	(17.154.359.772)
Jumlah	1.469.303.401.944	24.313.209.438	2.439.471.913	90.853.092	-	1.496.146.936.388
Pertanian	60.040.400.699	1.452.412.205	558.373.838	440.366.079	1.560.760.062	64.052.312.883
Cadangan kerugian penurunan nilai.	(600.404.007)	(72.620.610)	(83.756.076)	(220.183.040)	(1.560.760.062)	(2.537.723.794)
Jumlah	59.439.996.692	1.379.791.595	474.617.762	220.183.040	-	61.514.589.089
Industri	36.970.827.757	1.093.772.805	90.000.000	98.359.922	1.302.339.650	39.555.300.134
Cadangan kerugian penurunan nilai.	(369.708.278)	(54.688.640)	(13.500.000)	(49.179.961)	(1.302.339.650)	(1.789.416.529)
Jumlah	36.601.119.479	1.039.084.165	76.500.000	49.179.961	-	37.765.883.605
Air dan Listrik	2.680.794.535	299.709.730				2.980.504.265
Cadangan kerugian penurunan nilai.	(26.807.945)	(14.985.487)	-	-	-	(41.793.432)
Jumlah	2.653.986.590	284.724.244	-	-	-	2.938.710.833
Pertambangan	907.593.442					907.593.442
Cadangan kerugian penurunan nilai.	(9.075.934)	-	-	-	-	(9.075.934)
Jumlah	898.517.508	-	-	-	-	898.517.508
Konstruksi	13.754.955.882	473.208.334			40.192.502.283	54.420.666.499
Cadangan kerugian penurunan nilai.	(137.549.559)	(23.660.417)	-	-	(40.192.502.283)	(40.353.712.259)
Jumlah	13.617.406.323	449.547.917	-	-	-	14.066.954.240
Perumahan dan KPR	1.012.369.292.084	1.375.907.511	236.905.999	255.207.448	2.494.327.373	1.016.731.640.415
Cadangan kerugian penurunan nilai.	(10.123.692.921)	(68.795.376)	(35.535.900)	(127.603.724)	(2.494.327.373)	(12.849.955.293)
Jumlah	1.002.245.599.163	1.307.112.135	201.370.099	127.603.724	-	1.003.881.685.122
Perdagangan	496.454.650.811	11.671.512.159	686.799.175	1.420.630.704	24.005.128.213	534.238.721.062
Cadangan kerugian penurunan nilai.	(4.964.546.508)	(583.575.608)	(103.019.876)	(710.315.352)	(24.005.128.213)	(30.366.585.557)
Jumlah	491.490.104.303	11.087.936.551	583.779.299	710.315.352	-	503.872.135.505
Pengangkutan dan Distribusi	5.583.943.799	304.290.841	-	46.613.085	3.042.760.489	8.977.608.214
Cadangan kerugian penurunan nilai.	(55.839.438)	(15.214.542)	-	(23.306.543)	(3.042.760.489)	(3.137.121.012)
Jumlah	5.528.104.361	289.076.299	-	23.306.543	-	5.840.487.202
Jasa-jasa Dunia usaha	77.324.065.781	1.462.415.276	141.163.791	41.499.998	1.560.487.712	80.529.632.558
Cadangan kerugian penurunan nilai.	(773.240.658)	(73.120.764)	(21.174.569)	(20.749.999)	(1.560.487.712)	(2.448.773.701)
Jumlah	76.550.825.123	1.389.294.512	119.989.222	20.749.999	-	78.080.858.857
Jasa-jasa sosial masyarakat	69.279.063.624	281.110.480	-	203.457.548	307.983.867	70.071.615.519
Cadangan kerugian penurunan nilai.	(692.790.636)	(14.055.524)	-	(101.728.774)	(307.983.867)	(1.116.558.801)
Jumlah	68.586.272.988	267.054.956	-	101.728.774	-	(1.116.558.801)
Jumlah kredit yang diberikan	3.259.510.438.863	44.007.191.381	4.583.209.759	2.687.840.969	74.978.210.178	3.385.766.891.149
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(32.595.104.389)	(2.200.359.569)	(687.481.464)	(1.343.920.484)	(74.978.210.178)	(111.805.076.085)
Jumlah kredit yang diberikan - Bersih	3.226.915.334.474	41.806.831.812	3.895.728.295	1.343.920.484	-	3.273.961.815.064

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH-LANJUTAN

- c. Menurut jangka waktu
 - Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Telah jatuh tempo	91.127.304.374	64.973.168.482
Kurang dari 1 tahun	118.476.854.456	188.493.275.526
1 tahun hingga 2 tahun	119.948.922.499	89.440.310.500
2 tahun hingga 5 tahun	979.002.917.320	704.239.711.623
Lebih dari 5 tahun	3.206.647.057.503	2.418.439.181.261
<i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</i>	 	
Jumlah bersih	4.385.933.354.054	3.352.588.490.167

- Berdasarkan perjanjian

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Kurang dari 1 tahun	94.383.041.346	221.968.038.681
1 tahun hingga 2 tahun	110.426.253.428	22.223.391.535
2 tahun hingga 5 tahun	748.576.093.552	205.616.507.318
Lebih dari 5 tahun	3.561.817.667.826	3.015.777.709.858
<i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</i>	 	
Jumlah bersih	4.385.933.354.054	3.352.588.490.167

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

- Suku bunga rata-rata per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar 16% dan 17%.
- Kredit yang diberikan pada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti yang diberikan kepada pihak lain.
- Kredit umum lainnya merupakan kredit yang diberikan untuk pegawai negeri sipil di lingkungan Propinsi Sulawesi Selatan, semua kredit tersebut dijamin oleh PT. Asuransi Jiwa Askrida, adapun tabel suku bunga atas kredit lainnya yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Bentuk Kredit		
Umum lainnya	2.793.690.390.213	2.420.677.201.055
Porsi kredit usaha lainnya terhadap total kredit yang diberikan	61,87%	69,85%

- d. Tabel jumlah kredit non-performing terdiri dari kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah dengan kolektibilitas (kurang lancar, diragukan dan macet) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
NPL-Gross		
Jumlah	93.043.015.840	80.181.901.083
Persentase	2,06%	2,31%
NPL-Netto		
Jumlah	10.142.822.670	5.655.126.095
Persentase	0,23%	0,17%

Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia No. 3/PBI/2001 tanggal 26 Desember 2001, rasio kredit non-performing adalah setinggi-tingginya 5% dari jumlah yang diberikan oleh bank. Bank telah membentuk tim khusus untuk menangani kredit bermasalah melalui SK Direksi.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH-LANJUTAN

- e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan/pembentukan syariah adalah sebagai berikut:

Kredit yang diberikan

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Saldo awal periode	111.805.076.086	116.692.444.817
Penyesuaian sehubungan penerapan PSAK 50 (revisi 2006)		
PSAK 55 (revisi 2006)	(5.982.662.756)	-
Pembentukan selama periode berjalan	25.452.662.475	5.275.286.332
Pemulihan selama periode berjalan	(1.002.276.114)	(2.962.726.553)
Penerimaan kembali kredit yang dihapuskan dalam		
periode berjalan	4.100.778.109	-
Pinjaman yang dihapusbukukan	(8.484.978.314)	(7.199.928.510)
Saldo akhir periode	125.888.599.486	111.805.076.086

Pembentukan Syariah

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Saldo awal periode	1.192.081.140	737.215.544
Pembentukan selama periode berjalan	2.212.239.059	535.641.937
Pemulihan selama periode berjalan	(23.217.587)	(80.776.341)
Saldo akhir periode	3.381.102.612	1.192.081.140

Pelaksanaan penghapusan kredit dalam tahun berjalan dilaksanakan dengan keputusan direksi. Perhitungan pembentukan penyisihan aset produktif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 Bank mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 yang memungkinkan Bank menentukan penyisihan atas penurunan nilai kredit yang diberikan untuk dievaluasi secara kolektif dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian Kualitas Aktiva Produktif, Sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dilaksanakan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005.

Sehubungan dengan metode masa transisi yang diterapkan Bank, seluruh CKPN yang dibentuk untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Bank beranggapan memenuhi 100% CKPN sebagaimana dipersyaratkan oleh Bank Indonesia.

Rincian CKPN yang dibentuk Bank dan persentase pemenuhan CKPN yang dipersyaratkan Bank Indonesia sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Pembentukan CKPN oleh Bank	129.269.702.098	112.997.157.225
Minimum CKPN yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia	129.269.702.098	112.997.157.225
Persentase pemenuhan	100%	100%

- f. Ikhtisar kredit yang dihapusbuku adalah sebagai berikut

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Saldo awal periode	19.071.312.999	11.871.384.489
Penghapusbukuan selama periode berjalan	8.484.978.314	7.199.928.510
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(4.100.778.109)	-
Saldo akhir periode	23.455.513.204	19.071.312.999

Penerimaan kembali atas kredit yang dihapuskan selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp. 4.100.778.109 dan nihil.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)***8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH-LANJUTAN**

- f. Ikhtisar kredit yang dihapusbuku adalah sebagai berikut:*-lanjutan*

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, seluruh kredit yang diberikan dievaluasi secara kolektif.

Rincian kredit yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak mengalami penurunan nilai per 31 Desember 2010:

	Kolektif	
	kredit yang mengalami penurunan nilai	kredit yang tidak mengalami penurunan nilai
Kredit yang diberikan	93.043.015.840	4.422.160.040.312
dikurangi CKPN	(82.900.193.171)	(46.369.508.930)
Bersih	10.142.822.670	4.375.790.531.382

- g. Dalam upaya penanganan kredit bermasalah Bank senantiasa menjaga dan memelihara kualitas kredit serta meminimalisir resiko kredit. Untuk itu bank melakukan upaya penyelamatan dan penyelesaian terhadap kredit-kredit bermasalah yang mencakup penagihan debitur atau kompensasi, pengajuan klaim kepada perusahaan asuransi kredit, hapusbuku kredit dan atau cara-cara lain yang dapat ditempuh berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- h. Kredit yang telah dihentikan pembebanan bunganya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp. 85.268.509.049 atau 1,89 % dari jumlah kredit yang diberikan dengan pembatalan bunga sebesar Rp. 686.474.311, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp. 83.019.326.104 atau 2,40% dari jumlah kredit yang diberikan dengan pembatalan bunga sebesar Rp. 1.294.256.268.
- i. Manajemen berpendapat tidak terdapat pelampaian Batas Maksimum Pemberian Kredit yang ditetapkan Bank Indonesia.
- j. Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan Bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp. 10.714.988.645 dan Rp. 2.256.150.166 untuk PT. Perusahaan Listrik Negara dan Rp. 2.304.764.589 dan nihil untuk PT. Semen Tonasa. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut masing-masing sebesar 2,17% dan 0,42%.

9. PENYERTAAN

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Penyertaan saham terdiri dari:		
PT. Sarana Ventura Sulsel		
Harga perolehan	70.128.000	67.995.000
<i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</i>	-	(679.950)
Jumlah	70.128.000	67.315.050

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Saldo awal periode	679.950	670.280
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	(679.950)	
Pembentukan selama periode bejalan	-	9.670
Pemulihan selama periode berjalan	-	-
Saldo akhir periode	-	679.950

Bank mempunyai persentase kepemilikan sebesar 1,07% terhadap PT. Sarana Ventura Sulsel masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah disediakan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya Penyertaan.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

10. ASET TETAP

	31 Desember 2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga perolehan					
Tanah	19.119.141.614	4.529.590.000	-	-	23.648.731.614
Bangunan kantor	45.560.365.036	4.617.638.374	296.253.720	14.317.493.375	64.199.243.065
Bangunan rumah dinas	3.108.023.080	1.849.271.000	-	-	4.957.294.080
Kendaraan	15.255.806.975	-	38.376.500	-	15.217.430.475
Perabot kantor	71.961.371.948	12.707.075.905	253.866.225	869.612.500	85.284.194.128
Perabot rumah dinas	901.683.778	575.901.680	24.792.874	-	1.452.792.584
Aset dalam penyelesaian	<u>19.183.680.943</u>	<u>8.851.446.964</u>	<u>-</u>	<u>(15.187.105.875)</u>	<u>12.848.022.032</u>
Jumlah	175.090.073.374	33.130.923.923	613.289.319	-	207.607.707.978
Akumulasi penyusutan					
Bangunan kantor	14.043.832.955	2.669.505.975	296.253.720	-	16.417.085.209
Bangunan rumah dinas	777.321.268	215.368.014	-	-	992.689.281
Kendaraan	11.227.417.415	1.068.261.272	38.376.500	-	12.257.302.187
Perabot kantor	60.370.377.026	8.415.543.380	253.866.225	-	68.532.054.181
Perabot rumah dinas	764.251.762	151.491.361	24.792.874	-	890.950.249
Jumlah	87.183.200.424	12.520.170.002	613.289.319	-	99.090.081.108
Nilai buku	87.906.872.950				108.517.626.870
	31 Desember 2009				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga perolehan					
Tanah	16.622.204.414	2.496.937.200	-	-	19.119.141.614
Bangunan kantor	45.562.320.236	93.020.000	94.975.200	-	45.560.365.036
Bangunan rumah dinas	2.636.402.854	471.620.226	-	-	3.108.023.080
Kendaraan	17.054.822.325	51.970.000	1.850.985.350	-	15.255.806.975
Perabot kantor	72.241.107.328	5.642.850.638	5.922.586.018	-	71.961.371.948
Perabot rumah dinas	1.003.523.963	87.817.550	189.657.735	-	901.683.778
Aset dalam penyelesaian	5.063.847.862	14.119.833.081	-	-	19.183.680.943
Jumlah	160.184.228.982	22.964.048.695	8.058.204.303	-	175.090.073.374
Akumulasi penyusutan					
Bangunan kantor	11.788.926.166	2.349.881.989	94.975.200	-	14.043.832.955
Bangunan rumah dinas	607.606.692	169.714.576	-	-	777.321.268
Kendaraan	11.626.828.987	1.451.573.778	1.850.985.350	-	11.227.417.415
Perabot kantor	59.001.260.985	7.291.702.059	5.922.586.018	-	60.370.377.026
Perabot rumah dinas	884.372.882	69.536.615	189.657.735	-	764.251.762
Jumlah	83.908.995.710	11.332.409.017	8.058.204.303	-	87.183.200.426
Nilai buku	76.275.233.272				87.906.872.948

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

10. ASET TETAP-LANJUTAN

Beban penyusutan dan amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 12.520.270.002 dan Rp. 11.332.409.017.(lihat catatan 28)

Bangunan kantor, bangunan rumah dinas, kendaraan, perabot kantor dan perabot rumah dinas pada tanggal 31 Desember 2010 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan resiko lainnya pada PT. Asuransi Bangun Askrida dengan nilai pertanggungan Rp. 79.718.550.000 yang akan jatuh tempo dalam berbagai tanggal. Menurut pihak manajemen bahwa total nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Bank memiliki aset berupa perangkat lunak yang diklasifikasikan ke dalam perabot kantor, nilai buku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp. 2.418.390.963 dan Rp. 1.836.704.388.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Sebagian aset tetap yang merupakan bagian dari gedung kantor di cabang Mamuju, disewakan sementara oleh Bank kepada pihak lain.

Perhitungan atas laba penjualan aset tetap Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Harga perolehan	1.503.215.300	-
Akumulasi penyusutan	(1.503.215.300)	-
Nilai tercatat aset tetap yang dijual	-	-
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.448.394.811	-
Laba penjualan aset tetap	1.448.394.811	-

Rincian aset dalam penyelesaian untuk tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	Nilai	Persentase Penyelesaian	Estimasi Penyelesaian
Pembangunan/rehabilitasi gedung kantor cabang:			
- Bantaeng	4.186.063.532	95%	Triwulan I 2011
- Lainnya	3.479.389.500	5%	Triwulan IV 2011
Pengadaan peralatan dan perabot kantor:	5.182.569.000	92%	Triwulan I 2011
Total	<u>12.848.022.032</u>		

11. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Bunga yang masih harus diterima:		
Bunga kredit	32.898.360.755	25.935.465.307
Bunga penempatan pada bank lain	912.497.201	434.406.390
Bunga surat berharga	1.090.511.255	391.460.649
Uang muka dan biaya dibayar di muka		
Uang muka	307.959.029	2.479.477.497
Sewa	5.189.504.513	3.133.531.769
Lain-lain	-	303.609.793
Lain-lain		
Agunan yang diambil alih -		
<i>setelah dikurangi penyisihan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp.616.041.231</i>		
Persediaan barang cetakan	3.318.102.535	2.384.042.784
Beban ditangguhkan emisi obligasi	10.016.366.684	-
Lain-lain	2.134.326.718	146.190.075
Jumlah	55.867.628.690	35.208.184.264

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

11. ASET LAIN-LAIN-LANJUTAN

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Saldo awal periode	616.041.231	616.041.231
Pembentukan selama periode bejalan	-	-
Pemulihan selama periode bejalan	-	-
Saldo akhir periode	616.041.231	616.041.231

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas agunan yang diambil alih.

12. KEWAJIBAN SEGERA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Kiriman uang	8.927.581.761	8.484.768.693
Rekening titipan	3.409.979.002	4.395.769.480
Kewajiban pajak lainnya	5.356.061.580	2.530.903.406
Bunga yang masih harus dibayar	7.022.686.395	5.193.451.235
Kewajiban karena jatuh tempo	2.972.399.161	476.398.311
Kewajiban Corporate Social Responsibility	3.930.230.000	-
Lain-lain	107.066.686.468	80.936.189.925
Jumlah	138.685.624.367	102.017.481.050

Kewajiban pajak lainnya merupakan hasil penerimaan pajak dari para wajib pajak baik perorangan maupun perusahaan yang diterima Bank sebagai bank persepsi.

Penyisihan dana Corporate Social Responsibility disetujui dalam akta No. 60 tanggal 30 April 2010 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notaris di Makassar. Penyisihan dana Corporate Social Responsibility dibentuk sebesar Rp. 4.941.694.000, realisasi sampai dengan 31 Desember 2010 sebesar Rp. 1.011.464.000, sehingga saldo kewajiban Corporate Social Responsibility pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp. 3.930.230.000.

Kewajiban segera lain-lain sebagian besar terdiri dari titipan kas daerah, titipan PT. Taspen dan kewajiban kepada rekanan.

13. SIMPANAN NASABAH

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Giro Konvensional	499.823.522.221	373.717.330.711
Tabungan		
Simpeda	4.090.878.926	2.942.840.854
Tabungan-ku	15.424.150	-
Tabungan haji	4.700.995	47.170.523
Jumlah tabungan	4.111.004.071	2.990.011.377
Deposito berjangka		
Deposito berjangka	17.933.000.000	18.905.000.000
Deposito mudharabah	3.173.000.000	650.000.000
Jumlah deposito	21.106.000.000	19.555.000.000
Jumlah	525.040.526.292	396.262.342.088

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

13. SIMPANAN NASABAH-LANJUTAN

Pihak Ketiga

Giro

Giro konvensional	1.199.431.459.932	873.508.290.667
Giro wadiah	5.587.353.800	1.914.131.474
Jumlah giro	1.205.018.813.731	875.422.422.141
<u>Tabungan</u>		
Simpeda	711.275.482.038	581.478.640.591
Tapemda	174.170.849.267	122.716.938.992
Tapemda sayang petani	34.443.058.061	-
Tabungan-ku	11.674.324.519	-
Tabungan haji	18.778.424.440	15.840.800.279
Tabungan syariah	18.527.959.286	11.312.732.478
Tabungan haji syariah	1.404.061.447	306.004.940
Tabungan BKMT syariah	57.070.594	21.417.569
Jumlah tabungan	970.331.229.651	731.676.534.849
<u>Deposito berjangka</u>		
Deposito berjangka	1.301.624.555.269	868.480.266.749
Deposito mudharabah	58.549.060.000	27.206.220.000
Jumlah deposito	1.360.173.615.269	895.686.486.749
Jumlah	3.535.523.658.651	2.502.785.443.739
Jumlah	4.060.564.184.943	2.899.047.785.827

Rincian Deposito berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
1 bulan	299.594.901.819	249.075.223.299
3 bulan	188.649.373.450	84.332.173.450
6 bulan	142.823.050.000	66.928.750.000
12 bulan	750.212.290.000	514.905.340.000
Jumlah	1.381.279.615.269	915.241.486.749

Deposito menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Kurang dari 3 bulan	900.450.221.832	396.646.396.749
Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	86.892.200.000	62.284.000.000
Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	394.051.193.437	456.311.090.000
Jumlah	1.381.393.615.269	915.241.486.749

Tingkat suku bunga rata-rata simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Giro	2,5%	2,5%
Tabungan	3%	3%
Deposito berjangka	6,04%	6,25%

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Seluruh simpanan dari bank lain berasal dari pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:		
Giro	1.880.331.279	2.424.156.963
Tabungan	161.632.862	946.091.309
Deposito		
Deposito berjangka	86.500.000.000	1.000.000.000
Deposito on call	715.000.000.000	704.000.000.000
Jumlah deposito	801.500.000.000	705.000.000.000
Jumlah	803.541.964.141	708.370.248.272

Tingkat suku bunga rata-rata simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Giro	2,5%	2,5%
Tabungan	3%	3%
Deposito		
Deposito berjangka	6,25%	6,25%
Deposito on call	6,25%	6,43%

15. PINJAMAN YANG DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Bank Indonesia		
Kredit Likuiditas Bank Indonesia	1.765.519.438	6.299.460.214
Dana Kelolaan	608.059.333	746.587.333
Pinjaman dari PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)	6.000.000.002	100.064.601
Pinjaman dari Pemerintah (PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk)	633.629.625	798.717.215
Pinjaman dari Pemerintah (Kementerian Keuangan)	150.000.000.000	150.000.000.000
Jumlah	159.007.208.397	157.944.829.363

Pinjaman dari Bank Indonesia merupakan pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada pengusaha kecil dan mikro, kredit mikro investasi dan kredit rumah sederhana. Pinjaman ini jatuh tempo tahun 2014 dengan suku bunga 3%-6% per tahun.

Pinjaman dari PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) merupakan fasilitas kredit investasi dan kredit modal kerja yang diperoleh Bank kemudian akan disalurkan kepada pengusaha kecil dan pengusaha mikro melalui Bank Umum. Total fasilitas pinjaman ini sebesar Rp. 8.000.000.000, jangka waktu pinjaman dari tanggal 15 Maret 2010 sampai dengan 15 Maret 2013 dengan tingkat bunga 7% per tahun.

Pinjaman dari Pemerintah (PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk) merupakan pinjaman yang sifatnya penerusan pinjaman Pemerintah melalui Bank Sulsel dalam rangka pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah Sederhana/ Rumah Sangat Sederhana (KPR-RS/RSS). Dalam perjanjian penerusan ini pemerintah telah menunjuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Bank Koordinator. Berdasarkan perjanjian penerusan No. 35/PKS/DIR/1997 tanggal 29 April 1997 Bank wajib membayar pokok pinjaman dengan dua puluh empat angsuran per setengah tahunan secara prorata dimulai 10 Oktober 2000 dan berakhir 10 April 2012 dengan dikenakan biaya administrasi sebesar 3% per tahun atas jumlah dana pinjaman yang telah ditarik dan masih utang dari waktu ke waktu.

Pinjaman dari Pemerintah (Kementerian Keuangan) merupakan fasilitas pinjaman yang diperuntukkan bagi kredit usaha mikro dan kecil yang diterima oleh Bank dan dipinjamkan kepada nasabah-nasabah yang mempunyai persyaratan program fasilitas yang bersangkutan. Sifat pinjaman tersebut di atas adalah penerusan, dimana resiko kredit ditanggung oleh Bank. Berdasarkan perubahan perjanjian No. AMA-44/KP-040/DSMI/2009 tanggal 27 Januari 2009 Bank wajib membayar pokok pinjaman dengan lima kali angsuran per setengah tahunan secara prorata dimulai 10 Desember 2007 dan berakhir 10 Desember 2019.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

16. PERPAJAKAN

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
a. Hutang pajak		
PPh Pasal 21	2.046.746.099	1.107.865.610
PPh Pasal 4 ayat 2	1.027.894.897	844.456.185
PPh Pasal 29 tahun 2010	13.624.625.517	-
PPh Pasal 29 tahun 2009	1.415.161.135	2.481.215.461
PPh Pasal 29 tahun 2008	1.522.909.115	1.522.909.115
PPh Pasal 29 tahun 2007	1.838.568.616	1.838.568.616
Jumlah	21.475.905.380	7.795.014.987
b. Rekonsiliasi fiskal		
Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:		
	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Laba sebelum manfaat (beban) pajak	337.902.028.582	238.043.772.674
<i>Perbedaan temporer :</i>		
Imbalan pasca kerja	596.352.190	3.657.326.722
Beban CSR	4.941.694.000	-
Beban bonus	24.000.000.000	-
Penyisihan aset produktif dan aset non produktif selain kredit dan pembiayaan syariah	(11.063.751.266)	5.881.162.532
Jumlah perbedaan temporer :	18.474.294.924	9.538.489.254
<i>Perbedaan permanen</i>		
Gaji, tunjangan, upah dan honorarium	1.899.629.262	3.299.996.165
Kesejahteraan dan jasa produksi	12.150.000.000	39.533.559.432
Perawatan kesehatan	333.646.287	213.799.775
Tenaga kerja lainnya	2.719.643.062	2.474.361.790
Sewa rumah dinas	99.150.000	133.065.127
Pajak-pajak	429.206.514	784.012.311
Pemeliharaan dan perbaikan rumah dinas	155.504.400	149.678.715
Pemeliharaan dan perbaikan perabot dan perlengkapan rumah dinas	58.793.780	72.527.566
Pemeliharaan dan perbaikan kendaraan kantor	187.391.822	259.949.381
Promosi	9.583.398.894	6.652.296.268
Penyusutan rumah dinas	215.368.014	169.714.576
Penyusutan kendaraan dinas	767.360.249	845.478.659
Penyusutan perabot dan perlengkapan rumah dinas	151.491.361	69.536.614
Listrik dan air rumah dinas	187.864.364	260.177.280
Komunikasi kantor	161.873.297	190.334.450
Komunikasi rumah dinas	91.534.321	85.698.779
Perjalanan dinas	59.273.857	60.628.375
Olah raga dan seni	669.557.750	1.460.910.386
Iuran assosiasi dan media massa	2.399.319.799	690.642.234
Bahan bakar	371.442.995	242.233.593
Perlengkapan rumah dinas	44.707.535	73.935.161
Alat-alat kebutuhan rumah dinas	35.599.600	27.582.000
Denda dan sanksi	414.865.937	176.372.453
Representasi direksi	538.219.000	645.500.400
Sumbangan	3.234.066.467	872.783.025
Biaya non operasi	4.384.534.380	3.550.216.228
Pendapatan dividen	(5.019.885)	(1.992.761)
Pendapatan sewa	(20.000.000)	-
Jumlah perbedaan permanen	41.318.423.061	62.992.997.982
Jumlah koreksi fiskal	59.792.717.985	72.531.487.236
Taksiran penghasilan kena pajak	397.694.746.568	310.575.259.911

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

16. PERPAJAKAN-LANJUTAN

b. Rekonsiliasi fiskal-lanjutan

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	397.694.746.000	310.575.259.000
Taksiran penghasilan kena pajak		
28% x 310.575.259.911	86.961.072.775	
25% x 397.694.746.000	99.423.686.500	
Jumlah taksiran pajak penghasilan	99.423.686.500	86.961.072.775
Pajak dibayar di muka		
PPh pasal 25	85.799.060.983	85.206.271.914
Jumlah	85.799.060.983	85.206.271.914
Jumlah taksiran PPh badan kurang bayar	13.624.625.517	1.754.800.861

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke kantor pajak.

c. Beban pajak

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban.

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Penghasilan (beban) pajak terdiri dari:		
Pajak kini	(99.423.686.500)	(86.961.072.775)
Pajak tangguhan	4.618.573.731	2.384.622.314
Jumlah	(94.805.112.769)	(84.576.450.461)

d. Aset pajak tangguhan

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Aset pajak tangguhan:		
Saldo awal	5.719.319.855	3.334.697.542
Imbalan pasca kerja	149.088.048	914.331.681
Beban CSR	1.235.423.500	
Beban bonus	6.000.000.000	
Penyisihan aset produktif dan aset non produktif selain kredit dan pembiayaan syariah	(2.765.937.816)	1.470.290.633
Saldo aset pajak tangguhan	10.337.893.586	5.719.319.855

Pihak manajemen berkeyakinan bahwa atas jumlah aset pajak tangguhan tersebut dapat terpulihkan.

17. KEWAJIBAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Setoran jaminan	826.777.450	736.861.108
Pendapatan yang ditangguhkan	1.387.452.867	695.099.035
Kesejahteraan pegawai dan jasa produksi	51.030.000.000	39.533.559.432
Lain-lain	37.736.887.990	430.863.309
Jumlah	90.981.118.307	41.396.382.884

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)***18. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA**

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Penilaian aktuaria atas kewajiban imbalan pasti dan imbalan pensiun pada tanggal 31 Oktober 2010 dihitung oleh aktuaria independen yaitu PT. Bumi Dharma Aktuaria No. 68/UUK-13/BDA/I/2011 tanggal 3 Januari 2011 Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing 844 orang dan 707 orang.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Biaya jasa kini	1.127.274.495	5.524.828.170
Biaya bunga	747.278.726	8.564.316.932
Tingkat pengembalian aset yang diharapkan	(40.956.231)	(7.579.588.250)
	1.833.596.990	6.509.556.852

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam neraca berdasarkan laporan aktuaria pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Nilai kini kewajiban	8.891.661.428	113.755.769.447
Nilai wajar aset	378.112.889	(105.772.072.481)
Kerugian aktuaria yang belum diakui	-	689.725.160
Kewajiban bersih	9.269.774.317	8.673.422.126

Mutasi kewajiban bersih di neraca adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Saldo awal tahun	8.673.422.126	5.016.095.405
Beban tahun berjalan	1.833.596.990	6.509.556.852
Pembayaran manfaat	(1.237.244.799)	(2.852.230.131)
Saldo kewajiban bersih	9.269.774.317	8.673.422.126

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya dan kewajiban pasca kerja oleh PT. Bumi Dharma Aktuaria, aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
a. Mortalita	TMI-II	TMI-II
b. Tingkat cacat	0,01 per tahun	0,01 per tahun
c. Tingkat pensiun dipercepat	0,1% per tahun	0,1% per tahun
d. Tingkat pengunduran diri	5% per tahun	5% per tahun
e. Tingkat proyeksi kenaikan gaji	3% per tahun	3% per tahun
f. Bunga teknis	8,5% per tahun	8,5% per tahun
g. Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)***19. MODAL SAHAM**

Rincian para pemegang saham, jumlah saham dan nilai masing-masing saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Sulsel yang diaktakan melalui akta No. 60 tanggal 30 April 2010 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notaris di Makassar, telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-17139 tanggal 8 Juli 2010 dan telah diperkuat dengan akta persetujuan bersama seluruh pemegang saham No. 41 tanggal 24 Januari 2011 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notaris di Makassar dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0013113.AH.01.09 tahun 2011 tanggal 17 Februari 2011 (lihat catatan 42) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah saham	Kepemilikan	Jumlah
Propinsi Sulawesi Selatan	205.000	43,80%	205.000.000.000
Kabupaten Pangkep	23.523	5,03%	23.523.000.000
Kabupaten Selayar	20.330	4,34%	20.330.000.000
Kabupaten Pinrang	19.500	4,17%	19.500.000.000
Kabupaten Wajo	18.265	3,90%	18.265.000.000
Kota Makassar	17.000	3,63%	17.000.000.000
Kabupaten Takalar	15.440	3,30%	15.440.000.000
Kabupaten Barru	14.110	3,01%	14.110.000.000
Kabupaten Janeponto	12.501	2,67%	12.501.000.000
Kabupaten Bantaeng	12.017	2,57%	12.017.000.000
Kabupaten Sidrap	11.571	2,47%	11.571.000.000
Kabupaten Luwu Timur	10.000	2,14%	10.000.000.000
Kota Parepare	8.647	1,85%	8.647.000.000
Kabupaten Enrekang	8.510	1,82%	8.510.000.000
Kabupaten Luwu	8.172	1,75%	8.172.000.000
Kabupaten Soppeng	7.140	1,53%	7.140.000.000
Kabupaten Sinjai	7.245	1,55%	7.245.000.000
Kabupaten Bone	5.606	1,20%	5.606.000.000
Kabupaten Maros	5.255	1,12%	5.255.000.000
Kota Palopo	5.000	1,07%	5.000.000.000
Kabupaten Luwu Utara	3.354	0,72%	3.354.000.000
Kabupaten Tana Toraja	3.086	0,66%	3.086.000.000
Kabupaten Gowa	3.080	0,66%	3.080.000.000
Kabupaten Bulukumba	1.970	0,42%	1.970.000.000
Kabupaten Toraja Utara	1.000	0,21%	1.000.000.000
Kabupaten Mamuju	6.790	1,45%	6.790.000.000
Kabupaten Polman	4.399	0,94%	4.399.000.000
Kabupaten Majene	4.350	0,93%	4.350.000.000
Kabupaten Mamasa	3.700	0,79%	3.700.000.000
Kabupaten Mamuju Utara	1.500	0,32%	1.500.000.000
	468.061	100%	468.061.000.000

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)***19. MODAL SAHAM-LANJUTAN**

Rincian para pemegang saham, jumlah saham dan nilai masing-masing saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2009 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Sulsel yang diaktakan melalui akta No. 02 tanggal 1 Mei 2009 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notaris di Makassar, telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-46963.AH.01.02 tanggal 30 September 2009 dan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 094/DK-BPDSS/7/2009 tanggal 17 Juli 2009, No. 141/DK-BPDSS/10/2009 tanggal 28 Oktober 2009, No. 165/DK-BPDSS/12/2009 tanggal 30 Desember 2009 serta telah diperkuat dengan akta persetujuan bersama seluruh pemegang saham No. 41 tanggal 24 Januari 2011 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notaris di Makassar dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0013113.AH.01.09 tahun 2011 tanggal 17 Februari 2011 (lihat catatan 42) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah saham	Kepemilikan	Jumlah
Propinsi Sulawesi Selatan	190.000	42,49%	190.000.000.000
Kabupaten Pangkep	23.523	5,26%	23.523.000.000
Kabupaten Selayar	20.330	4,55%	20.330.000.000
Kabupaten Pinrang	19.000	4,25%	19.000.000.000
Kabupaten Wajo	18.265	4,08%	18.265.000.000
Kota Makassar	17.000	3,80%	17.000.000.000
Kabupaten Takalar	14.940	3,34%	14.940.000.000
Kabupaten Barru	14.110	3,16%	14.110.000.000
Kabupaten Janepono	12.501	2,80%	12.501.000.000
Kabupaten Bantaeng	11.016	2,46%	11.016.000.000
Kabupaten Sidrap	11.571	2,59%	11.571.000.000
Kabupaten Luwu Timur	10.000	2,24%	10.000.000.000
Kota Parepare	8.647	1,93%	8.647.000.000
Kabupaten Enrekang	8.510	1,90%	8.510.000.000
Kabupaten Luwu	7.172	1,60%	7.172.000.000
Kabupaten Soppeng	7.140	1,60%	7.140.000.000
Kabupaten Sinjai	6.852	1,53%	6.852.000.000
Kabupaten Bone	5.606	1,25%	5.606.000.000
Kabupaten Maros	5.255	1,18%	5.255.000.000
Kota Palopo	4.000	0,89%	4.000.000.000
Kabupaten Luwu Utara	3.354	0,75%	3.354.000.000
Kabupaten Tana Toraja	3.086	0,69%	3.086.000.000
Kabupaten Gowa	3.080	0,69%	3.080.000.000
Kabupaten Bulukumba	1.970	0,44%	1.970.000.000
Kabupaten Mamuju	6.790	1,52%	6.790.000.000
Kabupaten Polman	4.399	0,98%	4.399.000.000
Kabupaten Majene	3.850	0,86%	3.850.000.000
Kabupaten Mamasa	3.700	0,83%	3.700.000.000
Kabupaten Mamuju Utara	1.500	0,34%	1.500.000.000
Jumlah	447.167	100%	447.167.000.000

20. MODAL DISETOR LAINNYA

Modal tambahan merupakan bagian dari setoran modal Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Kabupaten atau Kota yang belum disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp. 1.310.945 dan Rp. 1.144.334.656.

21. MODAL SUMBANGAN

Akun ini merupakan modal sumbangan yang diterima oleh Bank dalam bentuk peralatan kantor yang disumbangkan oleh Bank Indonesia sebesar Rp. 243.905.400.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)***22. SALDO LABA**

Rincian saldo laba yang ditahan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Yang belum ditentukan penggunaannya		
Laba bersih tahun berjalan	257.157.002.034	153.467.322.212
Jumlah	257.157.002.034	153.467.322.212
Yang telah ditentukan penggunaannya		
Cadangan tujuan	105.089.029.246	78.611.007.563
Cadangan umum	109.644.438.255	103.232.494.189
Jumlah	471.890.469.536	335.310.823.964
Penetapan dan penggunaan laba bersih:		31 Desember 2009
Dividen		60%
Cadangan umum		10%
Cadangan tujuan		9%
Dana kesejahteraan		10%
Jasa produksi		10%
Tantiem		1%

23. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Kredit yang diberikan	792.216.236.569	553.018.782.304
Penempatan pada Bank Indonesia	8.604.023.560	7.909.764.139
Penempatan pada bank lain	36.622.621.088	38.663.116.617
Surat berharga	7.341.861.814	4.915.335.447
Syariah:		
Margin murabahah dan mudharabah	16.087.691.182	9.629.354.099
Bonus giro wadiah	15.706.307	41.962.838
Bagi hasil Deposito	1.755.262.633	451.691.616
Jumlah	862.643.403.152	614.630.007.060

Total pendapatan bunga kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dirinci kembali pada catatan No. 37.

Total jumlah amortisasi pendapatan dan biaya transaksi yang diakui sebagai penambah/pengurang pendapatan bunga untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 sebesar Rp. 113.920.288.328.

24. BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Pinjaman yang diterima	10.634.198.413	11.561.941.296
Giro	66.427.678.370	54.657.938.737
Deposito	126.357.120.949	71.926.254.726
Tabungan	21.702.121.604	18.566.875.510
Bagi hasil syariah	4.903.534.561	2.130.527.511
Jumlah	230.024.653.897	158.843.537.780

Total beban bunga kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dirinci kembali pada catatan No. 38.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)***25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	33.164.608.320	14.108.904.641
Administrasi	27.632.829.747	18.340.124.292
Lain-lain	4.278.226.330	3.008.862.636
Jumlah	65.075.664.397	35.457.891.569

Total pendapatan operasional lainnya kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dirinci kembali pada catatan No. 38.

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan yang diterima oleh Bank atas administrasi rekening untuk tabungan, giro dan deposito.

26. BEBAN PERSONALIA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Gaji dan upah	67.274.051.034	66.543.223.740
Tunjangan	95.047.530.789	56.594.467.069
Imbalan pasca kerja	1.833.596.990	6.509.556.853
Kesejahteraan pegawai dan jasa produksi	51.030.000.000	39.533.559.432
Honorarium	2.104.997.990	2.445.723.661
Pendidikan dan latihan	7.099.799.918	5.395.203.910
Jumlah	224.389.976.721	177.021.734.665

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Beban barang dan jasa	3.303.092.305	3.148.464.474
Beban penyusutan dan amortisasi	12.520.170.002	11.332.409.017
Beban perjalanan dinas	12.587.548.706	10.396.934.025
Beban pemeliharaan dan perbaikan	9.328.148.729	4.772.879.819
Beban listrik, air dan telekomunikasi	12.839.246.306	9.411.704.185
Beban bank	3.610.124.885	1.937.672.714
Beban sewa	10.740.599.321	1.730.745.375
Beban promosi	10.025.207.607	7.578.826.854
Beban perlengkapan	1.979.605.444	826.471.117
Beban pajak lain	1.797.185.943	663.102.183
Beban penagihan	820.904.002	717.145.367
Beban asuransi	11.643.332.463	10.598.555.640
Beban lain-lain	21.716.611.296	11.895.726.704
Jumlah	112.911.777.011	75.010.637.474

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)***28. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ASET PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai:		
kredit yang diberikan	(1.002.276.114)	(2.798.553.229)
pembentukan syariah	(23.217.587)	(83.396.983)
Komitmen dan kontinjensi	(11.063.751.266)	-
Penempatan pada bank lain	-	(20.000.000)
Giro	-	(355.460)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai:		
Kredit yang diberikan	27.664.901.534	5.649.375.587
Penempatan pada bank lain	-	670.000.000
Giro pada bank lain	-	3.183.778
Penyertaan	-	9.670
Komitmen dan kontinjensi	-	5.207.969.084
Jumlah	15.575.656.567	8.628.232.447

29. PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Pendapatan non operasional		
Sewa ruangan kantor	20.000.000	-
Pendapatan deviden	5.019.885	1.992.761
Laba penjualan aset	1.448.394.811	-
Lain-lain	183.296.317	329.095.399
Jumlah	1.656.711.013	331.088.160
 Beban non operasional		
Denda	414.865.937	176.372.453
Beban reprsentasi	538.219.000	645.500.400
Sumbangan	3.234.066.467	872.783.025
Lain-lain	4.384.534.380	3.870.010.683
Jumlah	8.571.685.784	5.564.666.561

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan diterima Bank, diantaranya dari denda atas pencairan deposito yang belum jatuh tempo dan selisih lebih kas teller

30. LABA PER SAHAM DASAR

Pada tanggal 10 Desember 2000, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan PSAK 56 tentang laba per saham. PSAK 56 efektif berlaku untuk penyajian laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2000.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

30. LABA PER SAHAM DASAR-LANJUTAN

Laba operasional dan laba bersih

Laba operasional dan laba bersih untuk tujuan penghitungan laba per saham (pembilang) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Laba operasional	337.902.028.582	238.043.772.674
Laba bersih	243.096.915.813	153.467.322.212

Jumlah saham

Perubahan nilai saham bonus dan dividen saham merupakan penambahan jumlah saham tanpa disertai perubahan sumber daya. Oleh karena itu, untuk tujuan penghitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar, perubahan nilai nominal saham bonus dan dividen saham dianggap sudah terjadi pada awal periode laporan keuangan terawal disajikan.

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar 454.829 dan 444.445.

Laba per saham dasar

Laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Laba operasional per saham	742.921	535.598
Laba bersih per saham	534.480	345.301

31. DANA PENSIUN

Penyelenggaraan dana pensiun Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 003/PD-BPDSS/2001 tanggal 30 November 2001 dan telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-172/KM.6/2002 tanggal 29 Juli 2002. Jenis program adalah program pensiun manfaat pasti pesertanya seluruh karyawan Bank yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi dengan status pegawai tetap, dengan metode penghitungan "Attained Age Normal Cost Method" yang ditentukan berdasarkan Valuasi Aktuaria yang dilakukan PT. Bumi Dharma Aktuaria No. 18/Lap-DPBPDS/BDA/I/11 tanggal 5 Januari 2011, dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
a. Mortalita	GAT 1983	GAT 1983
b. Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun
c. Tingkat pensiun dipercepat	0,1% per tahun	1% per tahun
d. Tingkat pengunduran diri	5% per tahun	5% per tahun
e. Kenaikan penghasilan dasar pensiun	3% per tahun	3% per tahun
f. Bunga teknis	8,5% per tahun	8,5% per tahun
1. Jumlah peserta aktif	844	707
2. Penghasilan Dasar Pensiu (PhDP)/bulan	2.865.246.367	2.507.638.058
3. Jumlah peserta pasif		
- Penerima pensiun/bulan	113	116
Jumlah Rupiah	328.256.961	327.020.555
- Pensiu ditunda/bulan	15	13
Jumlah Rupiah	26.547.072	20.561.346
4. Kekayaan dana pensiun	126.522.126.261	105.772.072.481
5. Kewajiban aktuaria	(118.759.838.746)	(113.755.769.447)
Selisih lebih (kurang) kekayaan dana pensiun atas kewajiban aktuaria	7.762.287.515	(7.983.696.966)

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

32. ASET DAN KEWAJIBAN MENURUT KELOMPOK JATUH TEMPO NYA BERDASARKAN SISA PERIODE

	31 Desember 2010								
	Sampai dengan 1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	1-2 tahun	2-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak memiliki jatuh tempo	Jumlah
Aset									
kas	282.236.103.050	-	-	-	-	-	-	-	282.236.103.050
Giro pada Bank Indonesia	445.627.765.811	-	-	-	-	-	-	-	445.627.765.811
Giro pada bank lain	628.045.941	-	-	-	-	-	-	-	628.045.941
Penempatan pada bank lain	891.993.891.689	-	-	-	-	-	-	-	891.993.891.689
Surat-surat berharga	-	-	43.969.488.745	-	-	2.000.000.000	-	-	45.969.488.745
Kredit yang diberikan	94.429.004.937	19.530.231.607	28.440.412.895	67.204.509.389	119.948.922.499	979.002.917.320	3.206.647.057.504	-	4.515.203.056.151
Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	70.128.000	70.128.000
Aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	108.517.626.870	108.517.626.870
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	10.337.893.586	10.337.893.586
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	55.867.628.690	55.867.628.690
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	(129.269.702.098)	(129.269.702.098)
Jumlah aset	1.715.137.033.650	19.974.676.051	73.076.568.306	69.342.447.291	124.298.070.274	982.189.706.709	3.356.647.057.504	45.523.575.047	6.227.181.926.433
Kewajiban									
Kewajiban segera	138.685.624.367	-	-	-	-	-	-	-	138.685.624.367
Simpanan nasabah	3.319.321.173.056	260.413.618.450	86.892.200.000	394.051.193.437	-	-	-	-	4.060.678.184.943
Simpanan dari bank lain	803.541.964.141	-	-	-	-	-	-	-	803.541.964.141
Pinjaman yang diterima	222.222.222	444.444.444	666.666.666	2.137.937.902	4.349.147.775	1.186.789.389	150.000.000.000	-	159.007.208.397
Hutang pajak	3.074.640.997	4.776.638.866	13.624.625.517	-	-	-	-	-	21.475.905.380
Imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	-	-	9.269.774.317	9.269.774.317
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi kewajiban lain-lain	90.981.118.307	-	-	-	-	-	-	-	3.459.460.701
Jumlah Kewajiban	4.355.826.743.090	265.634.701.760	101.183.492.183	396.189.131.339	4.349.147.775	1.186.789.389	150.000.000.000	12.729.235.018	5.287.099.240.552
	(2.799.211.331.814)	(245.215.581.265)	(27.112.502.848)	(324.708.746.146)	124.298.070.274	982.189.706.709	3.356.647.057.504	32.794.340.029	940.082.685.881

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

32. ASET DAN KEWAJIBAN MENURUT KELOMPOK JATUH TEMPONYA BERDASARKAN SISA PERIODE-LANJUTAN

	31 Desember 2009								
	Sampai dengan 1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	1-2 tahun	2-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak memiliki jatuh tempo	Jumlah
Aset									
kas	200.039.921.920	-	-	-	-	-	-	-	200.039.921.920
Giro pada Bank Indonesia	157.898.207.896	-	-	-	-	-	-	-	157.898.207.896
Giro pada bank lain	2.674.332.368	-	-	-	-	-	-	-	2.674.332.368
Penempatan pada bank lain	805.000.000.000	-	-	-	-	-	-	-	805.000.000.000
Surat-surat berharga	49.873.524.257	34.735.015.094	-	-	-	-	-	-	84.608.539.351
Kredit yang diberikan	73.880.966.850	36.224.923.196	22.908.073.119	120.452.480.843	89.440.310.500	704.239.711.623	2.418.439.181.261	-	3.465.585.647.392
Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	67.995.000	67.995.000
Aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	87.906.872.948	87.906.872.948
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	5.719.319.855	5.719.319.855
Aset lain-lain	29.482.476.073	190.952.309	286.428.464	572.856.927	2.291.427.708	-	-	2.384.042.784	35.208.184.264
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	(121.074.580.498)	(121.074.580.498)
Jumlah aset	1.318.849.429.364	71.150.890.599	23.194.501.583	121.025.337.770	91.731.738.208	704.239.711.623	2.418.439.181.261	(24.996.349.911)	4.723.634.440.497
Kewajiban									
Kewajiban segera	102.017.481.050	-	-	-	-	-	-	-	102.017.481.050
Simpanan nasabah	2.285.670.772.377	126.429.423.450	32.011.750.000	454.935.840.000	-	-	-	-	2.899.047.785.827
Simpanan dari bank lain	708.370.248.272	-	-	-	-	-	-	-	708.370.248.272
Pinjaman yang diterima	217.498.727	234.868.252	512.045.821	864.348.199	319.486.886	1.626.708.239	154.169.873.239	-	157.944.829.363
Hutang pajak	7.795.014.987	-	-	-	-	-	-	-	7.795.014.987
Imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	-	-	8.673.422.126	8.673.422.126
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjenpsi kewajiban lain-lain	41.396.382.884	-	-	-	-	-	-	-	41.396.382.884
Jumlah Kewajiban	3.145.467.398.298	126.664.291.702	32.523.795.821	455.800.188.199	319.486.886	1.626.708.239	154.169.873.239	23.196.634.093	3.939.768.376.476
	(1.826.617.968.934)	(55.513.401.103)	(9.329.294.239)	(334.774.850.429)	91.412.251.322	702.613.003.384	2.264.269.308.022	(48.192.984.004)	783.866.064.021

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

33. IKATAN

1. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 008A/PKS-BSS/I/2010, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama dengan PT. Mantra Global Konsultan atas pekerjaan implementasi pengembangan aplikasi Core Banking VBS PSAK 50 dan 55.
2. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 086/PKS/VII/2010, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama dengan PT. Titan Sarana Niaga atas sewa mesin ATM merk NCR untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi Bank. Jangka waktu sewa mesin ATM selama satu tahun dan akan diperpanjang setiap tahun selama lima tahun.
3. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 064/PKS.BPDSS/AJ/000/2010, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama dengan PT. Artajasa atas pemanfaatan ATM Bersama untuk *Principle Member* dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.
4. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 030/LA/PKS/100/00 dan KK/010/R/BSK, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama dengan PT. Lintas Arta atas pengoperasian ATM Bersama untuk memberi kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi.
5. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 0012/K/ORENT/10/2010 dan 042A/PKS/BSS/IV/2010, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama dengan PT. Oto Rental Nusantara atas sewa kendaraan 11 unit untuk menunjang operasional Bank. Jangka waktu sewa kendaraan selama satu tahun.

34. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi berasal dari:

	31 Oktober	31 Desember
	2010	2009
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	34.276.488.731	37.748.447.840
Garansi yang diterbitkan	311.669.581.416	1.414.572.748.903

- b. Kolektibilitas transaksi kewajiban komitmen dan kontinjensi yang mempunyai resiko kredit adalah sebagai berikut:

Komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	34.276.488.731	37.748.447.840
Penyisihan kerugian	(342.764.887)	(377.484.478)
Jumlah	33.933.723.844	37.370.963.362

Kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan		
Pihak ketiga		
Lancar	311.669.581.416	1.414.572.748.903
Penyisihan kerugian	(3.116.695.814)	(14.145.727.489)
Bersih	308.552.885.602	1.400.427.021.414

- c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Saldo awal tahun	14.523.211.967	9.315.242.883
Pembentukan selama periode berjalan	-	5.207.969.084
Pemulihan selama periode berjalan	(11.063.751.266)	-
Saldo akhir periode	3.459.460.701	14.523.211.967

Estimasi kerugian minimum komitmen dan kontinjensi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31-tanggal Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp. 3.459.460.701 dan Rp. 14.523.211.967.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)***35. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET**

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
a. Berikut rasio aset produktif terhadap total aset produktif:		
Giro pada bank lain	0,01%	0,06%
Penempatan pada bank lain	16,75%	16,81%
Surat-surat berharga	0,86%	2,00%
Kredit yang diberikan, tidak termasuk penempatan non performing	82,18%	79,00%
Penyertaan	0,00%	1,86%
Jumlah	100%	100%
b. Berikut rasio aset non produktif terhadap total aset produktif:		
Kredit non performing	0,19%	0,13%

36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/23/DPNP/Tanggal 29 September 2003.

Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 mewajibkan bank-bank untuk menuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan resiko pasar dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dan wajib memenuhi resiko kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Komponen modal		
a. Modal inti		
Modal disetor	468.061.000.000	447.167.000.000
Cadangan tambahan modal	350.587.227.783	275.683.365.653
b. Modal pelengkap		
Cadangan umum 1,25% dari ATMR	51.534.706.054	52.068.958.467
c. Penyertaan	-	(67.315.050)
Jumlah	870.182.933.838	774.852.009.069
Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Kredit	3.486.836.297.401	4.165.516.677.353
Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Operasional	635.940.186.953	-
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang tersedia untuk resiko kredit	24,96%	18,60%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang tersedia untuk resiko kredit dan resiko operasional	21,11%	-
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan Bank Indonesia	8%	8%

37. SIFAT TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHK-PIHK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Kredit yang diberikan :		
Pemegang saham	49.271.137.373	97.481.284.476
Dikurangi penyisihan penghapusan	(3.301.762.145)	(3.783.863.616)
Jumlah	45.969.375.228	93.697.420.860
Persentase terhadap jumlah aset	0,74%	1,98%

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

37. SIFAT TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA-LANJUTAN

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Giro		
Giro pemegang saham	499.821.641.909	373.715.354.278
Karyawan kunci	1.880.312	1.976.433
Jumlah	499.823.522.221	373.717.330.711
Persentase terhadap jumlah kewajiban	9,45%	9,49%
Tabungan		
Karyawan kunci dan keluarga	4.111.004.071	2.990.011.377
Jumlah	4.111.004.071	2.990.011.377
Persentase terhadap jumlah kewajiban	0,08%	0,08%
Deposito		
Pemegang saham	16.000.000.000	17.000.000.000
Karyawan kunci	5.106.000.000	2.555.000.000
Jumlah	21.106.000.000	19.555.000.000
Persentase terhadap jumlah kewajiban	0,40%	0,50%

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang mempunyai saldo transaksi lebih dari Rp. 1.000.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Kredit yang diberikan		
Pemkab Gowa	2.837.425.021	2.837.425.021
Pemkab Maros	5.242.172.982	-
Pemkab Mamasa	-	29.953.986.958
Pemkab Mamuju	-	20.000.000.000
Pemkab Pinrang	18.855.000.000	27.689.872.497
Pemkab Pangkep	22.289.469.937	17.000.000.000
Jumlah	49.224.067.940	97.481.284.476
Giro		
Kas Umum Daerah Bantaeng	1.620.490.864	2.982.234.238
Kas Umum Daerah Barru	4.635.091.289	556.222.083
Kas Umum Daerah Bone	2.226.820.062	100.454.542
Kas Umum Daerah Bulukumba	90.808.653	20.551.019.423
Kas Umum Daerah Enrekang	6.849.020.398	417.062.436
Kas Umum Daerah Gowa	255.016.312	11.853.052.002
Kas Umum Daerah Jeneponto	6.333.494.280	5.607.318.915
Kas Umum Daerah Kota Makassar	143.830.691.526	82.511.826.906
Kas Umum Daerah Luwu	4.061.935.733	3.025.764.851
Kas Umum Daerah Luwu Utara	17.070.512.326	6.204.122.149
Kas Umum Daerah Majene	79.795.544	66.114.136
Kas Umum Daerah Mamasa	131.998.548	4.603.332.550
Kas Umum Daerah Maros	1.873.671.186	14.612.129
Kas Umum Daerah Pangkep	2.224.614.143	5.218.923.847
Kas Umum Daerah Pinrang	14.917.827.341	3.225.788.050

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

37. SIFAT TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA-LANJUTAN

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Kas Umum Daerah Polewali	2.160.068.510	14.713.973.362
Kas Umum Daerah Selayar	30.954.761	92.523.789
Kas Umum Daerah Sidrap	3.044.128.121	11.278.171
Kas Umum Daerah Sinjai	232.452.178	108.461.468
Kas Umum Daerah Soppeng	1.812.795.337	468.558.966
Kas Umum Daerah Takalar	7.515.912.634	6.117.831.045
Kas Umum Daerah Tk I Sulawesi Selatan	257.185.666.729	192.559.275.721
Kas Umum Daerah Wajo	11.292.523.717	5.223.547.616
Kota Pare-pare	4.681.453.895	4.381.016.483
Kotamadya Palopo	4.699.157.331	1.130.937.282
Propinsi Sulawesi Barat	5.860.627.729	509.705.063
Jumlah	504.717.529.145	374.204.207.632
Deposito		
Pemerintah Daerah Wajo	16.000.000.000	16.000.000.000
Pemerintah Daerah Pare-pare	-	-
Pemerintah Daerah Bantaeng	-	1.000.000.000
Pemerintah Daerah Takalar	-	-
Karyawan kunci	1.050.000.000	-
Jumlah	17.050.000.000	17.000.000.000
Tabungan		
Karyawan Kunci	2.037.388.100	1.365.153.696
Jumlah	2.037.388.100	1.365.153.696

Pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	5.233.987.808	513.757.913
Jumlah	5.233.987.808	513.757.913
Persentase terhadap pendapatan bunga	0,61%	0,08%
	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Beban bunga		
Giro	34.348.654.064	32.721.759.498
Tabungan	125.209.779	82.583.911
Deposito	1.618.490.152	1.098.513.633
Jumlah	36.092.353.995	33.902.857.042
Persentase terhadap beban bunga	15,69%	21,34%

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

37. SIFAT TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA-LANJUTAN

No.	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Hubungan	Sifat saldo atau akun transaksi
1.	Karyawan kunci	Komisaris, Direksi, Pemimpin Cabang dan Pemimpin Divisi	Rekening giro, tabungan dan deposito
2.	Propinsi Sulawesi Selatan	Pemegang saham	Rekening giro, tabungan dan deposito
3.	Kabupaten Pangkep	Pemegang saham	Rekening giro
4.	Kabupaten Selayar	Pemegang saham	Rekening giro
5.	Kabupaten Pinrang	Pemegang saham	Rekening giro
6.	Kabupaten Wajo	Pemegang saham	Rekening giro
7.	Kota Makassar	Pemegang saham	Rekening giro
8.	Kabupaten Takalar	Pemegang saham	Rekening giro
9.	Kabupaten Barru	Pemegang saham	Rekening giro
10.	Kabupaten Janeponто	Pemegang saham	Rekening giro
11.	Kabupaten Bantaeng	Pemegang saham	Rekening giro
12.	Kabupaten Sidrap	Pemegang saham	Rekening giro, kredit
13.	Kabupaten Luwu Timur	Pemegang saham	Rekening giro
14.	Kabupaten Parepare	Pemegang saham	Rekening giro
15.	Kabupaten Enrekang	Pemegang saham	Rekening giro
16.	Kabupaten Luwu	Pemegang saham	Rekening giro
17.	Kabupaten Soppeng	Pemegang saham	Rekening giro, kredit
18.	Kabupaten Sinjai	Pemegang saham	Rekening giro
19.	Kabupaten Bone	Pemegang saham	Rekening giro
20.	Kabupaten Maros	Pemegang saham	Rekening giro, kredit
21.	Kota Palopo	Pemegang saham	Rekening giro
22.	Kabupaten Luwu Utara	Pemegang saham	Rekening giro
23.	Kabupaten Tana Toraja	Pemegang saham	Rekening giro
24.	Kabupaten Gowa	Pemegang saham	Rekening giro, kredit
25.	Kabupaten Bulukumba	Pemegang saham	Rekening giro
26.	Kabupaten Toraja Utara	Pemegang saham	Rekening giro
27.	Propinsi Sulawesi Barat	Pemegang saham	Rekening giro
28.	Kabupaten Mamuju	Pemegang saham	Rekening giro, kredit
29.	Kabupaten Polman	Pemegang saham	Rekening giro
30.	Kabupaten Majene	Pemegang saham	Rekening giro
31.	Kabupaten Mamasa	Pemegang saham	Rekening giro, kredit
32.	Kabupaten Mamuju Utara	Pemegang saham	Rekening giro

38. MANAJEMEN RESIKO

Dalam menjalankan kegiatannya, Bank senantiasa berhadapan dengan resiko yang merupakan resiko bawaan dalam setiap kegiatannya antara lain dalam bentuk resiko kredit, resiko likuiditas, resiko pasar dan resiko operasional sehingga diperlukan pengelolaan Bank yang baik dan pengelolaan resiko yang terintegrasi dan berkesinambungan.

Sistem pengendalian resiko di Bank mulai disesuaikan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan intern Bank, antara lain menyusun Pedoman Sistem Operasional Prosedur Manajemen resiko dan melakukan secara berkesinambungan sosialisasi kepada seluruh jajaran Bank agar manajemen resiko dapat terimplementasi secara terintegrasi ke dalam suatu sistem pengelolaan resiko yang akurat dan komprehensif serta mampu menganalisa dan mengelola seluruh resiko yang terkait.

Resiko Kepatuhan dan Hukum

Kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Risiko tersebut adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

Untuk itu, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (Risk Management Framework) terpadu, yang merupakan sarana untuk penentuan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Dari sisi organisasi, bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Komite Manajemen Risiko, Komite ALCO, Komite Pemantau Risiko, Komite TSI dan Komite Kredit untuk mengoptimalkan fungsi manajemen risiko bank. Selain hal tersebut, struktur organisasi perseroan didesain berlandaskan prinsip four eyes principles.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

38. MANAJEMEN RESIKO-Lanjutan

Resiko Kredit

Dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum sebagaimana telah diubah sesuai PBI No. 11/25/PBI/2009, maka program kerja bank dalam manajemen risiko diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan pedoman Bank Indonesia tersebut.

Dengan tetap mengacu kepada Risk Management Framework, Manajemen Risiko Kredit PT. Bank Sulsel diuraikan sebagai berikut :

- Penyusunan / penyempurnaan Kebijakan dan SOP perkreditan yang terdokumentasi dengan baik yang disosialisasi kepada seluruh unit kerja (termasuk penetapan rasio agunan dan penetapan standar proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit).
- Penetapan Credit risk tolerance berdasarkan risk appetite yang dituangkan dalam Rencana bisnis bank yang dievaluasi secara periodik, antara lain penetapan target Non Performing Loan (NPL) di atas standar Bank Indonesia, target kredit per segment kredit, target credit recovery.
- Penetapan struktur organisasi mengacu kepada four eyes principles yang secara jelas memisahkan antara fungsi pemutus, monitoring risiko kredit serta kejelasan tanggungjawab masing masing unit / pegawai.
- Penetapan standar kualifikasi bagi pegawai yang terlibat dalam keputusan kredit dan monitoring kredit.
- Penggunaan Teknologi Informasi yang memudahkan proses reporting guna monitoring risiko kredit dan early warning system.
- Penerapan risk based audit untuk pengujian model manajemen risiko kredit oleh Audit Intern yang secara continue dievaluasi oleh Komite Audit di level Dewan Komisaris.
- Rekomendasi penyempurnaan model Manajemen Risiko kredit oleh Komite Manajemen Risiko yang secara continue dipantau oleh Komite Pemantau Risiko di level Dewan Komisaris.

Konsentrasi kredit Bank berdasarkan sektor ekonomi lihat catatan 8b.

Eksposur maksimum resiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya. Eksposur risiko kredit terhadap aset neraca untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Aset		
Kas	282.236.103.050	200.039.921.920
Giro pada Bank Indonesia	445.627.765.811	157.898.207.896
Gio pada bank lain	628.045.941	2.674.332.368
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	891.993.891.689	805.000.000.000
Surat-surat berharga	45.969.488.745	84.608.539.351
Kredit yang diberikan/pembiayaan syariah	4.515.203.056.151	3.465.585.647.392
Penyertaan	70.128.000	67.995.000
Jumlah-kotor	6.181.728.479.386	4.715.874.643.927
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	129.269.702.098	121.074.580.500
Jumlah-bersih	6.052.458.777.288	4.594.800.063.428

Bank juga telah mengembangkan sistem pemeringkatan risiko debitur yang lebih dikenal dengan Internal Credit Risk Rating System. Ke depan diharapkan agar pemberian peringkat kepada setiap debitur menjadi suatu masukan / landasan dalam membantu pejabat yang berwenang untuk memutuskan kelayakan kredit dengan lebih baik.

Dalam konteks manajemen risiko yang lebih luas, pengembangan Internal Credit Risk Rating System merupakan salah satu komponen utama dalam pengukuran risiko yang dikaitkan dengan ketentuan permodalan seperti yang disebutkan oleh Basel II Accord. Selain itu, hasil pengukuran risiko yang berbasis rating ini juga dapat menjadi sarana penetapan “pricing” yang lebih sesuai dengan tingkat risiko debitur (risk-based pricing) dan pengembangan portofolio perkreditan.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

38. MANAJEMEN RESIKO-Lanjutan

Resiko Likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah kewajiban yang jatuh tempo.

Aset likuid bank terutama terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan lembaga keuangan lainnya, giro pada Bank Indonesia dan kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan Giro Wajib Minimum dan kas di kantor-kantor cabang.

Saat ini Peraturan Bank Indonesia mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk menjaga Giro Wajib Minimum secara harian, dalam bentuk simpanan tanpa bunga pada Bank Indonesia sekurang-kurangnya sebesar 5% dari kewajiban pihak ketiga bukan bank dalam Rupiah.

Pengendalian likuiditas senantiasa dilakukan dengan cara melakukan keseimbangan antara sumber-sumber dana dan pemanfaatannya, sehingga benar-benar masih dalam limit risiko yang dapat diterima dan memberikan kontribusi berupa profit yang wajar, yang pengelolaannya oleh Divisi Treasury dan tim Alco (*Asset Liability Comitee*).

Langkah-langkah yang diambil oleh Bank sehubungan menjaga likuiditas yaitu meningkatkan pelayanan kepada nasabah simpanan serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan, mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada efek-efek yang dimiliki pasar sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila bank membutuhkan.

Tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan kewajiban Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. (*lihat catatan 33*)

Resiko Tingkat Bunga/Resiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portfolio yang dimiliki bank, yang dapat merugikan bank (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga.

Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas funsional bank seperti kegiatan treasury dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenis), dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang.

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Tingkat sensitivitas pendapatan bank terhadap perubahan suku bunga sangat bergantung kepada karakteristik instrumen keuangan yang membentuk portfolio bank, antara lain :

i). maturity - semakin panjang jangka waktu maturitas semakin sensitif terhadap perubahan suku bunga

ii). repricing schedule - instrumen keuangan dengan tingkat bunga floating/mengambang lebih sensitif dibanding instrumen keuangan dengan tingkat bunga fixed/tetap.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan kewajiban keuangan pada nilai tercatatnya yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual.

	Nilai tercatat	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	12-24 bulan	Lebih dari 24 bulan
Aset					
Giro pada Bank					
Indonesia	445.627.765.811	445.627.765.811	-	-	-
Giro pada bank lain	628.045.941	628.045.941	-	-	-
Penempatan pada bank lain	891.993.891.689	891.993.891.689	-	-	-
Surat-surat berharga	45.969.488.745	43.969.488.745	-	-	2.000.000.000
Kredit yang diberikan	4.515.203.056.151	113.959.236.544	95.644.922.284	119.948.922.499	4.185.649.974.824
	5.899.422.248.336	1.496.178.428.729	95.644.922.284	119.948.922.499	4.187.649.974.824

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

38. MANAJEMEN RESIKO-Lanjutan

Resiko Tingkat Bunga/Resiko Pasar-lanjutan

Analisis Sensitivitas

Kewajiban	Nilai tercatat	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	12-24 bulan	Lebih dari 24 bulan
Simpanan nasabah	4.060.564.184.943	2.978.879.471.493	1.081.684.713.450	-	-
Simpanan dari bank lain	803.541.964.141	803.541.964.141	-	-	-
Pinjaman yang diterima	159.007.208.397	666.666.666	2.804.604.568	4.349.147.775	151.186.789.389
	5.023.113.357.481	3.783.088.102.300	1.084.489.318.018	4.349.147.775	151.186.789.389
	876.308.890.855	(2.286.909.673.571)	(988.844.395.734)	115.599.774.724	4.036.463.185.435

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang signifikan. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi perubahan suku bunga pasar, dengan asumsi perubahan yang simetris pada kurva imbal hasil, posisi neraca yang konstan menggunakan asumsi perilaku, dengan dampak terhadap aset bersih yang mengandung komponen bunga sebagai berikut :

Sensitivitas terhadap risiko suku bunga	Kenaikan Bunga	Penurunan Bunga
Fluktuasi suku bunga 1%	(8.763.088.909)	8.763.088.909
Fluktuasi suku bunga 2%	(17.526.177.817)	17.526.177.817
Fluktuasi suku bunga 3%	(26.289.266.726)	26.289.266.726
Fluktuasi suku bunga 4%	(35.052.355.634)	35.052.355.634
Fluktuasi suku bunga 5%	(43.815.444.543)	43.815.444.543

Resiko Operasional

Sebagai antisipasi terhadap risiko operasional, sejak tahun 2010 bank telah melakukan ujicoba untuk menghitung Capital Charger untuk risiko operasional berdasarkan metode Basic Indicator Approach (BIA) sebesar prosentase tertentu dari Gross Income perseroan. Capital Charger untuk risiko operasional ini akan berlaku efektif tahun 2011.Selain struktur organisasi yang didesain berlandaskan prinsip four eyes principles guna memastikan adanya dual control, bank juga melakukan pemetaan terhadap event risiko operasional untuk kemudian melakukan penyempurnaan terhadap metode pengelolaan untuk mencegah berulangnya / memitigasi kejadian risiko operasional tersebut. Untuk meningkatkan risk awareness, perseroan mewajibkan seluruh pejabat bank memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko yang lebih tinggi dari ketentuan standar yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.

Resiko Hukum

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, perseroan telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan di Kantor Pusat yang memiliki 2 bagian yaitu Bagian Hukum & Kepatuhan dan Bagian Pengenalan Nasabah.

Dalam rangka mitigasi Risiko Hukum, Satuan Kerja Kepatuhan mempunyai fungsi dan tugas utama, yaitu:

- Menginventarisir dan memastikan seluruh aktivitas Bank didukung oleh sistem dan prosedur pelaksanaan.
- Mengawasi, mengarahkan dan memastikan kebijakan, sistem dan prosedur bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik intern maupun ekstern.
- Mengevaluasi dan mengkaji perjanjian/kontrak antara bank dengan pihak lainnya dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi bank.
- Melakukan pembahasan, penilaian dan memberikan saran dan atau pertimbangan kepada Direksi serta unit kerja lain mengenai masalah hukum yang dihadapi oleh bank.
- Memantau pelaksanaan komitmen bank dengan Bank Indonesia guna memastikan komitmen tersebut telah dijalankan oleh bank.
- Melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) pada Kantor Cabang.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh unit kerja kantor pusat dan kantor cabang terhadap ketentuan, peraturan dan perundang – undangan.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

39. SEGMENTASI USAHA

Segmentasi usaha menurut geografis
31 Desember 2010

Keterangan	Kodya Makasar	Mamuju, Majene Polman dan Pasangkayu	Kab. Bone	Kab. Bulukumba	Kab. Sengkang	Kab. Pangkep	Lain-lain	Jumlah
Kas	138.157.278.500	28.042.845.300	554.215.000	4.216.825.850	9.090.176.500	1.220.450.000	100.954.311.900	282.236.103.050
Giro pada Bank Indonesia	445.627.765.811	-	-	-	-	-	-	445.627.765.811
Giro pada bank lain	540.600.531	13.976.036	-	50.761.376	4.373.054	-	18.334.944	628.045.941
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	891.993.891.689	-	-	-	-	-	-	891.993.891.689
Surat berharga	45.969.488.745	-	-	-	-	-	-	45.969.488.745
Kredit yang diberikan	389.705.861.716	766.093.070.959	357.808.409.787	255.222.753.143	213.380.273.191	177.360.094.039	2.226.362.891.217	4.385.933.354.053
Penyertaan	70.128.000	-	-	-	-	-	-	70.128.000
Aset tetap	19.418.714.955	6.918.828.634	4.228.352.842	360.180.763	5.168.585.935	985.812.073	71.437.151.668	108.517.626.870
Aset pajak tangguhan	10.337.893.586	-	-	-	-	-	-	10.337.893.586
Aset lain-lain	9.766.537.533	7.747.674.448	2.760.023.703	2.174.768.803	1.909.145.760	1.142.225.179	30.367.253.263	55.867.628.690
Jumlah Aset	1.951.588.161.065	808.816.395.377	365.351.001.331	262.025.289.934	229.552.554.441	180.708.581.292	2.429.139.942.993	6.227.181.926.433
 Kewajiban segera	 8.370.471.682	 2.121.227.547	 627.570.689	 1.290.411.677	 234.889.414	 221.844.732	 125.819.208.626	 138.685.624.367
Simpanan nasabah	1.982.699.935.012	276.398.139.084	70.320.352.449	52.992.726.494	147.914.348.767	102.550.566.226	1.427.802.116.913	4.060.678.184.943
Simpanan dari bank lain	715.674.300.320	-	-	-	774.335.507	1.735.617	87.091.592.697	803.541.964.141
Pinjaman yang diterima	159.007.208.397	-	-	-	-	-	-	159.007.208.397
Hutang pajak	25.332.549.895	546.472.341	7.925.247	28.880.214	31.518.645	30.569.753	(4.502.010.716)	21.475.905.380
Kewajiban imbalan pasca kerja	9.269.774.317	-	-	-	-	-	-	9.269.774.317
Estimasi komitmen dan kontinjensi	3.459.460.701	-	-	-	-	-	-	3.459.460.701
Kewajiban lainnya	78.453.986.015	210.932.677	-	92.917.150	-	-	12.223.282.465	90.981.118.307
Jumlah Kewajiban	2.982.267.686.340	279.276.771.649	70.955.848.385	54.404.935.535	148.955.092.332	102.804.716.328	1.648.434.189.985	5.287.099.240.552

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

39. SEGMENTASI USAHA - LANJUTAN

Segmentasi usaha menurut geografis

31 Desember 2010

Keterangan	Kodya Makasar	Mamuju, Majene Polman dan Pasangkayu	Kab. Bone	Kab. Bulukumba	Kab. Sengkang	Kab. Pangkep	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan								
Pendapatan bunga	124.740.104.937	140.082.465.940	60.754.689.369	48.480.214.497	39.486.995.441	30.538.323.372	418.560.609.596	862.643.403.152
Jumlah	124.740.104.937	140.082.465.940	60.754.689.369	48.480.214.497	39.486.995.441	30.538.323.372	418.560.609.596	862.643.403.152
Beban bunga	149.929.343.481	4.978.665.078	2.035.081.504	2.903.097.449	4.925.281.645	3.318.262.236	61.934.922.504	230.024.653.897
Pendapatan (bebannya) bunga bersih	(25.189.238.544)	135.103.800.862	58.719.607.865	45.577.117.048	34.561.713.796	27.220.061.136	356.625.687.092	632.618.749.255
Pendapatan operasional lainnya	28.156.011.008	7.635.436.906	2.722.517.032	2.884.230.558	2.568.128.507	2.330.264.005	30.868.321.348	77.164.909.364
Beban operasional lainnya	145.136.339.846	17.547.421.210	7.723.703.688	4.412.167.763	9.760.287.267	4.660.570.704	175.726.164.787	364.966.655.266
	(116.980.328.837)	(9.911.984.304)	(5.001.186.656)	(1.527.937.206)	(7.192.158.761)	(2.330.306.699)	(144.857.843.439)	(287.801.745.902)
Pendapatan (bebannya) non operasional lainnya	4.655.344.375	516.146.320	233.633.086	(65.615.307)	(18.761.087)	(32.966.209)	(12.202.755.950)	(6.914.974.771)
Laba (rugi) sebelum pajak	(137.514.223.006)	125.707.962.879	53.952.054.296	43.983.564.535	27.350.793.948	24.856.788.228	199.565.087.702	337.902.028.582
Beban pajak	94.805.112.769	-	-	-	-	-	-	94.805.112.769
Laba (rugi) bersih	(232.319.335.775)	125.707.962.879	53.952.054.296	43.983.564.535	27.350.793.948	24.856.788.228	199.565.087.702	243.096.915.813

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

39. SEGMENTASI USAHA - LANJUTAN

Segmentasi usaha menurut geografis

31 Desember 2009

Keterangan	Kodya Makasar	Mamuju, Majene Polman dan Pasangkayu	Kab. Bone	Kab. Bulukumba	Kab. Sengkang	Kab. Pangkep	Lain-lain	Jumlah
Kas	97.654.785.795	16.499.513.150	1.792.837.000	2.673.204.400	5.904.784.800	1.259.814.000	74.254.982.775	200.039.921.920
Giro pada Bank Indonesia	157.898.207.896	-	-	-	-	-	-	157.898.207.896
Giro pada bank lain	2.549.051.455	33.884.766	-	50.341.351	1.776.896	-	12.534.578	2.647.589.045
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	796.950.000.000	-	-	-	-	-	-	796.950.000.000
Surat berharga	84.608.539.351	-	-	-	-	-	-	84.608.539.351
Kredit yang diberikan	241.258.732.236	559.091.211.502	307.335.024.815	192.032.633.224	191.846.151.398	129.310.385.618	1.731.714.351.375	3.352.588.490.168
Penyertaan	67.315.050	-	-	-	-	-	-	67.315.050
Aset tetap	12.207.986.356	2.509.899.128	4.434.565.622	322.254.170	5.360.428.773	1.178.619.539	61.893.119.362	87.906.872.948
Aset pajak tangguhan	5.719.319.855	-	-	-	-	-	-	5.719.319.855
Aset lain-lain	10.095.428.103	5.499.770.235	2.438.956.267	1.641.279.259	1.340.866.904	583.599.776	13.608.283.720	35.208.184.264
	1.409.009.366.097	583.634.278.781	316.001.383.704	196.719.712.404	204.454.008.770	132.332.418.933	1.881.483.271.809	4.723.634.440.497
Kewajiban segera	41.056.247.742	3.739.530.179	3.476.611.189	874.910.783	2.811.399.748	6.143.387.435	43.915.393.975	102.017.481.050
Simpanan nasabah	1.410.558.425.506	257.026.945.741	56.044.302.945	59.282.750.131	114.200.337.295	84.946.533.116	916.988.491.093	2.899.047.785.827
Simpanan dari bank lain	708.370.248.272	-	-	-	-	-	-	708.370.248.272
Pinjaman yang diterima	157.944.829.363	-	-	-	-	-	-	157.944.829.363
Hutang pajak	4.087.430.751	133.601.904	165.977.225	15.217.700	86.669.848	267.546.624	3.038.570.935	7.795.014.987
Kewajiban imbalan pasca kerja	8.673.422.126	-	-	-	-	-	-	8.673.422.126
Estimasi komitmen dan kontinjensi	14.523.211.967	-	-	-	-	-	-	14.523.211.967
Kewajiban lainnya	39.815.270.849	21.172.377	-	-	-	-	1.559.939.658	41.396.382.884
	2.385.029.086.576	260.921.250.202	59.686.891.359	60.172.878.614	117.098.406.891	91.357.467.174	965.502.395.660	3.939.768.376.476

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

39. SEGMENTASI USAHA - LANJUTAN

Segmentasi usaha menurut geografis

31 Desember 2009

Keterangan	Kodya Makasar	Mamuju, Majene Polman dan Pasangkayu	Kab. Bone	Kab. Bulukumba	Kab. Sengkang	Kab. Pangkep	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan								
Pendapatan bunga	93.942.626.226	92.466.118.655	49.303.256.769	33.465.889.619	29.386.315.226	21.448.858.235	294.616.942.331	614.630.007.060
Provisi dan komisi	921.781.594	2.272.381.000	614.442.500	308.537.500	1.142.455.481	503.157.527	6.930.839.210	12.693.594.812
Jumlah	94.864.407.819	94.738.499.655	49.917.699.269	33.774.427.119	30.528.770.707	21.952.015.762	301.547.781.541	627.323.601.872
Beban bunga	96.548.334.436	11.039.283.394	1.610.224.063	2.638.719.612	6.932.972.948	3.756.581.186	36.317.422.141	158.843.537.780
Pendapatan (bebannya) bunga bersih	(1.683.926.617)	83.699.216.261	48.307.475.206	31.135.707.507	23.595.797.759	18.195.434.576	265.230.359.400	468.480.064.092
Pendapatan operasional lainnya	11.157.267.649	3.487.492.177	1.389.415.745	1.005.744.847	1.114.003.099	866.308.109	16.437.659.943	35.457.891.569
Beban operasional lainnya	101.167.431.243	20.006.971.890	6.333.439.563	4.130.274.897	6.983.732.025	4.725.540.393	117.313.214.576	260.660.604.586
Pendapatan (bebannya) operasional lainnya bersih	(90.010.163.594)	(16.519.479.712)	(4.944.023.818)	(3.124.530.050)	(5.869.728.927)	(3.859.232.284)	(100.875.554.632)	(225.202.713.017)
Pendapatan (bebannya) non operasional lainnya	(3.130.933.398)	(3.491.847.054)	(156.864.806)	241.188.500	1.354.818.337	(94.285.185)	44.345.205	(5.233.578.401)
Laba (rugi) sebelum pajak	(94.825.023.608)	63.687.889.495	43.206.586.582	28.252.365.957	19.080.887.169	14.241.917.106	164.399.149.973	238.043.772.674
Beban pajak	84.576.450.462	-	-	-	-	-	-	84.576.450.462
Laba (rugi) bersih	(179.401.474.070)	63.687.889.495	43.206.586.582	28.252.365.957	19.080.887.169	14.241.917.106	164.399.149.973	153.467.322.212

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

40. STANDAR AKUNTANSI DAN PERATURAN BARU

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) baru yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSA - IAI), yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yaitu:

- PSAK No. 1 (revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 1 (revisi 1998) Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK No. 2 (revisi 2009) - Laporan Arus Kas; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 2 (revisi 1994) Laporan Arus Kas.
- PSAK No. 4 (revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 4 Laporan Konsolidasi.
- PSAK No. 5 (revisi 2009) - Segmen Operasi; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 5 (revisi 2000) Pelaporan Segmen.
- PSAK No. 7 (revisi 2010) - Pihak-pihak Berelasi; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 7 (revisi 1994) Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa.
- PSAK No. 12 (revisi 2009) - Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
- PSAK No. 15 (revisi 2009) - Investasi pada Entitas Asosiasi; Standar ini menggantikan PSAK 15 (1994) Akuntansi untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi.
- PSAK No. 19 (revisi 2010) - Aset Tidak Berwujud; Standar ini menggantikan PSAK 19 (2000) Aktiva Tidak Berwujud.
- PSAK No. 23 (revisi 2010) - Pendapatan; Standar ini menggantikan PSAK 23 (1994) Pendapatan.
- PSAK No. 25 (revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan; Standar ini menggantikan PSAK 25 (1994) Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi.
- PSAK No. 48 (revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset; Standar ini menggantikan PSAK 48 (1998) Penurunan Nilai Aktiva.
- PSAK No. 57 (revisi 2009) - Provisi, Liabilitas, Kontijensi dan Aset Kontijensi; Standar ini menggantikan PSAK 57 (2000) Kewajiban Di estimasi, Kewajiban Kontijensi dan Aktiva Kontijensi.
- PSAK No. 58 (revisi 2009) - Aset tidak Lancar yang dimiliki untuk dijual dan Operasi yang dihentikan; Standar ini menggantikan PSAK 58 (2003) Operasi Dalam Penghentian.
- ISAK No. 7 (revisi 2009) - Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus.
- ISAK No. 9 - Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa.
- ISAK No. 10 - Program Loyalitas Pelanggan; Standar ini akan diadopsi sebagai pelengkap PSAK No. 23 (revisi 2010) Pendapatan.
- ISAK No. 11 - Distribusi Aset Non Kas kepada Pemilik.
- ISAK No. 12 - Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non Moneter Oleh Venturer.
- ISAK No. 14 (revisi 2010) - Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web; Standar ini akan diadopsi sebagai pelengkap PSAK No. 19 (revisi 2010) Aset Tidak Berwujud .

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 yaitu:

- PSAK No. 10 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 10 (1994) Transaksi Dalam Mata Uang Asing, PSAK No. 11 (1994) Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing dan PSAK No. 52 (1998) Mata Uang Pelaporan.
- ISAK No. 13 (revisi 2010) - Linding Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri; Standar ini akan diadopsi sebagai pelengkap atas PSAK No. 10 (revisi 2010) Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing dan PSAK No. 55 (revisi 2006) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Bank dalam proses melakukan evaluasi terhadap dampak yang akan timbul dari penerapan revisi standar ini terhadap Laporan Keuangan.

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

41. PENERAPAN AWAL PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006)

Ketentuan transisi atas penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan pedoman tambahan dibawah ini:

Perhitungan suku bunga efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

Penghentian pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK 55 (Revisi 2006).

Instrumen keuangan majemuk

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK 50 (Revisi 2006).

Penurunan nilai instrumen keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada pada tanggal 1 Januari 2010.

Penyesuaian transisi sebagai berikut:

	1 Januari 2010		
	Sebelum Penyesuaian	Penyesuaian Sehubungan dengan Penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006)	Setelah Penyesuaian
Aset-bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai			
Giro pada Bank Lain	2.647.589.045	26.743.324	2.674.332.369
Penempatan pada Bank Lain	796.950.000.000	8.050.000.000	805.000.000.000
Kredit	3.352.588.490.168	5.982.662.756	3.358.571.152.924
Penyertaan	67.315.050	679.950	67.995.000
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	153.467.322.213	14.060.086.030	167.527.408.243

42. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan akta persetujuan bersama seluruh pemegang saham Bank No. 41 tanggal 24 Januari 2011 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH, Notaris di Makasar, para pemegang saham telah memutuskan dan menyetujui sebagai berikut:

- Meningkatkan modal disetor dan ditempatkan penuh sebesar Rp.15.002.000.000 yang seluruhnya akan diambil bagian oleh Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp. 15.000.000.000, Kabupaten Bantaeng Rp. 1.000.000 dan Kabupaten Sinjai Rp. 1.000.000.
- Para pemegang saham menegaskan kembali struktur permodalan, susunan pemegang saham dan cara penyetoran permodalan sejak tahun buku 2004 sampai dengan ditandatanganinya persetujuan tersebut.

Akta telah mendapat pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0013113.AH. 01. 09 tahun 2011 tanggal 17 Februari 2011

Berdasarkan akta persetujuan bersama seluruh pemegang saham Bank No. 16 tanggal 10 Februari 2011 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH, Notaris di Makasar, dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan No. AHU-11765.AH.01.02.TAHUN 2011 tanggal 8 Maret 2011 para pemegang saham telah memutuskan dan menyetujui pergantian nama PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank SulselBar.

Pada tanggal 28 Maret 2011, Bank telah memenuhi kewajiban hutang pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007. (*lihat catatan 16*).

Pada tanggal 29 April 2011, Bank telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK berdasarkan surat No. S-4750/BL/2011 atas penerbitan Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 .

PT. BANK SULSEL

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)***43. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN**

Tabel berikut ini merupakan tabel nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2010. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan informasi yang tersedia dan belum diperbarui untuk merefleksikan keadaan pasar setelah tanggal neraca.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan kecuali surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo, Kredit yang diberikan yang mempunyai resiko nilai wajar, mendekati nilai tercatatnya karena mendekati jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2010.

Nilai wajar kredit yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2010.

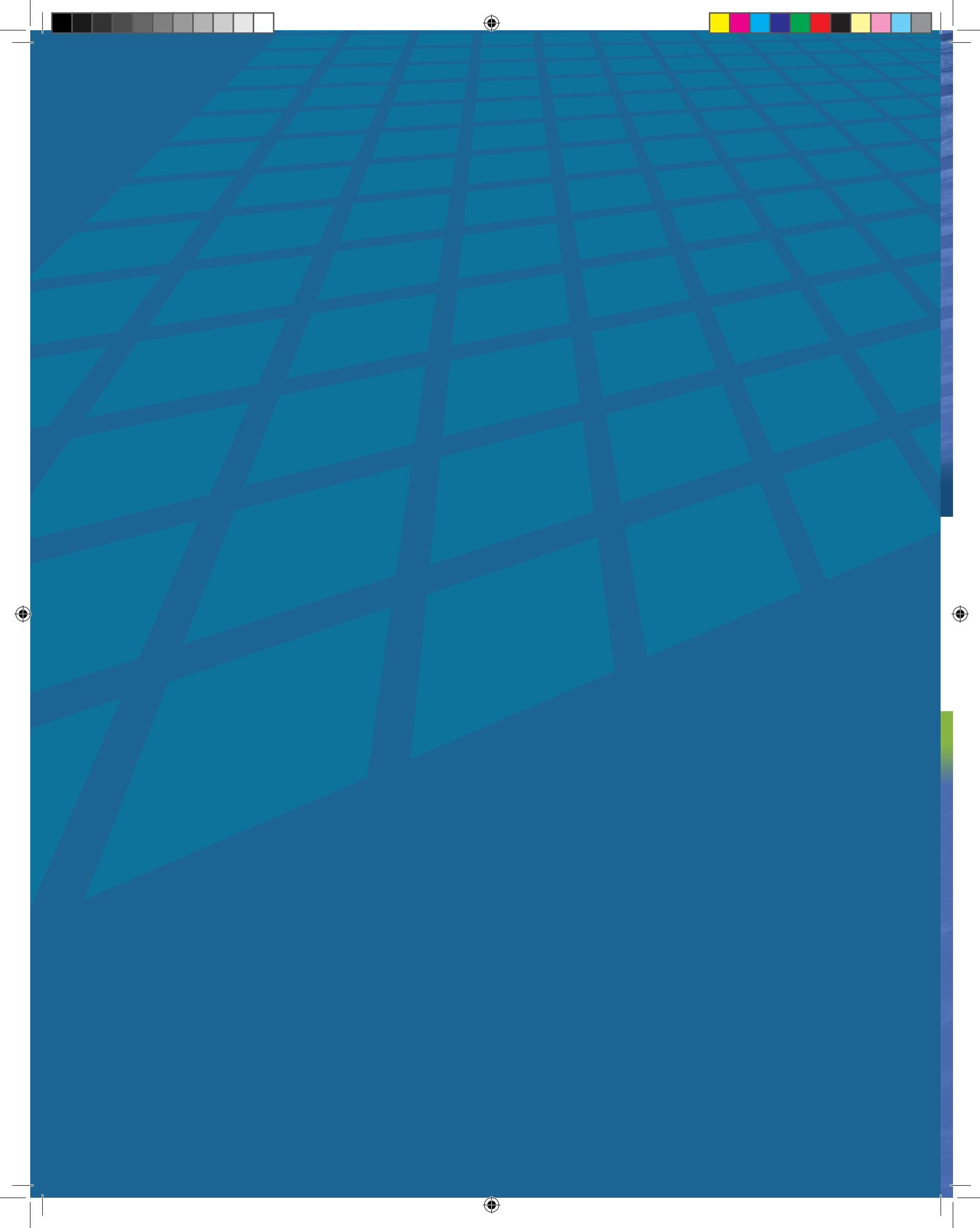
	Nilai tercatat			Nilai wajar	
	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah nilai tercatat	Jumlah nilai wajar
Aset Keuangan					
Kas	-	282.236.103.050	-	282.236.103.050	282.236.103.050
Giro pada Bank Indonesia		445.627.765.811	-	445.627.765.811	445.627.765.811
Giro pada Bank lain	-	628.045.941	-	628.045.941	628.045.941
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	-	891.993.891.689	-	891.993.891.689	891.993.891.689
Surat berharga	45.969.488.745			45.969.488.745	45.969.488.745
Kredit yang diberikan	-	4.385.933.354.053	-	4.385.933.354.053	4.385.933.354.053
Kewajiban keuangan					
Simpanan nasabah	-	-	4.060.564.184.943	4.060.564.184.943	4.060.564.184.943
Simpanan dari Bank lain	-	-	803.541.964.141	803.541.964.141	803.541.964.141
Pinjaman yang diterima		-	159.007.208.397	159.007.208.397	318.014.416.795

44. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggungjawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 30 April 2011









PT. BANK SULSEL

Jl. DR. Sam Ratulangi No. 16 Makassar 90125
Telp. 0411 - 859171 (Hunting)
Fax. 0411 - 859178
<http://www.banksulsel.co.id>